PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK PERIODE-PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2010 DAN 2009/
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED JUNE 30, 2010 AND 2009

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
DAFTAR ISI

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ *Page*	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 serta untuk periode-periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of June 30, 2010 and 2009 and for the six-month periods then ended
Neraca Konsolidasi	3	Consolidated Balance Sheets
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	5	Consolidated Statements of Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasi	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi	9	Notes to Consolidated Financial Statements

INDIKA ENERGY

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2010 DAN 2009

PT. INDIKA ENERGY Tbk dan anak perusahaan

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED JUNE 30, 2010 AND 2009

PT. INDIKA ENERGY Tbk and its subsidiaries

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

1. Nama/*Name*	:	M. Arsjad Rasjid P.M.
Alamat kantor/*Office address*	:	Mitra Building, 7th Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain /*Domicile as stated in ID Card*	:	Apartemen The Capital Residence SCBD, Kebayoran Baru Jakarta Selatan
Nomor telepon /*Phone Number*	:	25579888
Jabatan/*Position*	:	Direktur Utama/*President Director*
2. Nama/*Name*	:	Azis Armand
Alamat kantor/*Office address*	:	Mitra Building, 7th Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain /*Domicile as stated in ID Card*	:	Jl. Janur Hijau VI Blok TD 2/9 Kelapa Gading Jakarta Utara
Nomor telepon/*Phone Number*	:	25579888
Jabatan/*Position*	:	Direktur Keuangan dan Akuntansi (Tidak Terafiliasi)/ *Finance and Accounting Director (Unaffiliated)*

Menyatakan bahwa/*State that*:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi;
2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;*
2. *The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles;*
3. a. *All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;*
   b. *The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;*

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2010 DAN 2009

PT. INDIKA ENERGY Tbk dan anak perusahaan

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED JUNE 30, 2010 AND 2009

PT. INDIKA ENERGY Tbk and its subsidiaries

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

4. *We are responsible for the Company's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 3 September/*September 3, 2010*

Direktur Utama/ *President Director*	Direktur Keuangan dan Akuntansi (Tidak Terafiliasi)/ *Finance and Accounting Director (Unaffiliated)*
M. Arsjad Rasjid P.M.	Azis Armand

Deloitte.

Osman Bing Satrio & Rekan
Registered Public Accountants
License No. KMK No. 758/KM.1/2007
Wisma Antara 12th Floor
Jl. Medan Merdeka Selatan No. 17
Jakarta 10110
Indonesia

Tel : +62 21 2312879, 2312955, 2312381
Fax : +62 21 3840387, 2313325
E-mail: iddtt@deloitte.com
www.deloitte.com

Laporan Auditor Independen

No. GA110 0653 IE ALH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. Indika Energy Tbk dan anak perusahaan

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT. Indika Energy Tbk dan anak perusahaan tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, serta laporan laba rugi, perubahan ekuitas dan arus kas konsolidasi untuk periode-periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan PT Kideco Jaya Agung (KJA), perusahaan asosiasi, yang dipertanggungjawabkan dengan metode ekuitas. Jumlah tercatat investasi pada perusahaan asosiasi tersebut masing-masing sebesar Rp 1.948,79 miliar dan Rp 2.114,36 miliar pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 dan bagian laba bersih perusahaan asosiasi tersebut masing-masing sebesar Rp 623,97 miliar dan Rp 764,51 miliar untuk periode-periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, termasuk dalam laporan keuangan konsolidasi. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian disertai dengan paragrap penjelasan bahwa laporan keuangan tersebut tidak termasuk penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian terkait dengan saling hapus pajak pertambahan nilai sejumlah US$ 225.423.677 pada tanggal 30 Juni 2010 dengan hutang royalti dimana saling hapus tersebut tidak disetujui oleh Pemerintah. Laporan auditor independen lain tersebut telah diberikan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh berkaitan dengan jumlah KJA untuk tahun 2010 dan 2009 semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lainnya memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

No. GA110 0653 IE ALH

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT. Indika Energy Tbk and its subsidiaries

We have audited the accompanying consolidated balance sheets of PT. Indika Energy Tbk and its subsidiaries as of June 30, 2010 and 2009, and the related consolidated statements of income, changes in equity, and cash flows for the six-month periods then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of PT Kideco Jaya Agung (KJA), an associate, which is accounted for using the equity method of accounting. The carrying amount of investment in such associate of Rp 1,948.79 billion and Rp 2,114.36 billion as of June 30, 2010 and 2009, respectively, and equity in net income of Rp 623.97 billion and Rp 764.51 billion for the respective periods then ended are included in the accompanying consolidated financial statements. Those statements were audited by other independent auditors whose report expressed an unqualified opinion with explanatory paragraph that such financial statements do not include any adjustments that might ultimately result from an adverse decision concerning the offsetting of value added tax input totaling US$ 225,423,677 as of June 30, 2010 against royalty payments due, which offsetting has been rejected by the Government. The report of such other independent auditors has been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for KJA for 2010 and 2009, is based solely on the report of such other independent auditors.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the report of other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu, a Swiss Verein, and its network of member firms,each of which is a legally separate and independent entity.
Please see www.deloitte.com/id/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Indika Energy Tbk dan anak perusahaan tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, dan hasil usaha, serta arus kas untuk periode-periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

In our opinion, based on our audits and the report of the other independent auditors, such consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Indika Energy Tbk and its subsidiaries as of June 30, 2010 and 2009, and the results of their operations and their cash flows for the six-month periods then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

OSMAN BING SATRIO & REKAN



Ali Hery
Izin/License No. 07.1.1004

3 September 2010/September 3, 2010

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
30 JUNI 2010 DAN 2009

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
JUNE 30, 2010 AND 2009

	2010 Rp '000	Catatan/ *Notes*	2009 Rp '000	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2.193.519.756	3g,4	2.495.165.975	Cash and cash equivalents
Rekening bank dibatasi penggunaannya	43.047.373	5,26	145.084.092	Restricted cash in banks
Investasi jangka pendek	1.810.768.766	3h,6	690.284.580	Short-term investments
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak hubungan istimewa	8.312.453	3e,3h,7,42	-	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 30.402.019 ribu tahun 2010 dan Rp 3.856.196 ribu tahun 2009	428.911.597	3h,7	448.942.375	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 30,402,019 thousand in 2010 and Rp 3,856,196 thousand in 2009
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak	35.365.950	3r,8	60.054.300	Estimated earnings in excess of billings on contracts
Piutang lain-lain yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of other accounts receivable
Pihak hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 25.378.829 ribu tahun 2010	600.273.683	3e,3h,42	9.592.484	Related parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 25,378,829 thousand in 2010
Pihak ketiga	28.584.365	3h,9	135.697.564	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp 21.354.133 ribu tahun 2010	45.687.490	3k,10	-	Inventories - net of allowance for stock obsolescence of Rp 21,354,133 thousand in 2010
Pajak dibayar dimuka	297.190.430	3u,11	205.694.646	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	69.509.593	3l,12	25.235.501	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	5.561.171.456		4.215.751.517	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang lain-lain setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Other accounts receivable - net of current maturities
Pihak hubungan istimewa	541.797.813	3e,3h,42	562.442.439	Related parties
Pihak ketiga	8.487.646	3h,9	7.555.795	Third parties
Aset pajak tangguhan	1.179.478	3u,37	-	Deferred tax asset
Investasi pada perusahaan asosiasi	2.185.698.428	3i,13	2.179.819.772	Investments in associates
Investasi lain dan uang muka	391.061.928	3h,15	558.877.206	Other investments and advances
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.108.977.774 ribu tahun 2010 dan Rp 65.007.574 ribu tahun 2009	1.251.691.388	3m,3n,16	141.082.374	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,108,977,774 thousand in 2010 and Rp 65,007,574 thousand in 2009
Aset tidak berwujud	294.383.108	1b,3o,17	463.429.150	Intangible assets
Goodwill	313.700.950	1b,3c,3p,18	-	Goodwill
Rekening bank dibatasi penggunaannya	782.567.862	3h,26	776.636.817	Restricted cash in banks
Uang jaminan	7.915.800		6.652.987	Refundable deposits
Jumlah Aset Tidak Lancar	5.778.484.401		4.696.496.540	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	11.339.655.857		8.912.248.057	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
30 JUNI 2010 DAN 2009 (Lanjutan)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
JUNE 30, 2010 AND 2009 (Continued)

	2010 Rp '000	Catatan/ Notes	2009 Rp '000	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang bank	49.956.500	3h,19	-	Bank loan
Hutang usaha		3h,20		Trade accounts payable
Pihak hubungan istimewa	111.365.741	3e,42	239.795.653	Related parties
Pihak ketiga	470.068.085		169.830.183	Third parties
Selisih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	117.273.692	3r,8	234.216.948	Billings in excess of estimated earnings recognized
Hutang lain-lain		3h		Other accounts payable
Pihak hubungan istimewa	8.495	3e	-	Related parties
Pihak ketiga	9.950.132		3.623.955	Third parties
Hutang pajak	56.814.447	3u,21	48.473.555	Taxes payable
Pendapatan ditangguhkan	12.343.797	3e,22	-	Deferred income
Biaya masih harus dibayar	200.308.824	3h,23	55.069.658	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	-		310.657	Advances from customers
Hutang dividen	-	3h,41	408.311.705	Dividend payable
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun		3h		Current maturities of long-term debts
Pinjaman jangka panjang	6.717.658	24	6.235.913	Long-term loans
Kewajiban sewa pembiayaan	173.067.482	3n,25	-	Lease liabilities
Jumlah Kewajiban Lancar	1.207.874.853		1.165.868.227	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		3h		Long-term debts - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	1.659.827	24	7.212.751	Long-term loans
Kewajiban sewa pembiayaan	361.412.570	3n,25	-	Lease liabilities
Hutang obligasi - bersih	4.200.517.922	3h,26	2.515.628.666	Bonds payable - net
Kewajiban pajak tangguhan	80.110.452	3u,37	54.186.370	Deferred tax liabilities
Uang muka diterima dari pihak hubungan istimewa	20.646.128	3e,42	19.782.024	Advance received from a related party
Goodwill negatif	4.383.279	3c,27	4.620.213	Negative goodwill
Kewajiban imbalan pasca kerja	58.069.567	3s,28	13.901.427	Post-employment benefits obligation
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	4.726.799.745		2.615.331.451	Total Noncurrent Liabilities
HAK MINORITAS	14.809.450	3b	-	MINORITY INTERESTS
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 17.000.000 ribu saham				Authorized - 17,000,000 thousand shares
Modal ditempatkan dan disetor - 5.207.142 ribu saham	520.714.200	29	520.714.200	Subscribed and paid-up - 5,207,142 thousand shares
Tambahan modal disetor	2.228.816.225	3h,30	2.228.816.225	Additional paid-in capital
Modal lain-lain - opsi saham karyawan	48.606.976	3t,39	24.745.547	Other capital - employee stock option
Kerugian belum direalisasi atas penurunan nilai investasi pada unit penyertaan	-	3h,15	(10.872.507)	Unrealized loss due to decrease in value of investment in units of fund
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	97.888.782	3c,31	97.888.782	Difference in value of restructuring transaction between entities under common control
Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan	23.733.133	3d	268.779.240	Cumulative translation adjustments
Saldo laba				Retained earnings
Dicadangkan	20.000.000	41	10.000.000	Appropriated
Tidak dicadangkan	2.450.412.493		1.990.976.892	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	5.390.171.809		5.131.048.379	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	11.339.655.857		8.912.248.057	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE-PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2010 DAN 2009

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2010 AND 2009

	2010 Rp '000	Catatan/ *Notes*	2009 Rp '000	
PENDAPATAN		3e,3r,32,42		REVENUES
Pendapatan kontrak dan jasa	1.671.484.235		615.289.981	Contracts and service revenues
Penjualan batubara	95.050.045		199.884.155	Sales of coal
Jumlah Pendapatan	1.766.534.280		815.174.136	Total Revenues
BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN		3e,3r,33,42		COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD
Beban pokok kontrak dan jasa	1.318.965.899		510.705.788	Cost of contracts and services
Beban pokok penjualan batubara	94.240.092		198.068.569	Cost of sales of coal
Jumlah Beban Pokok Kontrak dan Penjualan	1.413.205.991		708.774.357	Total Cost of Contracts and Goods Sold
LABA KOTOR	353.328.289		106.399.779	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	349.246.101	3r,3t,34	142.582.636	OPERATING EXPENSES
LABA (RUGI) USAHA	4.082.188		(36.182.857)	INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		3r		OTHER INCOME (CHARGES)
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	721.225.353	3i,13	799.733.481	Equity in net income of associates
Keuntungan belum direalisasi atas investasi pada unit penyertaan	31.147.161	3h,6	-	Unrealized gain on investment in units of funds
Penghasilan bunga	30.357.119	3e,35,42	50.772.004	Interest income
Beban bunga dan keuangan lainnya	(240.648.942)	36	(126.213.343)	Interest expense and other financing charges
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(31.224.082)	3d,45	(222.448.073)	Loss on foreign exchange - net
Amortisasi aset tidak berwujud dan goodwill	(26.432.010)	3o,3p,17,18	(10.470.485)	Amortization of intangible assets and goodwill
Beban penyisihan piutang ragu-ragu	(5.173.491)	3h,7	-	Provision for doubtful accounts
Lain-lain - bersih	47.663.644	3e,42	(21.142.351)	Others - net
Penghasilan Lain-lain - Bersih	526.914.752		470.231.233	Other Income - Net
LABA SEBELUM PAJAK	530.996.940		434.048.376	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	(61.140.598)	3u,37	(69.494.923)	TAX EXPENSE
LABA BERSIH SEBELUM HAK MINORITAS	469.856.342		364.553.453	NET INCOME BEFORE MINORITY INTEREST
Hak minoritas atas rugi (laba) bersih	(2.696.044)	3b	60.582	Minority interest in net loss (income)
LABA BERSIH	467.160.298		364.614.035	NET INCOME
LABA PER SAHAM (Rupiah penuh)		3v,40		EARNINGS PER SHARE (full Rupiah amount)
Dasar	90		70	Basic
Dilusian	90		70	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE-PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2010 DAN 2009

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2010 AND 2009

	Catatan/ *Notes*	Modal disetor/ *Capital stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ *Other capital - employee stock option*	Kerugian belum direalisasi atas penurunan nilai investasi pada unit penyertaan/ *Unrealized loss due to decrease in value of investment in units of funds*	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ *Difference in value of restructuring transaction between entities under common control*	Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Cumulative translation adjustments*	Saldo laba/ *Retained earnings*		Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
								Dicadangkan/ *Appropriated*	Tidak dicadangkan/ *Unappropriated*		
		Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Saldo per 1 Januari 2009		520.714.200	2.232.869.046	546.744	-	97.888.782	287.827.618	-	2.073.762.785	5.213.609.175	Balance as of January 1, 2009
Opsi saham karyawan	31,39	-	-	24.198.803	-	-	-	-	-	24.198.803	Employee stock option
Biaya emisi saham	30	-	(4.052.821)	-	-	-	-	-	-	(4.052.821)	Share issuance costs
Pembayaran dividen	41	-	-	-	-	-	-	-	(437.399.928)	(437.399.928)	Cash dividends
Saldo laba dicadangkan	41	-	-	-	-	-	-	10.000.000	(10.000.000)	-	Appropriated earnings
Kerugian belum direalisasi atas penurunan nilai investasi pada unit penyertaan	3h,15	-	-	-	(10.872.507)	-	-	-	-	(10.872.507)	Unrealized loss due to decrease in value of investment in units of funds
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	3d	-	-	-	-	-	(19.048.378)	-	-	(19.048.378)	Translation adjustments
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	364.614.035	364.614.035	Net income for the period
Saldo per 30 Juni 2009		520.714.200	2.228.816.225	24.745.547	(10.872.507)	97.888.782	268.779.240	10.000.000	1.990.976.892	5.131.048.379	Balance as of June 30, 2009
Saldo per 1 Januari 2010		520.714.200	2.228.816.225	36.759.215	(6.376.002)	97.888.782	88.034.139	10.000.000	2.356.085.848	5.331.922.407	Balance as of January 1, 2010
Opsi saham karyawan	31,39	-	-	11.847.761	-	-	-	-	-	11.847.761	Employee stock option
Pembayaran dividen	41	-	-	-	-	-	-	-	(362.833.653)	(362.833.653)	Cash dividends
Saldo laba dicadangkan	41	-	-	-	-	-	-	10.000.000	(10.000.000)	-	Appropriated earnings
Kerugian belum direalisasi atas penurunan nilai investasi pada unit penyertaan yang direklasifikasi ke laporan laba rugi konsolidasi	3h, 15,6	-	-	-	6.376.002	-	-	-	-	6.376.002	Unrealized loss due to decrease in value of investment in units of funds being reclasified to consolidated statements of income
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	3d	-	-	-	-	-	(64.301.006)	-	-	(64.301.006)	Translation adjustments
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	467.160.298	467.160.298	Net income for the period
Saldo per 30 Juni 2010		520.714.200	2.228.816.225	48.606.976	-	97.888.782	23.733.133	20.000.000	2.450.412.493	5.390.171.809	Balance as of June 30, 2010

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE-PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2010 DAN 2009

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2010 AND 2009

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	2.068.831.033	750.319.076	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok dan karyawan	(1.756.330.577)	(743.249.572)	Cash paid to suppliers and employees
Kas yang diperoleh dari operasi	312.500.456	7.069.504	Cash generated from operations
Penghasilan bunga	7.327.647	32.439.973	Interest received
Restitusi pajak penghasilan	108.436	-	Refund of income tax
Pembayaran pajak penghasilan	(55.385.461)	(71.015.900)	Payment of income tax
Pembayaran bunga dan beban keuangan lainnya	(206.971.825)	(118.205.944)	Payment of interest expense and other financing charges
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	57.579.253	(149.712.367)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan rekening bank dibatasi penggunaannya	363.064.771	23.881.642	Withdrawal of restricted cash in banks
Penempatan pada rekening bank dibatasi penggunaannya	(1.570.647)	-	Placement of restricted cash in banks
Penempatan investasi jangka pendek	(1.185.208.324)	(658.836.472)	Placement of short-term investments
Pencairan investasi jangka pendek	38.859.595	-	Withdrawal of short-term investments
Pengembalian piutang lain-lain pihak hubungan istimewa	95.301.370	2.215	Receipt of other accounts receivable from related parties
Pengeluaran untuk piutang lain-lain pihak hubungan istimewa	(88.622.231)	(154.950.627)	Disbursements for other accounts receivable from related parties
Akuisisi perusahaan asosiasi dan anak perusahaan	(24.889.680)	(10.488.571)	Acquisitions of associates and subsidiaries
Pengembalian investasi lain dan uang muka	30.002.000	142.247.019	Refund from other investment and advances
Penempatan investasi lain dan pembayaran uang muka	(20.809.987)	(578.463.343)	Placements of other investments and payments of advances
Hasil penjualan aset tetap	267.000	-	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	(217.617.789)	(41.508.276)	Acquisition of property and equipment
Penerimaan dividen	733.367.821	1.126.953.381	Dividends received
Kas Bersih yang Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(277.856.101)	(151.163.032)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pinjaman jangka panjang dan kewajiban sewa pembiayaan	(101.001.170)	(2.897.824)	Payments of long-term loans and lease liabilities
Pembayaran biaya penerbitan obligasi	(7.508.636)	-	Payments of bonds issuance cost
Penerimaan uang muka dari pihak hubungan istimewa	40.700	19.782.024	Proceeds of advances from a related party
Pembayaran dividen	(362.833.653)	(17.719)	Payments of dividend
Pembayaran dari hutang bank	-	(42.591.326)	Payments from bank loans
Pembayaran hutang lain-lain	-	(3.970)	Payments of other accounts payable
Kas Bersih yang Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	(471.302.759)	(25.728.815)	Net Cash Used in Financing Activities

(Dilanjutkan)

(Forward)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE-PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2010 DAN 2009 (Lanjutan)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2010 AND 2009 (Continued)

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(691.579.607)	(326.604.214)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	2.945.044.384	2.977.237.540	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(59.945.021)	(155.467.351)	Effects of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	2.193.519.756	2.495.165.975	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:			Noncash investing and financing activities:
Perolehan aset tetap melalui:			Additions of property and equipment through:
Kewajiban jangka panjang	340.130	2.205.610	Long-term loans
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap	11.439.202	13.409.244	Reclassification of advance for purchase of property and equipment

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Indika Energy Tbk ("Perusahaan"), didirikan berdasarkan akta notaris No. 31 tanggal 19 Oktober 2000 dari Hasanal Yani Ali Amin, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 tanggal 18 Oktober 2001 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 53, Tambahan No. 6412 tanggal 2 Juli 2002. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta notaris No. 232 tanggal 26 Juni 2009 dari Sutjipto, SH, notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan ketentuan Bapepam-LK No. IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada bulan September 2009.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, Perusahaan mempunyai karyawan tetap masing-masing sebanyak 173 dan 89 karyawan.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusatnya berlokasi di Gedung Mitra, Lantai 7, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Indika Energy Tbk ("the Company") was established based on notarial deed No. 31 dated October 19, 2000 of Hasanal Yani Ali Amin, SH, public notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 dated October 18, 2001, and was published in State Gazette No. 53, Supplement No. 6412 dated July 2, 2002. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 232 dated June 26, 2009 of Sutjipto, SH, notary in Jakarta, to conform with Bapepam-LK's Rule No. IX.J.1 pertaining to the Main Articles of Association of Companies Doing Public Offering of Equity Securities and Public Companies. Such change was reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in September 2009.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is mainly to engage in trading, construction, mining, transportation and services. The Company started its commercial operations in 2004. As of June 30, 2010 and 2009, the Company had 173 and 89 permanent employees, respectively.

The Company is domiciled in Jakarta, and its head office is located in Mitra Building, 7th Floor, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of June 30, 2010 and 2009, the Company's management consisted of the following:

2010		2009		
Komisaris Utama	: Wiwoho Basuki Tjokronegoro	Wiwoho Basuki Tjokronegoro	:	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	: Agus Lasmono	Agus Lasmono	:	Vice President Commissioner
Komisaris	: Indracahya Basuki	Indracahya Basuki	:	Commissioner
Komisaris Independen	: Anton Wahjo Soedibjo	Anton Wahjo Soedibjo	:	Independent Commissioners
	Muhammad Chatib Basri	Muhammad Chatib Basri		
	Dedi A. Sumanagara	-		
Direktur Utama	: M. Arsjad Rasjid P.M.	M. Arsjad Rasjid P.M.	:	President Director
Wakil Direktur Utama	: Wishnu Wardhana	Wishnu Wardhana	:	Vice President Director
Direktur Operasi Sumber Daya Energi	: Richard Bruce Ness	Richard Bruce Ness	:	Operational Director of Energy Resources
Direktur Operasi Jasa Energi	: Ir. Pandri Prabono-Moelyo	Ir. Pandri Prabono-Moelyo	:	Operational Director of Energy Services
Direktur Operasi Infrastruktur Energi	: Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo	Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo	:	Operational Director of Energy Infrastructure
Direktur Hubungan Korporasi	: Eddy Junaedy Danu	Eddy Junaedy Danu	:	Director of Corporate Affairs
Direktur Keuangan dan Akuntansi (Tidak Terafiliasi)	: Azis Armand	Azis Armand	:	Finance and Accounting Director (Unaffiliated)

Susunan ketua dan anggota komite audit pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The chairman and members of the audit committee at June 30, 2010 and 2009 are as follow:

2010		2009		
Ketua	: Anton Wahjo Soedibjo	Anton Wahjo Soedibjo	:	Chairman
Anggota	: Deddy Hariyanto	Tonyadi Halim	:	Members
	Maringan Purba Sibarani	Maringan Purba Sibarani		

Jumlah remunerasi komisaris dan direksi Perusahaan untuk periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2010 dan 2009 sebesar:

Total remuneration to commissioners and directors of the Company for the six-month periods ended June 30, 2010 and 2009 are as follows:

	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000	
Komisaris	3.595.140	6.447.531	Commissioners
Direksi	6.290.089	9.505.026	Directors
Jumlah	9.885.229	15.952.557	Total

b. Anak Perusahaan

Perusahaan secara langsung atau tidak langsung memiliki lebih dari 50% saham anak perusahaan berikut:

b. Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Anak Perusahaan/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*		Jumlah Laba (Rugi) Bersih Sebelum Eliminasi/ *Total Net Income (Loss) Before Elimination*	
				2010	2009	2010	2009	2010	2009
						Rp '000 000	Rp '000 000	Rp '000 000	Rp '000 000
PT Indika Inti Corpindo (IIC)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi dan perdagangan umum/ *Investment and general trading*	1998	99,997%	99,997%	4.111.324	4.126.836	400.837	632.062
Asia Prosperity Coal B.V. (APC) *)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	2004	99,997%	99,997%	104	190	(238)	(665)
PT Cita Indah Prima (CIP) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi/ *Investment*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	99,92%	99,92%	29.676	31.928	(602)	(4.336)
PT Sindo Resources (SR) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	89,997%	89,997%	10	14	(256)	(351)
PT Malawi Rimba Mineral (MRM) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	89,997%	89,997%	6	10	(258)	(369)
Indika Capital Pte. Ltd. (sebelumnya/*formerly* Westlake Capital Pte. Ltd.) (ICPL) *)	Singapura/ *Singapore*	Pemasaran dan Investasi/ *Marketing and investment*	2009	99,997%	99,997%	31.577	16.364	(101.223)	1
Indika Capital Resources Limited (sebelumnya/ formerly Westlake Resources Holdings Limited) (ICRL) *)	Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands*	Pembiayaan/ *Financing*	2009	99,997%	99,997%	1.981.309	-	(94.772)	-
Indika Power Investments Pte. Ltd., Singapore (IPI)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	2006	100%	100%	384.402	412.394	9.639	14.877
Indo Integrated Energy B.V. (IIE BV)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	1994	100%	100%	2.323.357	2.614.295	(4.208)	1.824
PT Indika Infrastruktur Investindo (II)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi/ *Investment*	2007	100%	100%	127.636	129.519	911	2.828
PT Tripatra Engineering (TPE)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultasi untuk bidang-bidang konstruksi, industri dan infrasruktur/ *Consultation services for construction, industry and infrastructure*	1973	100%	100%	60.847	65.485	775	1.955
PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultasi, konstruksi, bisnis, perdagangan dan industri/ *Provision of consultancy services, construction business, trading and industry*	1988	100%	100%	1.294.779	1.971.378	61.741	44.768
Tripatra (Singapore) Pte. Ltd (TS) *)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	2006	100%	100%	193.512	1.030.916	(27)	(20.386)
Tripatra Investment Limited (TRIL) *)	Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands*	Investasi/ *Investment*	2007	100%	100%	353.330	634.704	(22.626)	(15.179)
PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI) *)	Timika, Irian Jaya/ *Timika, Irian Jeya*	Pengelolaan pelabuhan/ *Port operation*	1995	100%	100%	53.371	53.325	7.712	5.972
PT Petrosea Tbk	Jakarta/ *Jakarta*	Rekayasa, konstruksi, pertambangan dan jasa lainnya/ *Engineering, construction, mining and other services*	1972	98,55%	98,55%	1.868.419	-	185.226	-
PTP Investments Pte. Ltd. *)	Singapura/ *Singapore*	Tidak aktif/ *Dormant company*	2005	98,55%	-	52	-	-	-
Indo Integrated Energy II BV (IEII BV)	Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands*	Pembiayaan/ *Financing*	2009	100%	100%	2.145.148	-	(276)	-
PT Indika Energy Infrastructure (IEI)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan dan jasa/Trading, development and services	Dalam tahap pengembangan/ *under development stage*	100%	-	499	-	-	-
PT LPG Distribusi Indonesia (LDI) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, perindustrian, pertambangan dan jasa/ *Trading, industry, mining and services*	Dalam tahap pengembangan/ *under development stage*	100%	-	250	-	-	-

*) Pemilikan tidak langsung

*) Indirect ownership

Tahun 2010

a. Pada bulan Juni 2010, Perusahaan bersama-sama dengan IIC mendirikan PT Indika Energy Infrastructure (IEI) yang bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan dan jasa.

b. Pada tanggal 28 Juni 2010, IEI bersama-sama dengan IIC mendirikan PT LPG Distribusi Indonesia (LDI) yang bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, pertambangan dan jasa.

Tahun 2009

a. ICRL dan IIE II BV didirikan sehubungan dengan penerbitan *Senior Notes* senilai US$ 230 juta pada tahun 2009 (Catatan 26).

b. Pada bulan Juli 2009, Perusahaan mengakusisi 82.654.700 saham yang merupakan 81,95% kepemilikan dari seluruh modal disetor dan ditempatkan PT Petrosea Tbk ("Petrosea"), yang dimiliki oleh Clough International Singapore Pte. Ltd. dengan harga beli sebesar US$ 83.834.850. Biaya akuisisi telah dibayar seluruhnya oleh Perusahaan pada tanggal 6 Juli 2009.

Perusahaan selanjutnya telah menyelesaikan proses penawaran tender atas 18,05% kepemilikan di Petrosea. Dari proses penawaran tender ini, Perusahaan memperoleh kepemilikan tambahan di Petrosea sebesar 16,6% dengan harga perolehan sebesar Rp 174.168.175 ribu. Terhitung sejak penyelesaian proses penawaran tender ini, Perusahaan secara efektif memiliki 98,55% kepemilikan di Petrosea.

Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset bersih Petrosea. Penilaian aset tetap, investasi pada perusahaan asosiasi dan aset tidak berwujud yang dapat diidentifikasi dilakukan oleh penilai independen.

Nilai wajar aset bersih Petrosea yang diperoleh melalui akuisisi adalah sebagai berikut:

2010

a. In June 2010, the Company together with IIC established PT Indika Energy Infrastructure (IEI), which will be engaged in trading activities, development and services.

b. On June 28, 2010, IEI together with IIC established PT LPG Distribusi Indonesia (LDI), which will be engaged in trading activities, industry, mining and services.

2009

a. ICRL and IIE II BV were established in relation to the issuance of Senior Notes of US$ 230 million in 2009 (Note 26).

b. In July 2009, the Company acquired 82,654,700 shares representing 81.95% ownership of the total subscribed and paid-up capital of PT Petrosea Tbk ("Petrosea"), which was owned by Clough International Singapore Pte. Ltd. for a total purchase price of US$ 83,834,850. The acquisition cost was fully paid by the Company on July 6, 2009.

The Company has subsequently completed its tender offer for the remaining 18.05% ownership in Petrosea. From such tender offer, the Company obtained an additional 16.6% ownership in Petrosea with a total acquisition cost of Rp 174,168,175 thousand. Since the tender offer completion, the Company has effectively owned 98.55% ownership in Petrosea.

These acquisitions were accounted for using the purchase method based on the fair value of the net assets of Petrosea. Valuation of property, plant and equipment, investment in associates and identifiable intangible assets were determined by independent appraiser.

The fair value of the net assets of Petrosea acquired in the acquisition are as follows:

	Akuisisi awal/ *Initial acquisition*	Penawan tender/ *Tender offer*	Jumlah/*Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	629.727.729	137.775.014	767.502.743	Fair value of the net assets acquired
Goodwill (Catatan 18)	311.489.503	36.393.161	347.882.664	Goodwill (Note 18)
Biaya perolehan	941.217.232	174.168.175	1.115.385.407	Total acquisition cost

	Rp '000	
Penyelesaian biaya perolehan		Settlement of acquisition cost
Pembayaran secara tunai	1.115.385.407	Cash settlement

	Rp '000	
Arus kas keluar bersih sehubungan dengan akuisisi		Net cash out flow of the acquisition
Pembayaran secara tunai	(1.115.385.407)	Cash consideration
Kas dan setara kas diperoleh	74.294.850	Cash and cash equivalent acquired
Arus kas keluar bersih	(1.041.090.557)	Net cash out flow

Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi diatas termasuk antara lain, aset tidak berwujud sebesar Rp 86.675.505 (Catatan 17).

Biaya perolehan senilai Rp 1.115.385.407 ribu, termasuk biaya professional dan biaya yang berhubungan langsung dengan transaksi akuisisi sebesar Rp 84.005.891 ribu. Goodwill diakui sebagai aset dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa manfaat 10 tahun.

c. Pada tanggal 19 Pebruari 2009, IIC mengakuisisi 99,92% kepemilikan saham atas PT Citra Indah Prima (CIP) dengan harga perolehan sebesar US$ 50.000. Pada tanggal tersebut, terdapat 90% kepemilikan CIP terhadap dua anak perusahaannya, PT Sindo Resources (SR) dan PT Melawi Rimba Mineral (MRM).Kepemilikan CIP pada SR and MRM dijadikan sebagai jaminan atas hutang CIP pada ICPL. Pada saat yang bersamaan, IIC juga mengakuisisi 100% saham pada ICPL dari Goldcrown Services Limited, Kepulauan Virgin Britania (GSL) dengan biaya perolehan sebesar US$ 18.000.000, termasuk pembayaran hutang ICPL ke GSL sebesar US$ 1.600.600. Akuisisi CIP dan ICPL dipertanggungjawabkan dengan menggunakan metode pembelian.

Aset bersih yang diperoleh pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

Fair value of the net assets acquired as above included among others, intangible assets of Rp 86,675,505 (Note 17).

Total acquisition cost of Rp 1,115,385,407 thousand included Rp 84,005,891 thousand representing professional fees and other directly attributable cost of the acquisition transaction. Goodwill is recognized as an asset and amortized on straight-line method over 10 years.

c. On February 19, 2009, IIC acquired 99.92% equity interest of CIP for a total cash consideration of US$ 50,000. CIP has 90% equity interest in 2 entities, PT Sindo Resources (SR) and PT Melawi Rimba Mineral (MRM), which were used as collateral for CIP's payable to ICPL. Simultaneous with the acquisition of CIP, IIC also acquired from Goldcrown Services Limited, British Virgin Islands (GSL) a 100% equity interest in ICPL for a total cash consideration of US$ 18,000,000, which included the settlement of accounts payable of ICPL to GSL of US$ 1,600,600. These transactions have been accounted for using the purchase method of accounting.

The net assets acquired in the transactions are as follows:

	Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi/ *Fair value of the net assets acquired*			
	CIP	ICPL	Jumlah/*Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi:				Fair value of the net assets acquired:
Bank	579.078	3.548	582.626	Bank
Piutang lain-lain	124.900	17.592.634	17.717.534	Other receivable
Aset tidak berwujud (Catatan 17)	17.457.538	199.287.942	216.745.480	Intangible asset (Note 17)
Hutang lain-lain	(17.553.966)	(17.615.015)	(35.168.981)	Other payable
Pembayaran secara tunai (US$ 16.449.400)	607.550	199.269.109	199.876.659	Total considerations, satisfied by cash (US$ 16,449,400)
Pembayaran secara tunai atas hutang ICPL ke GSL (US$ 1.600.600)	-	19.448.891	19.448.891	Settlement of other accounts payable of ICPL to GSL (US$ 1,600,600)
Arus kas keluar bersih sehubungan dengan akuisisi				Net cash out flow arising from acquisition
Kas dibayar (US$ 18.050.000)	607.550	218.718.000	219.325.550	Cash considerations paid (US$ 18,050,000)

Kepemilikan Perusahaan di IIC, IIE II B.V. dan IIE B.V. dijadikan jaminan dengan hak prioritas utama atas hutang obligasi (Catatan 26). Kepemilikan tidak langsung IIC atas SR dan MRM melalui CIP dijadikan jaminan kepada PT Intan Resource Indonesia (IRI) sesuai dengan perjanjian *Assignment Agreement for Coal Marketing Rights* antara IRI dan CIP (Catatan 44e).

Kepemilikan Perusahaan di IPI dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh atas fasilitas pinjaman yang diperoleh pihak hubungan istimewa (Catatan 44c).

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 2 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan surat No. S-3398/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 937.284.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 11 Juni 2008 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 2010, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 5.207.142 ribu lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

The Company's ownership in IIC, IIE II B.V. and IIE B.V. were used as security for the bonds payable on first priority basis (Note 26). IIC's indirect ownership in SR and MRM through CIP were pledged to PT Intan Resource Indonesia (IRI) as a result of the Assignment Agreement for Coal Marketing Right Agreement entered between IRI and CIP (Note 44e).

The Company's ownership in IPI was used as collateral in relation to a related party's loan facility (Note 44c).

c. Public Offering of Shares of the Company

On June 2, 2008, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency in his letter No. S-3398/BL/2008 for its public offering of 937,284,000 shares. On June 11, 2008, these shares were listed on the Indonesian Stock Exchanges.

As of June 30, 2010, all of the Company's 5,207,142 thousand outstanding shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. PERNYATAAN DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN REVISI (PSAK DAN ISAK)

a. Standar revisi yang berlaku efektif pada periode berjalan.

i. Efektif 1 Januari 2010, Perusahaan dan anak perusahaan telah menerapkan standar revisi sebagai berikut:

- **PSAK 26 (Revisi 2008), Biaya Pinjaman**

Standar ini mengharuskan biaya pinjaman yang dapat secara langsung diatribusikan dengan perolehan, konstruksi, atau produksi dari suatu *qualifying* aset dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban.

Penerapan awal tidak mempunyai pengaruh signifikan pada laporan keuangan konsolidasi tetapi dapat mempengaruhi akuntansi untuk transaksi-transaksi atau perjanjian yang akan datang.

2. REVISED STATEMENTS AND INTERPRETATIONS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK AND ISAK)

a. Revised standards effective in the current period

i. Effective January 1, 2010, the Company and its subsidiriaries adopted the following revised standards:

- **PSAK 26 (Revised 2008), Borrowing Costs**

This standard requires borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset to be capitalized as part of the cost of that asset. Other borrowing costs are recognized as an expense.

The initial adoption has no significant effect on the consolidated financial statements but may affect the accounting for future transactions or arrangements.

- **PSAK 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan**

  Standar revisi ini menetapkan prinsip-prinsip penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan serta saling hapus aset keuangan dan kewajiban keuangan. Standar ini berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus.

  Penerapan standar ini mengakibatkan pengungkapan yang lebih luas terhadap instrumen keuangan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam standar revisi ini.

- **PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran**

  Standar ini menetapkan prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item non keuangan. Standar ini juga menetapkan pedoman untuk penghentian pengakuan, kapan suatu aset dan kewajiban keuangan dinilai pada nilai wajar, bagaimana menentukan nilai wajar dan mengevaluasi penurunan nilai; serta akuntansi lindung nilai.

  Penerapan awal standar ini mengakibatkan reklasifikasi atas aset keuangan tertentu yang sebelumnya diklasifikasi sebagai investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual berdasarkan standar terdahulu (Catatan 15) menjadi investasi dalam kelompok diperdagangkan (Catatan 6). Manajemen memutuskan untuk mengakui perubahan nilai wajar yang belum direalisasi pada tanggal 1 Januari 2010 dalam laporan laba rugi konsolidasi periode berjalan karena nilainya tidak material.

- **PSAK 50 (Revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosures**

  The revised standard establishes the principles for the presentation and disclosures of financial instruments, as well as for offsetting financial assets and financial liabilities. It applies to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of the related interests, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset.

  The adoption of this standard resulted in expanded disclosures on financial instruments as required under the revised standard.

- **PSAK 55 (Revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurement**

  This standard establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. The standard also provides guidance on derecognition, when financial assets and liabilities may be measured at fair value, how to determine fair value and assess impairment, as well as hedge accounting.

  The initial adoption of this standard resulted in reclassification of certain financial assets previously classified as available-for-sale in the previous standard (Note 15) into held-for-trading (Note 6). Management has elected to recognize in earnings the January 1, 2010 unrealized fair value changes of such financial instrument as the amount is not considered significant.

b. Standar revisi yang telah diterbitkan tetapi belum diterapkan pada periode berjalan.

i. Standar ini berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan Pihak - pihak Berelasi
- PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tidak Berwujud
- PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis
- PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan

ii. Standar ini berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing

b. Revised standards in issue not yet adopted in the current period.

i. Standards effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011:

- PSAK 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements
- PSAK 2 (revised 2009), Statements of Cash Flows
- PSAK 4 (revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
- PSAK 5 (revised 2009), Operating Segments
- PSAK 12 (revised 2009), Financial Reporting of Interest in Joint Ventures
- PSAK 15 (revised 2009), Accounting for Investments in Associates
- PSAK 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets
- PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- PSAK 7 (revised 2010), Related Party Disclosures
- PSAK 19 (revised 2010), Intangible Assets
- PSAK 22 (revised 2010), Business Combination
- PSAK 23 (revised 2010), Revenues

ii. Standard effective for financial statements beginning on or after January 1, 2012:

- PSAK 10 (revised 2010), The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates

c. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) berikut yang telah diterbitkan tetapi belum diterapkan.

i. ISAK berikut ini berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:

- ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa
- ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
- ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Non Moneter oleh Venturer
- ISAK 14, Aset Tidak Berwujud – Biaya Situs

ii. ISAK berikut ini berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:

- ISAK 13, Lindung Nilai atas Investasi Neto pada Kegiatan Usaha Luar Negeri

Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi ini terhadap laporan keuangan konsolidasi.

c. Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) in issue not yet adopted.

i. The following ISAKs are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011:

- ISAK 7 (revised 2009), Consolidation: Special Purpose Entities
- ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities
- ISAK 10, Customer Loyalty Programmes
- ISAK 11, Distribution of Non-Cash Assets to Owners
- ISAK 12, Jointly Controlled Entities: Non-Monetary Contributions by Venturer
- ISAK 14, Intangible Assets – Web Site Costs

ii. The following ISAK is effective for financial statements beginning on or after January 1, 2012:

- ISAK 13, Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation

Management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek pelaporan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. VIII.G.7. tanggal 13 Maret 2000.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia which are Statements of Financial Accounting Standards and Bapepam's Rule No. VIII.G.7 dated March 13, 2000. Such consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasi adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp), dan laporan keuangan konsolidasi tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan pengelompokan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (anak perusahaan). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari *investee* untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara.

Hak minoritas terdiri dari jumlah kepemilikan pada tanggal terjadinya penggabungan usaha dan bagian minoritas dari perubahan ekuitas sejak tanggal dimulainya penggabungan usaha. Kerugian yang menjadi bagian minoritas yang melebihi hak minoritas dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

Hasil dari anak perusahaan yang diakuisisi atau dijual selama periode berjalan dari tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi, saldo, penghasilan dan beban antar perusahaan dieliminasi pada saat konsolidasi.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of the investee entity so as to obtain benefits from its activities. Control is presumed to exist when the Company owns directly or indirectly through subsidiaries, more than 50% of the voting rights.

The minority interest consists of the amount of those interest at the date of original business combination and minority's share of movements in equity since the date of the business combination. Any losses applicable to the minority interest in excess of the minority interest are allocated against the interests of the parent.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statements of income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

c. Penggabungan Usaha

Penggabungan usaha dimana para pemegang saham dua perusahaan atau lebih yang bergabung bersama-sama menyatukan kendali atas, atau secara efektif, seluruh aset bersih dan operasi perusahaan yang bergabung tersebut dan selajutnya memikul bersama segala risiko dan manfaat pada entitas gabungan dipertanggungjawabkan dengan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang bergabung untuk periode terjadinya penggabungan dan periode perbandingan yang diungkapkan dimasukkan dalam laporan keuangan gabungan, seolah-olah perusahaan telah bergabung sejak awal periode yang disajikan.

Penggabungan usaha melalui akuisisi anak perusahaan dicatat dengan metode pembelian. Biaya penggabungan usaha adalah keseluruhan nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, kewajiban yang terjadi atau yang diasumsikan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai penggantian atas pengendalian dari perolehan ditambah biaya-biaya lain yang secara langsung dapat diatribusikan pada penggabungan usaha tersebut.

Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal akuisisi (diskon atas akuisisi), maka nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proposional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aset non moneter tersebut diakui sebagai goodwill negatif, dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 tahun.

Hak pemegang saham minoritas dinyatakan sebesar bagian minoritas dari biaya perolehan historis aset bersih.

c. Business Combinations

Merger in which the shareholders of two or more enterprises combine control over the whole, or effectively the whole, of their net assets and operations to achieve a continuing mutual sharing in the risks and benefits of the combined entity, is accounted for using the pooling of interests method of accounting.

In applying the pooling of interests method, the financial statement items of the combining enterprises for the period in which the combination occurs and for any comparative periods disclosed, are included in the financial statements of the combined enterprise as if they had been combined from the beginning of the earliest period presented.

Merger through acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using purchase method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair value (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree, plus any costs directly attributable to the business combination.

On acquisition, the assets and liabilities of a subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill. When the cost of acquisition is less than the interest in the fair values of the identifiable assets and liabilities acquired as at the date of acquisition (i.e. discount on acquisition), the fair values of the acquired non-monetary assets are reduced proportionately until all the excess is eliminated. The excess remaining after reducing the fair values of non-monetary assets acquired is recognized as negative goodwill, treated as deferred revenue and recognized as income on a straight-line method over 20 years.

The interest of the minority shareholders is stated at the minority's proportion of the historical cost of the net assets.

Penggabungan usaha atas perusahaan yang berada dibawah pengendalian yang sama merupakan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Aset dan kewajiban yang pemilikannya dialihkan dicatat sesuai dengan nilai buku seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara biaya perolehan dan bagian aset dan kewajiban anak perusahaan dalam transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai unsur ekuitas.

Merger of entities under common control is a restructuring transaction between entities under common control. Assets and liabilities transferred were recorded at net book value, similar to merger accounted for using pooling of interests method. Difference between the acquisition cost and Company's interest in subsidiaries' assets and liabilities in restructuring transaction of entities under common control is recorded in account "Difference in value of restructuring transaction between entities under common control" and presented as part of equity.

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan serta perusahaan asosiasi, kecuali untuk beberapa anak perusahaan dan perusahaan asosiasi tertentu, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan.

d. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company and its subsidiaries and associates, except for certain subsidiaries and associates, are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

Pembukuan anak perusahaan serta perusahaan asosiasi berikut ini diselenggarakan dalam mata uang selain Rupiah:

- PT Petrosea Tbk dan anak perusahaan
- Indika Capital Pte. Ltd. (sebelumnya Westlake Capital Pte. Ltd.) (ICPL)
- Indika Capital Resources Ltd., (sebelumnya Westlake Resources Holdings Limited) (ICRL)
- Indika Power Investments Pte. Ltd., Singapore (IPI)
- Asia Prosperity Coal B.V. (APC)
- PT Kuala Pelabuhan Indonesia
- Indo Integrated Energy B.V. (IIE BV)
- Indo Integrated Energy II B.V (IIE II BV)
- Tripatra (Singapore) Pte. Ltd
- Tripatra Investment Limited
- PT Sea Bridge Shipping
- Twinstar Shipping Limited, Hongkong
- PT Kideco Jaya Agung

The books of accounts of the following subsidiaries and associates are maintained in currencies other than Indonesian Rupiah:

- PT Petrosea Tbk and its subsidiary
- Indika Capital Pte. Ltd. (formerly Westlake Capital Pte. Ltd.) (ICPL)
- Indika Capital Resources Ltd. (formerly Westlake Resources Holdings Limited) (ICRL)
- Indika Power Investments Pte. Ltd., Singapore (IPI)
- Asia Prosperity Coal B.V. (APC)
- PT Kuala Pelabuhan Indonesia
- Indo Integrated Energy B.V. (IIE BV)
- Indo Integrated Energy II B.V (IIE II BV)
- Tripatra (Singapore) Pte. Ltd
- Tripatra Investment Limited
- PT Sea Bridge Shipping
- Twinstar Shipping Limited, Hongkong
- PT Kideco Jaya Agung

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasi dari anak-anak perusahaan selain ICPL, ICRL, IPI, APC, IIE BV dan IIE II BV dan perusahaan asosiasi tersebut, aset dan kewajiban dari anak-anak perusahaan dan perusahaan-perusahaan asosiasi tersebut pada tanggal neraca dijabarkan kedalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal neraca, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata pada periode yang bersangkutan. Penyesuaian selisih kurs karena penjabaran tersebut disajikan sebagai bagian dari ekuitas.

For consolidation purposes, assets and liabilities of the subsidiaries other than ICPL, ICRL, IPI, APC, IIE BV and IIE II BV and associates at the balance sheet date are translated into Indonesian Rupiah using the exchange rates at balance sheet date, while revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the period. The resulting translation adjustments are presented as part of equity.

Untuk ICPL, ICRL, IPI, APC, IIE BV dan IIE II BV yang merupakan suatu bagian integral dari operasi Perusahaan, transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan kewajiban moneter pada tanggal neraca dilakukan dengan basis yang sama dengan yang dilakukan oleh Perusahaan.

For ICPL, ICRL, IPI, APC, IIE BV and IIE II BV which are an integral part of the Company's operations, foreign currency transactions and translation of monetary assets and liabilities at balance sheet date are made on the same basis as that of the Company.

e. Transaksi Hubungan Istimewa

e. Transactions with Related Parties

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

Related parties consist of the following:

1) perusahaan baik langsung maupun melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies, subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);

1) companies that directly, or indirectly through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);

2) perusahaan asosiasi;

2) associated companies;

3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);

3) individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the Company, and close members of the family of any such individuals (close members of the family are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Company);

4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan

4) key management personnel who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the Company's activities, including commissioners, directors and managers of the Company and close members of their families; and

5) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

5) companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such a person is able to exercise significant influence. This includes companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company and companies which have a common key member of management as the Company.

Semua transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

f. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from these estimates.

g. Kas dan Setara Kas

Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

h. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan diakui pada neraca ketika Perusahaan dan anak perusahaan menjadi pihak dalam suatu kontrak instrumen keuangan.

h. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the balance sheets when the Company and subsidiaries become a party to the contractual provisions of the instrument.

Metode bunga efektif

Metode bunga efektif adalah metode untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode terkait. Tingkat bunga efektif adalah tingkat bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (termasuk semua biaya yang dibayar atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premium atau diskonto lainnya), selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih pendek. Pendapatan dan beban diakui berdasarkan tingkat bunga efektif atas instrumen hutang.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees on points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period. Income and expense is recognized on an effective interest for debt instruments.

Aset keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal pertukaran dimana pembelian atau penjualan suatu investasi diatur dalam kontrak yang mempersyaratkan penyerahan pelepasan investasi dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh pasar yang bersangkutan dan diukur pertama kali menggunakan nilai wajar, termasuk biaya transaksi kecuali untuk aset-aset keuangan yang diklasifikasikan menggunakan nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, yang diukur pertama kali menggunakan nilai wajar.

Financial assets

All financial assets are recognised and derecognised on a trade date where the purchase or sale of an investment is under contract whose terms require delivery of the investment within the timeframe established by the market concerned and are initially measured at fair value, plus transaction costs except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Investasi dalam kelompok diperdagangkan

Investasi yang diklasifikasi dalam kelompok diperdagangkan disajikan sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Held-for-trading investments

Investments classified as held-for-trading are stated at fair value, with changes in fair value recognized in earnings.

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual

Investasi yang diklasifikasi dalam kelompok tersedia untuk dijual diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui langsung dalam ekuitas kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai, bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar atas aset moneter yang diakui langsung dalam laporan laba rugi konsolidasi. Pada saat investasi dihentikan atau ditetapkan mengalami penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada periode berjalan. Dividen atas instrumen ekuitas yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi ketika hak Perusahaan untuk menerima pembayaran telah ditetapkan. Nilai wajar dari aset moneter yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang didenominasi dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan sesuai dengan kurs yang berlaku pada tanggal laporan keuangan. Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing yang diakui dalam laporan laba rugi ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi aset moneter tersebut. Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing lainnya diakui dalam ekuitas.

Apabila tidak terdapat nilai wajar yang dapat diandalkan atas investasi jangka panjang yang diklasifikasi sebagai investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual, maka aset tersebut dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai, jika ada.

Pinjaman dan piutang

Deposito berjangka, piutang usaha dan piutang lainnya yang mempunyai jangka waktu pembayaran yang tetap dan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Available-for-sale investments

Investments classified as available-for-sale are measured at fair value. Gains and losses arising from changes in fair value are recognized directly in equity with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized directly in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognized in equity is included in profit or loss for the period. Dividends on available-for-sale equity instruments are recognized in profit or loss when the Company's right to receive payments is established. The fair value of available-for-sale monetary assets denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at reporting date. The foreign exchange gains and losses that are recognized in profit and loss are determined based on the amortized cost of the monetary asset. Other foreign exchange gains and losses are recognized in equity.

Where there is no reliable measure of the fair value for long-term investment classified as available-for-sale financial asset, the asset is measured at cost less impairment, if any.

Loans and receivables

Time deposits, trade and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognized by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain yang dinilai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti yang objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari investasi.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penurunan nilai yang diakui adalah sebesar perbedaan antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan tingkat bunga efektif awal dari aset tersebut.

Nilai tercatat aset keuangan diturunkan secara langsung melalui kerugian penurunan nilai untuk seluruh aset keuangan, kecuali untuk piutang usaha dan piutang lain-lain dimana nilai tercatat diturunkan melalui akun penyisihan. Bila piutang usaha atau piutang lain-lain tidak tertagih, piutang dihapuskan terhadap akun penyisihan. Pemulihan dikemudian hari dari jumlah yang dihapuskan sebelumnya, dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Ketika aset keuangan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi konsolidasi periode berjalan.

Pengecualian untuk instrumen ekuitas yang diklasifikasi dalam kelompok tersedia untuk dijual, jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya dipulihkan melalui laporan laba rugi konsolidasi. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan.

Sehubungan dengan instrumen ekuitas yang diklasifikasi dalam kelompok tersedia untuk dijual, setiap kenaikan nilai wajar setelah pengakuan kerugian penurunan nilai diakui langsung pada ekuitas.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at fair value through profit or loss, are assessed for indicators of impairment at each balance sheet date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment loss recognized is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of trade and other accounts receivable, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a trade or other accounts receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an available-for-sale financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss in the period.

With the exception of available-for-sale equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of available-for-sale equity securities, any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in equity.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya hanya bila hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset tersebut berakhir, atau Perusahaan dan anak perusahaan menyerahkan secara substansial aset keuangan dan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset tersebut kepada entitas lain.

Derecognition of financial assets

Financial assets are derecognized only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or the Company and subsidiaries transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity.

Kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas

Financial liabilities and equity instruments

Klasifikasi sebagai hutang atau ekuitas

Kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan anak perusahaan diklasifikasikan sesuai substansi perjanjian kontrak dan definisi kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas.

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang membuktikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi seluruh kewajibannya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil yang diterima, setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

Kewajiban keuangan

Kewajiban keuangan (termasuk hutang bank atau pinjaman lain, hutang usaha dan hutang lainnya) pada awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya dinilai berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dan beban bunga diakui berdasarkan suku bunga efektif.

Financial liabilities

Financial liabilities (including bank and other borrowings, trade and other payables) are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Penghentian pengakuan kewajiban keuangan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya jika, dan hanya jika, kewajiban Perusahaan dan anak perusahaan telah dibebaskan, dibatalkan atau berakhir.

Derecognition of financial liabilities

Financial liabilities are derecognized when, and only when, the Company and subsidiaries' obligations are discharged, cancelled or they expire.

Intrumen keuangan derivatif

Derivatif awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif dibuat dan kemudian diukur kembali sebesar nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan. Semua derivatif dicatat sebagai aset apabila nilai wajarnya positif, jika sebaliknya, derivatif dicatat sebagai kewajiban. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya, karena instrumen derivatif tidak memenuhi syarat untuk akuntansi lindung nilai.

Derivative financial instruments

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair value at each reporting date. All derivatives are carried as assets if the fair value is positive, otherwise derivatives are carried as liabilities. The resulting gain or loss is recognized in statement of income immediately as the derivatives do not qualify for hedge accounting.

i. Investasi pada Perusahaan Asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah suatu perusahaan dimana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan keuangan dan operasional perusahaan tersebut.

Penghasilan, aset dan kewajiban dari perusahaan asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasi dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di neraca sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih perusahaan asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individual. Bagian Perusahaan atas kerugian perusahaan-perusahaan asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui, kecuali jika Perusahaan mempunyai kewajiban atau melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian, tambahan kerugian diakui sebesar kewajiban atau pembayaran tersebut.

Selisih lebih biaya perolehan atas bagian kepemilikan aset bersih pada perusahaan asosiasi yang diperoleh, dimasukkan sebagai nilai tercatat investasi dan diamortisasi selama 20 tahun. Beban amortisasi termasuk dalam penentuan bagian Perusahaan atas laba rugi perusahaan asosiasi.

i. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Company is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The results and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting. Investments in associates are carried in the balance sheet at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company's shares of the net assets of the associates, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company's interest in those associates are not recognized, except if the Company has incurred obligations or made payments on behalf of the associates to satisfy obligations of the associates that the Company has guaranteed, in which case, additional losses are recognized to the extent of such obligations or payments.

The excess of the acquisition cost over the interest in net assets of the associate acquired is included in the carrying amount of the investment and is amortized over 20 years. The amortization expense is included in the determination of the Company's equity in net income of the associate.

j. Kerjasama Operasi

Petrosea dan anak perusahaan mempunyai kontrak dalam bentuk usaha kerja sama operasi. Proporsi Petrosea dan anak perusahaan atas laba kotor, biaya yang timbul, aset dan kewajiban telah diperhitungkan di dalam laporan keuangan konsolidasi dengan kategori yang sesuai.

j. Joint Operations

Petrosea and its subsidiary engage in some contracts through participation in unincorporated joint operations. Petrosea and its subsidiary's proportionate share of gross income, costs incurred, assets and liabilities are included in the consolidated financial statements under the appropriate headings.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

m. Property, Plant and Equipment - Direct Acquisitions

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	5 - 20	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor	4 - 5	Office furniture, fixture and equipment
Perlengkapan dapur	4	Kitchen equipment
Kendaraan bermotor	4 - 5	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	4 - 5	Machinery and equipment

Alat berat dan kendaraan milik Petrosea disusutkan atas dasar penggunaan jam kerja selama taksiran umur operasi mesin tersebut.

Heavy equipment and vehicles of Petrosea are depreciated on an hourly utilization basis over the estimated total machine operating life.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada periode yang bersangkutan.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amount is removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

n. Sewa

n. Leases

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan anak perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Aset pada sewa pembiayaan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus *(straight-line method)* selama jangka waktu sewa atau estimasi umur ekonomis mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai *(reasonable certainty)* bahwa Perusahaan dan anak perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa. Kewajiban kepada lessor disajikan di dalam neraca sebagai kewajiban sewa.

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The leased asset is depreciated using the straight line method based on the lease term or estimated useful life, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that the Company and subsidiaries can have their ownership on the leased assets at the end of the lease term. The corresponding liability to the lessor is included in the balance sheet as lease liabilities.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus *(straight-line basis)* selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

o. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud yang diperoleh dari penggabungan usaha, diidentifikasi dan diakui terpisah dari goodwill apabila definisi aset tidak berwujud dipenuhi dan nilai wajarnya dapat diukur secara andal. Biaya perolehan aset tidak berwujud adalah nilai wajar pada tanggal perolehan. Setelah pengakuan awal, aset tidak berwujud yang diperoleh dari penggabungan usaha dilaporkan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai.

Aset tidak berwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya. Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode laporan keuangan dan pengaruh perubahan estimasi diperhitungkan secara prospektif.

o. Intangible Assets

Intangible assets acquired in a business combination are identified and recognized separately from goodwill when they satisfy the definition of an intangible asset and their fair value can be measured reliably. The cost of such intangible assets is their fair value at the acquisition date. Subsequent to initial recognition, intangible assets acquired in a business combination are reported at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Intangible assets are amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives. The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

p. Goodwill

Goodwill diakui sebagai aset dan diamortisasi secara garis lurus selama 10 tahun.

p. Goodwill

Goodwill is recognized as an asset and amortized using the straight-line method over 10 years.

q. Penurunan Nilai Aset Berwujud dan Tidak Berwujud

Nilai tercatat aset berwujud dan tidak berwujud direview pada setiap tanggal neraca untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai atas aset-aset tersebut. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka jumlah yang dapat diperoleh kembali *(recoverable amount)* dari aset tersebut diestimasi untuk menentukan besarnya kerugian atas penurunan nilai, jika ada. Jika dalam pelaksanaannya tidak dimungkinkan untuk mengestimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali dari sebuah aset individual, manajemen mengestimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas *(cash generating unit)* yang memiliki aset tersebut. Jumlah yang dapat diperoleh kembali merupakan nilai tertinggi antara nilai jual neto dan nilai pakai *(value in use)* aset tersebut.

q. Impairment of Tangible and Intangible Asset

The carrying amount of tangible and intangible assets are reviewed at each balance sheet date to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated to determine the extent of the impairment loss, if any. Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, management estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs. The recoverable amount is the higher of net selling price or value in use.

Jika nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset (atau unit penghasil kas) diestimasi lebih rendah dibanding nilai tercatat aset tersebut (atau unit penghasil kas), maka nilai tercatat aset tersebut (atau unit penghasil kas) akan diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali dan kerugian atas penurunan nilai aset diakui di dalam laporan keuangan konsolidasi. Kerugian atas penurunan nilai aset untuk unit penghasil kas dialokasikan pertama untuk mengurangi nilai tercatat dari goodwill yang dialokasikan kepada unit bersangkutan dan kemudian kepada aset-aset lain di dalam unit secara pro-rata berdasarkan nilai tercatat setiap aset di dalam unit tersebut.

If the recoverable amount of an asset (or cash generating unit) is estimated to be less than the carrying amount of the asset (cash generating unit) the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to the recoverable amount and impairment loss is recognized immediately in earnings. Impairment loss for cash generating unit is allocated first to reduce the carrying amount of goodwill allocated to the unit and then to other assets in the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dan Beban Kontrak

Apabila hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan dan biaya kontrak terkait dengan kontrak konstruksi diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian yang diukur dari tahap penyelesaian kontrak pada tanggal neraca oleh *engineer* dan disetujui oleh pemilik proyek. Pada tanggal neraca, selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak disajikan sebagai aset lancar, sedangkan selisih lebih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan disajikan sebagai kewajiban lancar.

Bila hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak diakui hanya sebesar biaya yang terjadi sepanjang biaya tersebut diperkirakan dapat dipulihkan. Biaya kontrak diakui sebagai beban dalam periode terjadinya.

Bila besar kemungkinan bahwa jumlah biaya kontrak konstruksi melebihi jumlah pendapatan kontrak, maka taksiran kerugian segera diakui sebagai beban. Biaya kontrak meliputi seluruh biaya material, tenaga kerja dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan kontrak.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan dan anak perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;

r. Revenue and Expense Recognition

Contract Revenue and Cost of Contract

When the outcome of a construction contract can be measured realiably, contract revenue and contract cost associated with the construction contracts, are recognized using the percentage-of-completion method, measured by percentage of work completed to date as estimated by engineers and approved by the project owner. At balance sheet date, earnings in excess of billings on construction contracts are presented as current assets, while billings in excess of estimated earnings are presented as current liability.

Where the outcome of a construction contract cannot be reliably estimated, contract revenue is recognized to the extent of contract costs incurred that is probable to be recoverable. Contract costs are recognized as expenses in the period they are incurred.

When it is probable that the total contract costs will exceed total contract revenue, the expected loss is recognized as an expense immediately. Cost of contracts include all direct materials, labor and other indirect costs related to the performance of the contracts.

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Company and subsidiaries have transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;

- Perusahaan dan anak perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan anak perusahaan tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Penjualan Jasa

Pendapatan dari jasa kontrak diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui pada saat terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang sesuai.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

s. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan, IIC, Petrosea, TPEC dan TPE membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan anak perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

- The Company and subsidiaries retain neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company and subsidiaries; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Rendering of Services

Revenue from a contract to provide services is recognized when the services are rendered.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

s. Post-employment Benefits

The Company, IIC, Petrosea, TPEC and TPE provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to the defined benefit plans.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut telah menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca konsolidasi merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti, yang disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations is recognized on the straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The post-employment benefits obligation recognized in the consolidated balance sheets represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

t. Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen

Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP) adalah suatu penetapan mengenai pemberian kompensasi dengan penyelesaian secara ekuitas yaitu berbasis saham yang ditentukan sebesar nilai wajar atas instrumen modal tersebut pada tanggal pemberian kompensasi. Nilai wajar tersebut dibebankan dengan menggunakan metode garis lurus selama periode *vesting* berdasarkan estimasi manajemen atas instrumen modal tersebut yang pada akhirnya akan diberikan. Pada setiap tanggal neraca, pihak manajemen akan merevisi estimasi atas jumlah instrumen modal yang diharapkan akan diberikan. Jika terdapat pengaruh atas revisi terhadap estimasi awal akan diakui dalam laporan laba rugi selama sisa periode *vesting* dengan suatu penyesuaian yang sesuai pada akun Opsi Saham yang merupakan bagian dari ekuitas.

t. Employee and Management Stock Option Program

Employee and Management Stock Option Program (EMSOP), an equity-settled share based payment arrangement, is measured at the fair value of the equity instrument at grant date. The fair value determined at grant date is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on management estimate of equity instruments that will eventually vest. At each balance sheet date, management revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest. The impact of the revision of the original estimate, if any, is recognized in profit and loss over the remaining vesting period, with a corresponding adjustment in Stock Option account under equity.

u. Pajak Penghasilan

Pajak Tidak Final

Beban pajak kini dalam laporan laba rugi konsolidasi ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

u. Income Tax

Non-Final Tax

Current tax expense in the consolidated statements of income is determined on the basis of taxable income for the period computed in accordance with the prevailing tax rules and regulations.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan nilai tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak dan kerugian fiskal pada masa datang.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and fiscal losses can be utilized.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali aset tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, dalam hal ini pajak tangguhan juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted by the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statements of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan secara *net* di neraca konsolidasi, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated balance sheet, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Pajak Final

Atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang sudah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau hutang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari hutang pajak penghasilan final.

Final Tax

Tax expense on revenues subject to final tax is recognized proportionately based on the revenue recognized in the period. The difference between the final tax paid and current tax expense in the statement of income is recognized as prepaid tax or tax payable. Prepaid final tax is presented separately from final tax payable.

Perbedaan nilai tercatat aset atau kewajiban dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau kewajiban pajak tangguhan apabila pendapatan tersebut berhubungan dengan pajak penghasilan final.

Deferred tax is not recognized for the difference between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases if the related revenue is subject to final tax.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa bersifat dilutif.

v. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted eanings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

w. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Perusahaan dan anak perusahaan melaporkan informasi segmen primer berdasarkan segmen usaha, sedangkan informasi segmen sekunder berdasarkan segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait, dan komponen tersebut memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan wilayah ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan wilayah ekonomi lain.

Aset dan kewajiban yang digunakan bersama dalam dua segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen, jika dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset dan kewajiban tersebut juga dialokasikan pada segmen-segmen tersebut.

w. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The Company and its subsidiaries' primary reporting segment information is based on business segment, while their secondary reporting segment information is based on geographical segment.

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in producing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risks and returns that are different from those of other segments.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

Assets and liabilities that relate jointly to two or more segments are allocated to their respective segments, if and only if, their related revenues and expenses also are allocated to those segments.

4. KAS DAN SETARA KAS / 4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Kas			Cash on hand
Rupiah	2.640.244	799.272	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	271.435	268.498	U.S. Dollar
Dollar Singapura	34.053	35.628	Singapore Dollar
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Citibank, N.A.	38.014.299	2.318.692	Citibank, N.A.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.109.208	22.646.614	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	5.697.953	2.446.870	PT Bank Artha Graha International Tbk
Deutsche Bank AG	1.725.040	171	Deutsche Bank AG
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	1.664.297	360.302	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank Central Asia Tbk	1.406.407	8.605	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.063.504	2.383.451	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	379.061	151.636	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank KEB Indonesia	174.808	180.962	PT Bank KEB Indonesia
JP Morgan Chase Bank, N.A.,	41.010	41.576	JP Morgan Chase Bank, N.A.,
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.174	310.850	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT ANZ Panin Bank	1.639	1.568	PT ANZ Panin Bank
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	1.129	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Lain-lain	526.815	-	Others
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Citibank, N.A.	370.921.496	504.339.645	Citibank, N.A.
JP Morgan Chase Bank, N.A.,	130.631.301	81.797.651	JP Morgan Chase Bank, N.A.,
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	59.714.140	765.048.793	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Deutsche Bank AG	47.201.307	2.543.452	Deutsche Bank AG
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	36.196.202	25.376.034	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT ANZ Panin Bank	24.144.306	31.845.309	PT ANZ Panin Bank
PT Bank KEB Indonesia	20.636.152	3.394.783	PT Bank KEB Indonesia
Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited	15.072.067	3.548	Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited
PT Bank Artha Graha International Tbk	11.404.450	11.839.828	PT Bank Artha Graha International Tbk
UBS AG	9.960.798	11.171	UBS AG
ING Bank, N.V.	1.767.530	773.158	ING Bank, N.V.
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.188.921	2.635.057	PT Bank CIMB Niaga Tbk
DBS Bank Ltd.	222.094	557.912	DBS Bank Ltd.
ANZ Panin Bank, Cabang Singapura	90.830	-	ANZ Panin Bank, Singapore Branch
Korea Exchange Bank, Cabang Hongkong	47.216	184	Korea Exchange Bank, Hongkong Branch
PT Bank Central Asia Tbk	10.883	15.023	PT Bank Central Asia Tbk
Dilanjutkan	793.962.640	1.462.137.372	Forward

	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000	
Dilanjutkan	793.962.640	1.462.137.372	Forward
Dollar Singapura			Singapore Dollar
DBS Bank Ltd.	382.150	541.465	DBS Bank Ltd.
Dollar Australia			Australian Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	263.407	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Euro			Euro
ING Bank, N.V.	272.673	517.639	ING Bank, N.V.
Korea Exchange Bank, Cabang Belanda	104.237	11.513	Korea Exchange Bank, Netherland Branch
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	72.664	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Call deposit - Dollar Amerika Serikat			Call deposit - U.S. Dollar
UBS AG	440.539.971	21.212.039	UBS AG
Deutsche Bank AG, Cabang Singapura	90.830.000	-	Deutsche Bank AG, Singapore Branch
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Victoria International Tbk	129.068.425	105.397.011	PT Bank Victoria International Tbk
PT BPR Bina Dana Cakrawala	10.352.529	-	PT BPR Bina Dana Cakrawala
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	470.832	459.160	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT ANZ Panin Bank	131.297	125.219	PT ANZ Panin Bank
Deutsche Bank AG	-	308.577.000	Deutsche Bank AG
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	10.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Citibank, N.A.	-	232.618.000	Citibank, N.A.
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank CIMB Niaga Tbk	372.637.802	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT ANZ Panin Bank	146.423.755	65.487.716	PT ANZ Panin Bank
ANZ Panin Bank, Cabang Singapura	127.183.448	-	ANZ Panin Bank, Singapore Branch
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	40.400.043	23.840.517	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	12.716.200	16.871.250	PT Bank Artha Graha International Tbk
Credit Suisse AG, Cabang Singapura	9.091.032	-	Credit Suisse AG, Singapore Branch
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	9.082.092	26.364.720	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Korea Exchange Bank, Cabang Hongkong	6.819.505	7.658.805	Korea Exchange Bank, Hongkong Branch
JP Morgan Chase Bank, N.A.,	2.043.675	2.300.625	JP Morgan Chase Bank, N.A.,
UBS AG	671.379	211.045.924	UBS AG
Jumlah	2.193.519.756	2.495.165.975	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	5,25% - 11,00%	5,25% - 14,00%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,04% - 4,00%	0,01% - 6,00%	U.S. Dollar

Kas dan setara kas yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Cash and cash equivalents denominated in currencies other than the respective functional currency of the Company and subsidiaries are as follows:

	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000	
Rupiah	204.470.542	688.828.088	Rupiah
Euro	449.574	529.152	Euro
Dollar Singapura	416.203	577.093	Singapore Dollar
Dollar Australia	263.407	-	Australian Dollar

5. REKENING BANK DIBATASI PENGGUNAANNYA / 5. RESTRICTED CASH IN BANKS

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
ING Bank, N.V. (Catatan 26)	43.047.373	42.834.092	ING Bank, N.V. (Note 26)
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	-	102.250.000	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Jumlah	43.047.373	145.084.092	Total

Rekening bank Perusahaan di The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited sebesar US$ 10.000.000 merupakan dana Perusahaan untuk mengakuisisi saham PT Petrosea Tbk (rekening *escrow*). Pada bulan Juli 2009, dana tersebut telah dicairkan untuk menyelesaikan biaya akuisisi PT Petrosea Tbk (Catatan 1b).

The Company's account in The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited amounting to US$ 10,000,000 represented the Company's fund for the acquisition of PT Petrosea Tbk's shares (escrow account). In July 2009, such fund was withdrawn to settle the acquisition cost of PT Petrosea Tbk (Note 1b).

6. INVESTASI JANGKA PENDEK / 6. SHORT-TERM INVESTMENTS

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Deposito berjangka			Time deposits
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
DBS Bank Ltd.	473.830.590	623.296.689	DBS Bank Ltd.
ANZ Panin Bank, Cabang Singapura	127.162.000	-	ANZ Panin Bank, Singapore Branch
Deutsche Bank AG, Cabang Singapura	90.830.000	-	Deutsche Bank AG, Singapore Branch
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19.528.450	33.318.340	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	33.332	37.526	PT Bank CIMB Niaga Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	-	20.450.000	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
JP Morgan Chase Bank, N.A.,	-	2.045.000	JP Morgan Chase Bank, N.A.,
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	9.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah sementara	711.384.372	688.147.555	Sub total
Investasi dalam kelompok diperdagangkan pada nilai wajar			Held-for-trading investments at fair value
Investasi pada unit penyertaan			Investments in units of funds
UBS AG	908.965.920	2.137.025	UBS AG
Lion Trust (Singapore) Ltd.	190.418.474	-	Lion Trust (Singapore) Ltd.
Jumlah sementara	1.099.384.394	2.137.025	Sub total
Jumlah	1.810.768.766	690.284.580	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Dollar Amerika Serikat	0,05% - 1,75%	0,01% - 3,50%	U.S. Dollar
Rupiah	-	9,5%	Rupiah

Investasi jangka pendek yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebesar Rp nihil dan Rp 9.000.000 ribu masing-masing pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009.

Short-term investments denominated in currencies other than the respective functional currency of the Company and subsidiaries are Rp nil and Rp 9,000,000 thousand as of June 30, 2010 and 2009, respectively.

Deposito berjangka

Deposito berjangka pada DBS Bank Ltd. merupakan deposito berjangka dalam mata uang Dollar Amerika Serikat yang mempunyai jangka waktu 6 bulan dan akan jatuh tempo pada bulan Juli dan Oktober 2010 (2009: Juli dan Oktober 2009).

Deposito berjangka pada ANZ Panin Bank, Cabang Singapura dan Deutsche Bank AG, Cabang Singapura merupakan deposito berjangka yang mempunyai jangka waktu 6 bulan dan akan jatuh tempo pada bulan Oktober 2010. Deposito berjangka ini mempunyai tingkat bunga yang ditentukan berdasarkan suatu kisaran kurs mata uang Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah selama jangka waktu deposito berjangka.

Deposito berjangka pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited dalam mata uang Dollar Amerika Serikat merupakan deposito berjangka yang mempunyai jangka waktu 1 bulan dan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh TPEC dari bank yang sama (Catatan 44h dan 44i) dan atas proyek Hess (Indonesia-Pangkah) Limited serta proyek BUT Joint Operating Body Jambi Merang (dahulu Badan Operasi Bersama Pertamina Hess Jambi Merang) (Catatan 44j).

Pada tanggal 30 Juni 2009, deposito berjangka sebesar Rp 9 miliar pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk digunakan sebagai jaminan atas *standby letter of credit* sehubungan dengan *Power Purchase Agreement* antara PT PLN (Persero) dan PT Cirebon Electric Power, suatu investasi melalui IPI dan III. Sedangkan deposito berjangka dalam mata uang Dollar Amerika Serikat yang ditempatkan pada JP Morgan Chase Bank, N.A., mempunyai jangka waktu 1 tahun dan telah jatuh tempo pada bulan Oktober 2009.

Time deposits

Time deposits placed in DBS Bank Ltd. consist of the U.S. Dollar time deposits with term of six months and will mature in July and October 2010 (2009: July and October 2009).

Time deposits placed with ANZ Panin Bank, Singapore Branch and Deutsche Bank AG, Singapore Branch represented time deposits with term of 6 months and will mature in October 2010. Such time deposits bear interest rates per annum based on the foreign exchange fluctuation of U.S. Dollar against Indonesian Rupiah within a certain range during the term of the time deposits.

Time deposits denominated in U.S. Dollar, which were placed in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited have term of one month and were used as collateral for credit facilities obtained by TPEC from the same banks (Notes 44h and 44i) and for the Hess (Indonesia-Pangkah) Limited project and the BUT Joint Operating Body Jambi Merang (formerly Joint Operating Body (JOB) Pertamina Hess Jambi Merang) project (Note 44j).

As of June 30, 2009, time deposit amounting to Rp 9 billion placed in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk was used as collateral for standby letter of credit issued for the Power Purchase Agreement between PT PLN (Persero) and PT Cirebon Electric Power, an investment made through IPI and III. While the U.S. Dollar time deposit, placed in JP Morgan Chase Bank, N.A., has a term of one year and matured in October 2009.

Investasi dalam kelompok diperdagangkan

UBS AG

Investasi pada unit penyertaan pada UBS AG merupakan investasi Tripatra (Singapore) Pte. Ltd. (TS) dan ICRL dengan nilai aset bersih masing-masing sebesar US$ 209.000 dan US$ 99.996.258 pada tanggal 30 Juni 2010; serta US$ 209.000 dan US$ nihil pada tanggal 30 Juni 2009.

Lion Trust (Singapore) Ltd.

Pada tanggal 30 Juni 2010, IIC memiliki investasi pada Lion Trust (Singapore) Ltd. dengan JCM Singapore Pte. Ltd. sebagai manajer investasi. Investasi tersebut mempunyai nilai aset bersih sebesar US$ 20.964.271 atau setara dengan Rp 190.418.474 ribu pada tanggal 30 Juni 2010. Keuntungan belum direalisasi atas investasi ini sebesar Rp 31.147.161 ribu diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2010.

Sebelum penerapan PSAK 55 (revisi 2006), manajemen berpendapat bahwa investasi pada Lion Trust (Singapore) Ltd. sebagai investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual (Catatan 15).

Held-for-trading investments

UBS AG

Investments in units of funds at UBS AG represent the investment of Tripatra (Singapore) Pte. Ltd. (TS) and ICRL with net asset values of US$ 209,000 and US$ 99,996,258, respectively as of June 30, 2010; and US$ 209,000 and US$ nil, respectively as of June 30, 2009.

Lion Trust (Singapore) Ltd.

As of June 30, 2010, IIC has investment in Lion Trust (Singapore) Ltd., with JCM Singapore Pte. Ltd. as investment manager. Such investment had net asset value of US$ 20,964,271 or equivalent to Rp 190,418,474 thousand as of June 30, 2010. Unrealized gain on this investment amounted to Rp 31,147,161 thousand, which was recognized in the consolidated statements of income for the six-month period ended June 30, 2010.

Prior to the adoption of PSAK 55 (revised 2006), management has assessed that investment in Lion Trust (Singapore) Ltd. as available-for-sale (Note 15).

7. PIUTANG USAHA / 7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak hubungan istimewa (Catatan 42)			Related parties (Note 42)
PT Santan Batubara	5.958.448	-	PT Santan Batubara
PT Indo Turbine	2.108.764	-	PT Indo Turbine
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	245.241	-	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah	8.312.453	-	Total

	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000	
Pihak ketiga			Third parties
PT Gunung Bayan Pratama Coal	112.329.461	-	PT Gunung Bayan Pratama Coal
PT Bayan Resources Tbk	97.413.588	240.971.285	PT Bayan Resources Tbk
BUT Joint Operating Body Jambi Merang (dahulu Badan Operasi Bersama Pertamina Hess Jambi Merang)	59.392.166	66.230.720	BUT Joint Operating Body Jambi Merang (formerly Joint Operating Body (JOB) Pertamina Hess Jambi Merang)
PT Adimitra Baratama Nusantara	35.151.210	-	PT Adimitra Baratama Nusantara
PT Freeport Indonesia	29.834.852	29.285.780	PT Freeport Indonesia
PT Chevron Pacific Indonesia	13.702.989	73.583.104	PT Chevron Pacific Indonesia
PT Indominco Mandiri	12.834.279	-	PT Indominco Mandiri
PT Halliburton Indonesia	8.801.427	-	PT Halliburton Indonesia
PT Indo Rak Resources	8.592.518	-	PT Indo Rak Resources
PT Baroid Indonesia	7.348.147	-	PT Baroid Indonesia
Eni Bukat Limited	6.721.420	-	Eni Bukat Limited
Anadarko Popodi Ltd.	6.285.436	-	Anadarko Popodi Ltd.
BUT Exxon Mobil E & P	6.103.776	-	BUT Exxon Mobil E & P
Makasar Street Exploration Consorsium	5.913.033	-	Makasar Street Exploration Consorsium
PT Bukit Baiduri Energi	5.140.978	-	PT Bukit Baiduri Energi
BUT Hess (Indonesia - Pangkah) Ltd	-	28.125.389	BUT Hess (Indonesia - Pangkah) Ltd
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 miliar)	43.748.336	14.602.293	Others (each below Rp 5 billion)
Jumlah	459.313.616	452.798.571	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(30.402.019)	(3.856.196)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	428.911.597	448.942.375	Net
Jumlah	437.224.050	448.942.375	Total
b. Berdasarkan kategori umur:			b. By age category:
Belum jatuh tempo	396.066.569	183.053.418	Current
Sudah jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	19.351.419	103.338.006	1 - 30 days
31 - 90 hari	7.892.343	69.183.735	31 - 90 days
> 90 hari	44.315.738	97.223.412	> 90 days
Jumlah	467.626.069	452.798.571	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(30.402.019)	(3.856.196)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	437.224.050	448.942.375	Net
c. Berdasarkan mata uang:			c. By currency:
Dollar Amerika Serikat	453.813.134	410.487.136	U.S. Dollar
Rupiah	13.812.935	42.311.435	Rupiah
Jumlah	467.626.069	452.798.571	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(30.402.019)	(3.856.196)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	437.224.050	448.942.375	Net
Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu			Changes in the allowance for doubtful accounts
Saldo awal periode	26.170.861	4.129.619	Balance at beginning of period
Penambahan	5.173.491	-	Addition
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(942.333)	(273.423)	Translation adjustments
Saldo akhir periode	30.402.019	3.856.196	Balance at end of period

Piutang usaha yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Trade accounts receivable denominated in currencies other than the respective functional currency of the Company and its subsidiaries are as follows:

	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000	
Rupiah	13.812.935	42.311.435	Rupiah

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, piutang usaha TPEC digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Catatan 44h dan 44i).

As of June 30, 2010 and 2009, the trade accounts receivable of TPEC were used as collateral for credit facilities obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Notes 44h and 44i).

Pada tanggal 30 Juni 2010, piutang usaha Petrosea sebesar US$ 7.197 ribu (setara dengan Rp 65.370.351 ribu) digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman bank yang diperoleh dari Citibank, N.A., Jakarta (Catatan 19).

As of June 30, 2010, trade accounts receivable of Petrosea amounting to US$ 7,197 thousand (equivalent to Rp 65,370,351) were used as collateral for bank loan facilities obtained from Citibank, N.A., Jakarta Branch (Note 19).

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang pihak ketiga adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang pihak hubungan istimewa tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for doubtful receivables from third parties is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts. No allowance for doubtful accounts was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

8. SELISIH LEBIH ESTIMASI PENDAPATAN DIATAS TAGIHAN KEMAJUAN KONTRAK DAN SELISIH TAGIHAN KEMAJUAN KONTRAK DIATAS ESTIMASI PENDAPATAN

8. ESTIMATED EARNINGS IN EXCESS OF BILLINGS ON CONTRACTS AND BILLINGS IN EXCESS OF ESTIMATED EARNINGS RECOGNIZED

Pada tanggal 19 Mei 2005, TPEC mengadakan perjanjian dengan PT Chevron Pacific Indonesia untuk memberikan jasa tehnik, manajemen material dan pelaksanaan konstruksi bagi *Execution of Flexible Program Management Services*. Kontrak dijadwalkan selesai pada tanggal 18 Mei 2010 dan telah diperpanjang sampai dengan 31 Maret 2011.

On May 19, 2005, TPEC entered into an agreement with PT Chevron Pacific Indonesia for Execution of Flexible Program Management Services to provide engineering, materials management and construction execution services. The contract is scheduled to be completed on May 18, 2010 which has been extended until March 31, 2011.

Pada tanggal 5 September 2007, TPEC mengadakan kontrak dengan BUT Joint Operating Body Jambi Merang (dahulu Badan Operasi Bersama Pertamina Hess Jambi Merang). Berdasarkan kontrak tersebut, TPEC memberikan jasa tehnik dan pekerjaan konstruksi untuk pabrik produksi gas dan fasilitas-fasilitas terkait lainnya, serta pengadaan perlengkapan, material, jasa, perlengkapan konstruksi dan fasilitas-fasilitas temporer yang diperlukan. Kontrak dijadwalkan selesai pada tanggal 10 Desember 2010.

On September 5, 2007, TPEC received a contract from BUT Joint Operating Body Jambi Merang (formerly Joint Operating Body (JOB) Pertamina Hess Jambi Merang). Based on the contracts, TPEC will provide engineering and construction work of the gas production plant and associated facilities and will procure and supply all equipment, materials, services, consumables, construction equipment and temporary facilities necessary to achieve mechanical completion of the plant as a whole. The contract is scheduled to be completed on December 10, 2010.

Pada tanggal 30 September 2009, TPEC mengadakan kontrak dengan Chevron Geothermal Salak, Ltd dan PT Chevron Geothermal Indonesia Ltd. Berdasarkan kontrak tersebut, TPEC memberikan jasa konstruksi umum dan pengadaan. Kontrak dijadwalkan selesai pada tanggal 30 September 2012.

On September 30, 2009, TPEC entered into an agreement with Chevron Geothermal Salak, Ltd and PT Chevron Geothermal Indonesia Ltd. Based on the contract, TPEC will provide general construction and procurement services. The contract is scheduled to be completed on September 30, 2012.

Rincian biaya kontrak dan tagihan kemajuan kontrak adalah sebagai berikut:

Following are the details of construction contract cost and progress billing by TPEC:

	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
Akumulasi biaya kontrak konstruksi	5.658.687.539	4.807.135.868	Accumulated construction costs
Akumulasi laba yang diakui	942.457.638	672.585.687	Accumulated recognized profit
Akumulasi pendapatan yang diakui	6.601.145.177	5.479.721.555	Accumulated revenue recognized
Dikurangi: Tagihan kemajuan kontrak	(6.683.052.919)	(5.653.884.203)	Deduction: Progress billings
Bersih	(81.907.742)	(174.162.648)	Net
Dicatat di neraca konsolidasi sebagai:			Recognized in consolidated balance sheets as:
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak	35.365.950	60.054.300	Estimated earnings in excess of billings on contracts
Selisih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	(117.273.692)	(234.216.948)	Billings in excess of estimated earnings recognized
Bersih	(81.907.742)	(174.162.648)	Net

9. PIUTANG LAIN-LAIN / 9. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Pihak ketiga			Third parties
Pinjaman karyawan	11.425.803	9.219.079	Employee loan
Piutang bunga bank	3.176.322	13.136.341	Interest receivable from banks
PT Intan Cempaka Perkasa (Catatan 15)	-	70.000.000	PT Intan Cempaka Perkasa (Note 15)
Alphard Leasing	-	48.568.750	Alphard Leasing
Lain-lain	22.469.886	2.329.189	Others
Jumlah	37.072.011	143.253.359	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	28.584.365	135.697.564	Less current maturities
Bagian jangka panjang	8.487.646	7.555.795	Noncurrent maturities

Piutang lain-lain yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Other accounts receivable denominated in currencies other than the respective functional currency of the Company and its subsidiaries are as follows:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Rupiah	33.109.902	90.487.404	Rupiah

Piutang dari lain-lain termasuk piutang dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebesar Rp 10.057.271 ribu yang telah diterima pada bulan Juli 2010. Sisa piutang lain-lain merupakan piutang yang masing-masing nilainya dibawah Rp 500.000 ribu.

Receivables from others include receivable from PT Kustodian Sentral Efek Indonesia amounting to Rp 10,057,271 thousand which was subsequently received in July 2010. The remaining portion consisted of receivables each below Rp 500,000 thousand.

Piutang dari Alphard Leasing merupakan pengembalian uang muka kepada IIC berkaitan dengan pembatalan Kontrak Pembelian Aset Tetap antara IIC dan Alphard karena pembatalan kontrak tersebut oleh IIC. Pengembalian uang muka tersebut telah diterima oleh IIC pada tanggal 4 Agustus 2009.

Receivable from Alphard Leasing represented refund of advance payment related to Equipment Purchase Agreement between IIC and Alphard Leasing which was cancelled by IIC. The refund was received by IIC on August 4, 2009.

Sehubungan dengan pembatalan kontrak ini, IIC dikenakan biaya pembatalan sebesar US$ 1.500.000 atau setara dengan Rp 16.425.000 ribu, yang dicatat sebagai bagian dari biaya lain-lain.

In relation to the cancellation of the agreement, IIC was charged a cancellation fee of US$ 1,500,000 or equivalent to Rp 16,425,000 thousand, which was recorded as part of other charges.

10. PERSEDIAAN - BERSIH / 10. INVENTORIES - NET

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Suku cadang dan bahan pembantu	60.411.033	-	Spare parts and supplies
Bahan bakar diesel	3.996.520	-	Diesel fuel
Minyak pelumas	2.634.070	-	Lubricants
Jumlah	67.041.623	-	Total
Penyisihan persediaan usang	(21.354.133)	-	Allowance for stock obsolescence
Bersih	45.687.490	-	Net
Mutasi penyisihan persediaan usang			Changes in the allowance for stock obsolescence
Saldo awal periode	22.108.800	-	Balance at beginning of period
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(754.667)	-	Translation adjustments
Saldo akhir periode	21.354.133	-	Balance at end of period

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for stock obsolescence is adequate.

Pada tanggal 30 Juni 2010, seluruh persediaan telah diasuransikan kepada konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Wahana Tata. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

At June 30, 2010, inventories were insured with a consortium led by PT Asuransi Wahana Tata. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

11. PAJAK DIBAYAR DIMUKA / 11. PREPAID TAXES

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Lebih bayar pajak penghasilan badan			Overpayment of corporate income tax
Perusahaan	588.087	-	Company
Anak-anak perusahaan			Subsidiaries
2010 (Catatan 37)	3.201.775	-	2010 (Note 37)
2009 (Catatan 37)	1.188.796	1.023.747	2009 (Note 37)
2008	784.272	108.436	2008
2007	956.467	-	2007
Pajak penghasilan pasal 26	51.698.738	51.698.738	Income tax article 26
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	126.680.237	152.863.725	Value Added Tax - net
Klaim pengembalian pajak			Claims for tax refund
2009	26.867.512	-	2009
2008	33.025.788	-	2008
2006	1.634.940	-	2006
Pajak Pertambahan Nilai	41.663.721	-	Value Added Tax
Pajak dibayar dimuka atas SKP	8.900.097	-	Prepaid tax related to SKP
Jumlah	297.190.430	205.694.646	Total

Surat Ketetapan Pajak

IIC

Pada tahun 2007, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melakukan pemeriksaan atas seluruh kewajiban pajak IIC untuk tahun 2004 dan 2005, termasuk pajak penghasilan badan, pajak penghasilan pasal 21, 23, 26 dan pajak pertambahan nilai (PPN). Berdasarkan surat ketetapan pajak yang diterbitkan oleh DJP tanggal 4 Maret 2008, jumlah kewajiban beserta bunga adalah sebesar Rp 52.928.503 ribu, terdiri dari kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp 51.698.738 ribu, PPN sebesar Rp 1.229.322 ribu dan pajak penghasilan pasal 23 sebesar Rp 443 ribu.

IIC mengajukan keberatan atas surat ketetapan pajak penghasilan pasal 26 dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, IIC sudah melakukan pembayaran atas kewajiban pajak tersebut sebesar Rp 51.698.738 ribu, yang dicatat sebagai bagian dari pajak dibayar dimuka.

Pada tanggal 23 Maret 2009, DJP mengeluarkan surat keputusan penolakan atas keberatan yang diajukan oleh IIC. Berkaitan dengan surat penolakan DJP tersebut, IIC mengajukan permohonan banding kepada pengadilan pajak pada tanggal 8 April 2009. Sampai dengan tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasi ini, IIC belum memperoleh keputusan akhir dari pengadilan pajak.

Manajemen berkeyakinan dapat menyelesaikan masalah pajak tersebut tanpa mengakibatkan kewajiban bagi Perusahaan sehingga tidak dilakukan pencadangan pada tanggal neraca.

PT Petrosea Tbk

Pada tahun 2010, Petrosea menerima beberapa surat ketetapan pajak untuk tahun fiskal 2008 dan 2009, sebagai berikut:

Tax Assessment Letters

IIC

In 2007, Directorate General of Taxation (DGT) conducted an audit of all the tax obligations of IIC pertaining to fiscal years 2004 and 2005, which include corporate income tax, income taxes article 21, 23, 26 and value added tax (VAT). Based on the tax assessment letters issued by DGT dated March 4, 2008, total tax underpayment and associated interest amounted to Rp 52,928,503 thousand, comprising of underpayment of withholding tax article 26 of Rp 51,698,738 thousand, VAT of Rp 1,229,322 thousand and withholding tax article 23 of Rp 443 thousand.

IIC filed an objection against the assessment letter on witholding tax article 26 and under the prevailing regulation, IIC has made the payment for the tax payable to DGT amounting to Rp 51,698,738 thousand, which was recorded as part of prepaid taxes.

On March 23, 2009, DGT issued rejection letter on IIC's objection. In response to such rejection letter, IIC has filed an appeal to the tax court on April 8, 2009. Up to the authorization date of the consolidated financial statements, IIC has not yet received the final decision from the tax court.

Management believes that the above tax matter will be resolved in favor of the Company and accordingly, no provision was made as of balance sheet date.

PT Petrosea Tbk

In 2010, Petrosea received some tax assesment letters for 2008 and 2009 fiscal year, as follows:

	Periode/*Period*		Pajak Lebih Bayar (Kurang Bayar)/ *Tax Overpayment (Underpayment)*	
Pajak penghasilan				Income taxes
Pasal 21	Januari - Desember 2008/ *January - December 2008*	Rp	(155.065.410)	Article 21
Pasal 23	Januari - Desember 2008/ *January - December 2008*	Rp	(3.216.941)	Article 23
Pasal 26	Januari - Desember 2008/ *January - December 2008*	Rp	(4.177.165.218)	Article 26
Pasal 29	Januari - Desember 2008/ *January - December 2008*	US$	1.189.890	Article 29
PPN	Desember 2008/*December 2008*	Rp	(1.088.959.818)	VAT
PPN	Mei 2009/*May 2009*	Rp	46.130.605.502	VAT

Pajak Penghasilan Pasal 29

Petrosea mencatat lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2008 yang diajukan untuk direstitusi sebesar US$ 3.636 ribu (setara dengan Rp 33.025.788 ribu), sedangkan menurut surat ketetapan yang diterbitkan oleh DJP, lebih bayar pajak penghasilan badan tersebut adalah sebesar US$ 1.189.890. Petrosea akan mengajukan keberatan atas perbedaan lebih bayar pajak sebesar US$ 2.446 ribu tersebut diatas.

Petrosea telah menerima pengembalian kelebihan pajak penghasilan badan tahun 2008 tersebut pada tanggal 29 Juli 2010.

Income Tax Artice 29

Petrosea recorded tax overpayment for the 2008 corporate income tax which was requested to be refunded of US$ 3,636 thousand (equivalent to Rp 33,025,788 thousand), while based on the tax assessment letter of the DGT, such overpayment amounted to US$ 1,189,890. Petrosea will file an objection letter against the tax overpayment difference of US$ 2,446 thousand.

Petrosea has received the refund for the 2008 corporate income tax on July 29, 2010.

Pajak Pertambahan Nilai

Pada tanggal 11 Juni 2010, Petrosea menerima surat ketetapan pajak lebih bayar dari DJP yang menyatakan lebih bayar PPN bulan Mei 2009 sebesar Rp 46.130.605.502 dari Rp 46.146.026.640, yang diajukan untuk direstitusi oleh Petrosea.

Restitusi lebih bayar pajak sebesar Rp 46.018.492.579, setelah dikurangi dengan kurang bayar pajak atas beberapa jenis pajak, diterima pada tanggal 14 Juli 2010.

Value Added Tax

On June 11, 2010, Petrosea received tax overpayment assessment letter from the DGT confirming an excess payment of the May 2009 period VAT amounting to Rp 46,130,605,502 of Rp 46,146,026,640 that was claimed for refund by Petrosea.

The refund of this overpayment of Rp 46,018,492,579, net off with certain tax underpayments, was received on July 14, 2010.

Surat Ketetapan Pajak untuk Kerja Sama Operasi

Tax Assessment Letters for Joint Operations

	Proyek kerja sama/ *Joint Operation*	Periode/*Period*		Pajak Lebih Bayar/ *Tax Overpayment*	
PPN	PCRS	Maret 2009/*March 2009*	Rp	3.299.440.882	VAT
PPN	PCJO	April 2009/*April 2009*	Rp	10.161.125.319	VAT

Masa pajak 2008

Pada tanggal 24 Juni 2010, Petrosea menerima surat ketetapan pajak kurang bayar atas perpajakan tahun 2008 sejumlah Rp 5.421.190.446 yang terdiri atas Pajak Penghasilan pasal 26 sejumlah Rp 4.177.165.218, Pajak Penghasilan pasal 21 sejumlah Rp 155.065.410 dan PPN sejumlah Rp 1.088.959.818. Atas pajak terhutang tersebut telah dibayarkan ke Perbendaharaan Negara pada tanggal 22 Juli 2010.

2008 fiscal year

On June 24, 2010, Petrosea received tax underpayment assessment letter for 2008 taxation amounting to a total of Rp 5,421,190,446 comprising of income tax article 26 of Rp 4,177,165,218, income tax article 21 of Rp 155,065,410, and VAT of Rp 1,088,959,818. Payment for these tax underpayment tax assessments has been made on July 22, 2010.

Masa pajak 2006

Petrosea telah menerima surat ketetapan pajak lebih bayar dari DJP (SKPLB) tertanggal 29 Juni 2008 yang menyatakan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Petrosea tahun 2006 sebesar US$ 3.185 ribu. Restitusi kelebihan pajak tersebut telah diterima pada bulan Juli 2008.

2006 fiscal year

Petrosea received tax overpayment assessment letter dated June 29, 2008 from the DGT confirming an excess payment of Petrosea's 2006 corporate income tax amounting to US$ 3,185 thousand. The refund of this overpayment was received in July 2008.

Pada tanggal 19 September 2008, Petrosea telah mengajukan surat keberatan untuk mengklaim perbedaan antara hasil pemeriksaan pajak tahun 2006 dengan jumlah yang seharusnya diterima sebesar US$ 212 ribu.

On September 19, 2008, Petrosea had lodged an objection letter to claim US$ 212 thousand difference based on the tax audit results for 2006.

Pada tanggal 23 Juni 2009, Petrosea menerima Surat Keputusan Keberatan atas Pajak Penghasilan Badan tersebut diatas yang menyetujui US$ 82 ribu dari jumlah yang diklaim dapat direstitusi oleh Petrosea.

On June 23, 2009, Petrosea received the decision letter on the income tax above, confirming that US$ 82 thousand of its claim can be refunded.

Pada tanggal 10 September 2009, Petrosea telah mengajukan surat permohonan banding untuk mengklaim perbedaan sejumlah US$ 180 ribu (setara dengan Rp 1.634.940 ribu). Sampai dengan tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasi, banding tersebut masih dalam proses.

On September 10, 2009, Petrosea filed an appeal letter for tax claim amounting to US$180 thousand (equivalent to Rp 1,634,940 thousand). As of the authorization date of the consolidated financial statements, this appeal was still in progress.

PT Indika Infrastruktur Investindo (III)

Berdasarkan surat ketetapan pajak yang diterbitkan oleh DJP No. 00028/406/08/063/10 tanggal 27 April 2010, lebih bayar pajak badan III untuk tahun 2008 adalah sebesar Rp 108.436 ribu, dimana lebih bayar tersebut telah diterima oleh III pada bulan Juni 2010.

PT Indika Infrastruktur Investindo (III)

Based on tax assessment letter issued by DGT No. 00028/406/08/063/10 dated April 27, 2010, III's overpayment of 2008 income tax amounted to Rp 108,436 thousand, which was refunded to III in June 2010.

PT Kuala Pelabuhan Indonesia

Pajak dibayar dimuka atas SKP sebesar Rp 8.900.097 ribu merupakan klaim pengembalian pajak KPI yang masih dalam proses banding sampai saat ini.

PT Kuala Pelabuhan Indonesia

Prepaid tax related to SKP of Rp 8,900,097 thousand represent claim for tax refund of KPI, which is still in the process of appeal to date.

12. ASET LANCAR LAINNYA / 12. OTHER CURRENT ASSETS

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Uang muka proyek	44.450.985	17.842.612	Advance for projects
Asuransi dibayar dimuka	6.833.537	4.314.889	Prepaid insurance
Uang jaminan	5.000.000	-	Refundable deposits
Lain-lain	13.225.071	3.078.000	Others
Jumlah	69.509.593	25.235.501	Total

Uang muka proyek merupakan pembayaran uang muka kepada subkontraktor dan biaya operasi pelaksanaan proyek oleh TPEC.

Advance for projects represents advance payments to subcontractors and operational expenses for projects by TPEC.

13. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI / 13. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

	Nilai tercatat/ *Carrying amount*		
	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000	
PT Kideco Jaya Agung	1.948.787.675	2.114.360.588	PT Kideco Jaya Agung
PT Santan Batubara	118.259.998	-	PT Santan Batubara
PT Sea Bridge Shipping	72.718.571	10.953.561	PT Sea Bridge Shipping
PT Cotrans Asia	22.293.018	26.355.069	PT Cotrans Asia
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	13.715.330	-	PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri
PT Intan Resource Indonesia	8.896.095	9.235.700	PT Intan Resource Indonesia
Twinstar Shipping Ltd.	1.027.741	18.914.854	Twinstar Shipping Ltd.
Jumlah	2.185.698.428	2.179.819.772	Total

Mutasi investasi pada perusahaan asosiasi adalah sebagai berikut:

Changes in investments in associates are as follows:

	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000	
Nilai tercatat awal periode	2.779.220.582	2.550.019.134	Carrying amount at beginning of period
Penambahan	24.889.680	9.482.700	Additions
Bagian laba bersih setelah dikurangi biaya amortisasi goodwill	721.225.353	799.733.481	Equity in net income - net of amortization of goodwill
Dividen	(1.306.780.027)	(1.187.305.301)	Dividends
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(32.857.160)	7.889.758	Translation adjustments
Nilai tercatat akhir periode	2.185.698.428	2.179.819.772	Carrying amount at end of period

	Domisili/ *Domicile*	Jenis usaha/ *Nature of business*	Tahun operasi komersial/ *Start of commercial operations*	% kepemilikan/ *% ownership*		Jumlah aset/ *Total assets*	
				2010	2009	2010	2009
						Rp '000 000	Rp '000 000
PT Kideco Jaya Agung	Jakarta/ *Jakarta*	Eksplorasi, pengembangan, pertambangan dan pemasaran batubara/ *Exploration, development, mining and marketing of coal*	1993	46	46	5.991.497	5.500.340
PT Santan Batubara	Jakarta/ *Jakarta*	Eksplorasi, pertambangan, pengolahan dan penjualan batubara/*Exploring, mining, treating and selling coal*	2009	50	-	352.191	-
PT Sea Bridge Shipping	Jakarta/ *Jakarta*	Pengangkutan barang domestik/ *Domestic goods shipment*	2008	46	46	829.514	535.502
PT Cotrans Asia	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	Pengangkutan batubara/ *Coal transportation*	2004	45	45	141.661	195.602
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	Tangerang/ *Tangerang*	Pengolahan air bersih/ *Water treatment industry*	2004	47	-	53.953	-
PT Intan Resource Indonesia	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan batubara dan konsultasi pertambangan/ *Coal trading and mining consultancy*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	43,3	43,3	21.675	22.472
Twinstar Shipping Ltd.	Hongkong/ *Hongkong*	Perusahaan pelayaran/ *Trans shipping company*	2004	46	46	2.250	48.836

PT Kideco Jaya Agung

IIC memiliki 115.159 saham, yang merupakan 46% kepemilikan di PT Kideco Jaya Agung (KJA), suatu perusahaan yang bergerak dibidang eksplorasi, pengembangan, pertambangan dan pemasaran batubara, berdasarkan perjanjian kontrak karya batubara yang meliputi wilayah Kalimantan Timur, Indonesia. Bagian laba bersih KJA termasuk amortisasi selisih lebih biaya perolehan diatas aset bersih KJA sebesar Rp 32.099.618 ribu untuk masing-masing periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2010 dan 2009.

Investasi IIC pada KJA dijadikan sebagai jaminan dengan hak prioritas utama atas hutang obligasi (Catatan 26).

PT Kideco Jaya Agung

IIC owns 115,159 shares, representing 46% ownership interest in PT Kideco Jaya Agung (KJA), a company engaged in exploration, development, mining and marketing of coal, under a coal contract of work covering an area located in East Kalimantan, Indonesia. Equity in net income of KJA includes the amortization of the excess of the acquisition cost over the interest in net assets of KJA of Rp 32,099,618 thousand each for the six-month periods ended June 30, 2010 and 2009.

IIC's investment in KJA was used as collateral on a first priority basis for bonds payable (Note 26).

PT Santan Batubara

Petrosea memiliki 50% kepemilikan di PT Santan Batubara, perusahaan yang berkedudukan di Jakarta dan lokasi proyek di Kalimantan yang bergerak di bidang eksplorasi, pertambangan, pengolahan dan penjualan batubara. PT Santan Batubara menjadi perusahaan asosiasi sehubungan dengan akuisisi Petrosea (Catatan 1b).

PT Santan Batubara

Petrosea owns a 50% interest in PT Santan Batubara, a company domiciled in Jakarta with project location in Kalimantan and is engaged in exploring, mining, treating and selling coal. PT Santan Batubara became the associate of the Company following its acquisition of Petrosea (Note 1b).

PT Sea Bridge Shipping

Pada bulan Oktober 2008, TPEC mendirikan PT Sea Bridge Shipping, perusahaan yang bergerak dalam bidang pengangkutan barang domestik. TPEC mempunyai kepemilikan sebesar 46%.

PT Sea Bridge Shipping

In October 2008, TPEC established PT Sea Bridge Shipping, a company engaged in domestic goods shipment. TPEC owns 46% ownership interest.

PT Cotrans Asia

Pada bulan Juni 2007, TPEC membeli 1.800 saham PT Cotrans Asia atau kepemilikan sebesar 45%, perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pengangkutan batubara.

PT Cotrans Asia

In June 2007, TPEC acquired 1,800 shares or 45% ownership in PT Cotrans Asia, a company engaged in coal transportation and transshipment service.

PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri

Petrosea mempunyai 47% kepemilikan di PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM), sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan air bersih. TKCM menjadi perusahaan asosiasi sehubungan dengan akuisisi Petrosea (Catatan 1b).

PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri

Petrosea owns a 47% interest in PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM), a company engaged in the water treatment industry. TKCM became the associate of the Company following its acquisition of Petrosea (Note 1b).

PT Intan Resource Indonesia

IIC memiliki 866 saham, yang merupakan 43,3% kepemilikan pada PT Intan Resource Indonesia (IRI), suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan batubara dan konsultasi pertambangan. IRI masih dalam tahap pengembangan.

PT Intan Resource Indonesia

IIC owns 866 shares, representing 43.3% of ownership interest in PT Intan Resource Indonesia (IRI), a company engaged in coal trading and mining consultancy. IRI is still under development stage.

Twinstar Shipping Limited

Investasi pada Twinstar Shipping Limited merupakan investasi TRIL, anak perusahaan, dengan kepemilikan sebesar 46%.

Twinstar Shipping Limited

Investment in share in Twinstar Shipping Limited represents investment of TRIL, a subsidiary, with 46% ownership interest.

14. KERJASAMA OPERASI / 14. JOINT OPERATIONS

Proyek kerja sama/ *Joint Operation*	Pola bagi hasil/ *Method of sharing result*	Pendapatan bagian Petrosea/ *Petrosea's profit share*	Masa kerja sama/ *Duration*	Bagian Petrosea dari hasil kerja sama operasi/ *Petrosea's share in results of Joint Operations* 2010
		Persentase/ *Percentage*		US$ '000
Petrosea Clough JO	Bagi hasil/ *Profit sharing*	50%	Proyek selesai/ *Project complete*	-
PT Petrosea-Calibre-Roberts & Schaefer JO	Bagi hasil/ *Profit sharing*	33,3%	Masih berjalan/ *Ongoing*	17
PT Petrosea-Laing O'Rourke Indonesia JO	Bagi hasil/ *Profit sharing*	50%	Masih berjalan/ *Ongoing*	(136)

Pada tahun 2004, Petrosea membentuk perjanjian kerjasama operasi dengan PT Clough yang dikenal dengan nama Petrosea Clough Joint Operation (PCJO). PCJO bergerak dibidang jasa minyak dan gas.

In 2004, Petrosea entered into a joint operation agreement with PT Clough known as the Petrosea Clough Joint Operation (PCJO). The scope of the PCJO's activity is to engage in oil and gas services.

Pada tahun 2006, Petrosea membentuk perjanjian kerjasama operasi dengan PT Robert Schaefer Soros Indonesia dan Calibre Projects Pty. Ltd yang dikenal dengan nama PT Petrosea - Calibre-Roberts & Schaefer Joint Operation (PCRS JO). PCRS JO bergerak dibidang studi kelayakan atas rekayasa dan jasa manajemen untuk fasilitas Maruwai Coal.

In 2006, Petrosea entered into a joint operation agreement with PT Robert Schaefer Soros Indonesia and Calibre Projects Pty. Ltd known as the Petrosea - Calibre-Roberts & Schaefer Joint Operation (PCRS JO). The scope of PCRS JO's activities is mainly to engage in feasibility study for engineering and management services for Maruwai Coal facilities.

Pada tahun 2006, Petrosea membentuk suatu perjanjian kerjasama dengan PT Laing O'Rourke Indonesia yang dikenal dengan nama PT Petrosea - Laing O'Rourke Indonesia JO (PLOR JO). PLOR JO bergerak dibidang jasa rekayasa dan konstruksi.

In 2006, Petrosea established a joint operation with PT Laing O'Rourke Indonesia known as the PT Petrosea - Laing O'Rourke Indonesia Joint Operation (PLOR JO). The scope of the PLOR JO's activity is to engage in engineering and construction services.

Masing-masing pihak dalam kerjasama operasi di atas akan membagi hak, keuntungan, hutang, kewajiban, risiko, beban, laba atau rugi bersih sesuai dengan proporsi bagi hasil masing-masing pihak, tergantung apabila ada perubahan proporsi bagi hasil yang dibuat atas perjanjian kerjasama operasi.

Each participant in the above joint operations shall share the rights, benefits, liabilities, obligations, risk, expenses, net profit or net loss in proportion to their respective participating interest, subject to any subsequent changes in the share of profit made pursuant to the joint operation agreements.

15. INVESTASI LAIN DAN UANG MUKA / 15. OTHER INVESTMENTS AND ADVANCES

	Nilai tercatat/ *Carrying amount*		
	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000	
Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual			Available-for-sale investments
PT Cirebon Electric Power	238.624.169	166.731.025	PT Cirebon Electric Power
PT Cirebon Power Services	936.411	-	PT Cirebon Power Services
PT Sarana Riau Ventura	10.000	10.000	PT Sarana Riau Ventura
Lion Trust (Singapore) Ltd.	-	117.298.612	Lion Trust (Singapore) Ltd.
Uang muka investasi			Advance for investments
PT Intan Cempaka Perkasa	128.761.000	158.761.000	PT Intan Cempaka Perkasa
PT Cirebon Electric Power	-	71.893.144	PT Cirebon Electric Power
PT Petrosea Tbk	-	39.601.113	PT Petrosea Tbk
Lain-lain	12.499.507	-	Others
Uang muka pembelian aset tetap	7.907.327	4.582.312	Advance for purchases of property and equipment
Lain-lain	2.323.514	-	Others
Jumlah	391.061.928	558.877.206	Total

PT Cirebon Electric Power

Pada tahun 2007, Perusahaan melalui anak-anak perusahaannya, IPI dan III memperoleh 19,99% kepemilikan di PT Cirebon Electric Power (CEP), perusahaan dalam tahap pengembangan, yang akan bergerak di bidang usaha pembangkit tenaga listrik berbahan bakar batubara untuk dijual ke PT PLN (Persero). Investasi ini dicatat sebesar harga perolehan karena manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat nilai wajar yang dapat diandalkan atas investasi ini.

Pada tanggal 30 Juni 2009, uang muka investasi merupakan modal kerja yang diberikan kepada CEP dan dimaksudkan untuk dikonversikan sebagai tambahan investasi anak perusahaan tersebut di atas pada CEP. Rencana tambahan investasi ini didasarkan pada keputusan para pemegang saham CEP mengenai peningkatan modal dasar dan ditempatkan CEP. Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia diperoleh melalui surat keputusan No. AHU-03284.AH.01.02. Tahun 2010 tanggal 21 Januari 2010. Berdasarkan surat keputusan tersebut, manajemen mereklasifikasi akun tersebut menjadi investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual di CEP.

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan pada CEP dijadikan sebagai jaminan terkait dengan fasilitas pinjaman pihak hubungan istimewa (Catatan 44c).

PT Cirebon Electric Power

In 2007, the Company through its subsidiaries, IPI and III, acquired 19.99% of ownership interest in PT Cirebon Electric Power (CEP), a development stage company which will be engaged in a coal-fired power plant to generate electricity for sale to PT PLN (Persero). This investment is stated at cost as management is of the view that there is no reliable measure of the fair value of this investment.

As of June 30, 2009, advance for investment account represents working capital provided to CEP, which will be converted as additional investment of the subsidiaries in CEP. Such planned increase is based on the resolution of the shareholders of CEP to increase the authorized and subscribed capital of CEP. The legal approval of the resolution from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia was subsequently received through decision letter No. AHU-03284.AH.01.02.Tahun 2010 dated January 21, 2010. Based on such approval, management reclassified the account as available-for-sale investment in CEP.

The Company's indirect ownership in CEP was used as collateral to a related party's loan facility (Note 44c).

PT Cirebon Power Services

Pada bulan Februari 2010, Perusahaan melalui anak-anak perusahaannya, IPI dan III memperoleh 19,99% kepemilikan di PT Cirebon Power Services (CPS), perusahaan dalam tahap pengembangan, yang akan bergerak di bidang pengoperasian dan pemeliharaan fasilitas dan alat-alat listrik. Investasi ini dicatat sebesar harga perolehan karena manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat nilai wajar yang dapat diandalkan atas investasi ini.

PT Cirebon Power Services

In February 2010, the Company through its subsidiaries, IPI and III acquired 19.99% of ownership interest in PT Cirebon Power Services (CPS), a development stage company which will be engaged in the operations and maintenance of electrical equipment and facility. This investment is stated at cost as management is of the view that there is no reliable measure of the fair value of this investment.

Lion Trust (Singapore) Ltd.

Pada tanggal 30 Juni 2009, IIC memiliki investasi pada Lion Trust (Singapore) Ltd. dengan JCM Singapore Pte. Ltd. sebagai manajer investasi. Investasi tersebut mempunyai nilai aset bersih sebesar US$ 11.471.747 atau setara dengan Rp 117.298.612 ribu pada tanggal 30 Juni 2009. Kerugian belum direalisasi atas investasi ini sebesar Rp 10.872.507 ribu pada tahun 2009 diakui dalam ekuitas sebagai "kerugian belum direalisasi atas penurunan nilai investasi pada unit penyertaan".

Investasi tersebut dimaksudkan sebagai diversifikasi investasi oleh manajemen. Pada penerapan awal PSAK 55 (revisi 2006), investasi ini diklasifikasi sebagai investasi dalam kelompok diperdagangkan (Catatan 6).

Lion Trust (Singapore) Ltd.

As of June 30, 2009, IIC has investment in Lion Trust (Singapore) Ltd. with JCM Singapore Pte. Ltd. as investment manager. Such investment had net asset value of US$ 11,471,747 or equivalent to Rp 117,298,612 thousand as of June 30, 2009. Unrealized loss on this investment amounted to Rp 10,872,507 thousand in 2009, which was recognized in equity as "unrealized loss due to decrease in value of investments in units of fund".

Such investment was intended as diversification of investment by management. On initial adoption of PSAK 55 (revised 2006), this investment was classified as held-for-trading (Note 6).

PT Intan Cempaka Perkasa

IIC menandatangani Perjanjian Kerjasama Eksplorasi dan Pengembangan Areal Konsesi Batubara dengan PT Intan Cempaka Perkasa (ICP) pada tanggal 5 dan 11 Agustus 2008, dimana ICP bersedia untuk bertindak atas nama dan untuk kepentingan IIC untuk mencari, menemukan dan/atau mengembangkan areal konsesi batubara baik berupa Izin Usaha Pertambangan (IUP) maupun kontrak karya yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Berkaitan dengan perjanjian tersebut di atas, IIC menyediakan dana untuk membiayai kegiatan pencarian dan pengembangan areal konsesi batubara masing-masing sejumlah maksimum Rp 91.209.000 ribu dan Rp 137.650.000 ribu, dimana IIC telah melakukan pembayaran dimuka sebesar Rp 228.761.000 ribu.

PT Intan Cempaka Perkasa

IIC entered into Exploration and Development of Coal Concession Area Agreements with PT Intan Cempaka Perkasa (ICP) dated August 5 and 11, 2008, in which ICP agreed to act on behalf of and for the benefit of IIC to explore, find and/or develop coal concession areas in Indonesia, either as Mining Right (IUP) or Coal Contract of Work. Based on the agreements, IIC agreed to provide funding for the exploration or development of coal concession activities up to the maximum amount of Rp 91,209,000 thousand and Rp 137,650,000 thousand, respectively, in which Rp 228,761,000 thousand has been paid in advance by IIC.

Perjanjian ini berlaku satu tahun setelah penandatanganan masing-masing perjanjian tersebut diatas. IIC memiliki hak untuk mengakhiri perjanjian setiap waktu dan dengan alasan apapun dengan memberitahukan kepada ICP selambat-lambatnya 7 hari sebelum tanggal efektif pengakhiran perjanjian. Apabila sampai akhir perjanjian, ICP tidak berhasil memenuhi kewajibannya atau perjanjian ini diakhiri oleh IIC sebelum habis masa berlakunya, maka ICP berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIC, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran ICP terkait dengan pelaksanaan kewajibannya dalam perjanjian, dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati dalam perjanjian. Sesuai dengan perjanjian, ICP bersedia untuk memberikan jaminan berupa 75 sahamnya yang pada saat ini dimiliki oleh PT Citra Bayu Permata dan aset bergerak lainnya milik ICP, termasuk IUP milik atau yang dikuasai ICP. Pada tanggal 4 Agustus 2009, IIC dan ICP sepakat untuk merubah beberapa pasal di perjanjian sebelumnya, sebagai berikut:

- Uang muka yang diberikan oleh IIC kepada ICP diturunkan dari Rp 228.761.000 ribu menjadi Rp 158.761.000 ribu, berdasarkan alokasi berikut:
  a. Rp 128.761.000 ribu akan digunakan untuk pencarian, penemuan dan/atau pengembangan areal konsesi batubara di Indonesia. ICP diberi batasan waktu satu tahun untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut atau ICP berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIC, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran ICP terkait dengan pelaksanaan kewajibannya dalam perjanjian.
  b. Rp 30 miliar akan digunakan untuk memperoleh areal konsesi batubara di Kalimantan Timur. ICP memiliki jangka waktu enam bulan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut atau ICP berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIC, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran ICP terkait dengan pelaksanaan kewajibannya dalam perjanjian.

  Sebagai konsekuensi atas pengurangan uang muka oleh IIC, ICP setuju untuk mengembalikan Rp 70 miliar kepada IIC, dimana pengembalian tersebut telah dicatat sebagai bagian dari piutang lain-lain pada tanggal 30 Juni 2009 (Catatan 9) dan diterima pada bulan Agustus 2009.
- Perjanjian tersebut diperpanjang selama satu tahun sampai 5 Agustus 2010.

Ketentuan lain di perjanjian sebelumnya tidak mengalami perubahan, termasuk kemampuan IIC untuk membatalkan perjanjian tersebut dengan memberikan pemberitahuan sebelumnya kepada ICP dan jaminan dari ICP untuk menjamin uang muka yang telah dibayar kepada ICP.

Pada tanggal 10 Maret 2010, ICP belum dapat memenuhi kewajibannya sebagaimana tercantum dalam butir b diatas, oleh karena itu IIC menerima kembali uang muka investasi sebesar Rp 30 miliar dari ICP.

The agreements are valid for one year, effective from the signing date of each of the above agreements. IIC has the right to terminate the agreement at any time and for any reasons by giving a 7 days advance notice to ICP. If until the termination date of each agreement, ICP still cannot fulfill its obligation under these agreements or the agreements were terminated early by IIC, then ICP should refund the advance to IIC, net of all expenses paid-out by ICP related to its obligation under the agreements, within certain period as specified in the agreements. As regulated in the agreements, ICP agreed to give its 75 shares currently owned by PT Citra Bayu Permata as well as the other assets owned by ICP, including its mining concession rights, as collaterals to IIC. On August 4, 2009, IIC and ICP agreed to amend certain articles in the previous agreements, as follows:

- Advances provided by IIC to ICP are reduced from Rp 228,761,000 thousand to Rp 158,761,000 thousand, based on the following allocation:
  a. Rp 128,761,000 thousand will be used to locate, explore and /or develop coal concession areas in Indonesia. ICP was given a one-year limitation period for the above activities, or ICP should refund the advance to IIC, net of all expenses paid-out by ICP related to the above obligations.
  b. Rp 30 billion will be used to acquire coal concession areas in East Kalimantan. ICP was given a six-month limitation period for the above activities or ICP should refund such advance to IIC, net of all expenses paid out by ICP related to the above obligations.

  As consequence of reduction on advances provided by IIC, ICP agreed to refund Rp 70 billion to IIC, which was recorded as part other accounts receivable as of June 30, 2009 (Note 9) and was received by IIC in August 2009.
- The agreement was extended for another one year until August 5, 2010.

Other terms of the previous agreements remained unchanged, including the ability of IIC to terminate the agreement in advance by giving an advance notice to ICP and requirements of collaterals from ICP to secure advances paid to ICP.

As of March 10, 2010, ICP still cannot fulfill its responsibilities mentioned in point b above hence IIC received the second refund of advance investment from ICP amounting to Rp 30 billion.

16. ASET TETAP / 16. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ *January 1,* 2010	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustments*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	30 Juni/ *June 30,* 2010	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Biaya perolehan :							At cost :
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	43.774.224	-	-	(122.679)	-	43.651.545	Land
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	240.907.767	14.760.585	1.093.014	(6.535.589)	19.441.863	267.481.612	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor	78.201.852	31.411.203	-	(382.302)		109.230.753	Office furniture, fixture and equipment
Perlengkapan dapur	11.505	-	-	-	-	11.505	Kitchen equipment
Kendaraan bermotor	73.725.379	1.529.026	-	-	-	75.254.405	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	10.270.079	611.646	-	-	-	10.881.725	Machinery and equipment
Alat berat dan kendaraan	672.817.150	156.038.857	635.610	(22.602.100)	7.829.546	813.445.643	Heavy equipment and vehicles
Aset sewa							Leased assets
Alat berat dan kendaraan	1.041.971.200	-	-	(35.138.816)	5.086.480	1.011.918.864	Heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	37.185.750	25.047.804	-	(1.082.555)	(32.367.889)	28.793.110	Construction in progress
Jumlah	2.198.864.906	229.397.121	1.728.624	(65.864.041)	-	2.360.669.162	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	57.791.448	15.130.873	797.911	(1.704.062)	-	70.420.348	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor	34.622.366	8.030.516	-	(307.855)	-	42.345.027	Office furniture, fixture and equipment
Perlengkapan dapur	11.505	-	-	-	-	11.505	Kitchen equipment
Kendaraan bermotor	41.902.932	5.805.480	-	-	-	47.708.412	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	1.386.294	1.093.575	-	-	-	2.479.869	Machinery and equipment
Alat berat dan kendaraan	557.457.600	6.634.566	272.600	(18.866.815)	-	544.952.751	Heavy equipment and vehicles
Aset sewa							Leased assets
Alat berat dan kendaraan	316.582.602	96.265.535	-	(11.788.275)	-	401.059.862	Heavy equipment and vehicles
Jumlah	1.009.754.747	132.960.545	1.070.511	(32.667.007)	-	1.108.977.774	Total
Jumlah Tercatat	1.189.110.159					1.251.691.388	Net Book Value

	1 Januari/ *January 1,* 2009	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	30 Juni/ *June 30,* 2009	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Biaya perolehan:						At cost :
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	16.164.616	6.546.309	-	-	22.710.925	Land
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	23.815.554	1.702.137	-	-	25.517.691	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor	39.612.895	37.085.025	-	-	76.697.920	Office furniture, fixture and equipment
Perlengkapan dapur	11.505	-	-	-	11.505	Kitchen equipment
Kendaraan bermotor	66.211.998	3.894.250	-	1.316.500	71.422.748	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	1.833.750	4.041.159	-	-	5.874.909	Machinery and equipment
Aset sewa						Leased assets
Kendaraan bermotor	1.316.500	-	-	(1.316.500)	-	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	-	3.854.250	-	-	3.854.250	Construction in progress
Jumlah	148.966.818	57.123.130	-	-	206.089.948	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	7.597.770	628.737	-	-	8.226.507	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor	15.438.036	4.556.178	-	-	19.994.214	Office furniture, fixture and equipment
Perlengkapan dapur	11.505	-	-	-	11.505	Kitchen equipment
Kendaraan bermotor	27.733.953	7.541.815	-	(789.900)	34.485.868	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	319.125	390.556	-	-	709.681	Machinery and equipment
Aset sewa						Leased assets
Kendaraan bermotor	702.132	87.767	-	789.900	1.579.799	Motor vehicles
Jumlah	51.802.521	13.205.053	-	-	65.007.574	Total
Jumlah Tercatat	97.164.297				141.082.374	Net Book Value

Biaya penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Beban pokok kontrak dan penjualan (Catatan 33)	115.204.013	3.033.603	Cost of contracts and goods sold (Note 33)
Beban usaha (Catatan 34)	17.756.532	10.171.450	Operating expenses (Note 34)
Jumlah	132.960.545	13.205.053	Total

Perincian kerugian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of the loss on sale of property and equipment are as follows:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Nilai tercatat	658.313	-	Net carrying amount
Harga jual aset tetap	267.000	-	Proceeds from sale of property and equipment
Kerugian penjualan aset tetap	(391.313)	-	Loss on sale of property and equipment

Pada tanggal 30 Juni 2010, aset dalam penyelesaian merupakan bangunan, alat berat, peralatan dan kendaraan Petrosea yang masih belum selesai pada tanggal neraca konsolidasi, sebagai berikut:

As of June 30, 2010, construction in progress represents building, plant, equipment and vehicles of Petrosea that have not been completed at the consolidated balance sheet date, as follows:

	30 Juni/*June* 2010			
	Persentase Penyelesaian/ *Percentage of Completion*	Akumulasi Bayar/ *Accumulated Costs*	Estimasi Penyelesaian/ *Estimation of Completion*	
		Rp '000		
Bangunan				Building
Perluasan jetty dan lain-lain	85%	18.529.320	2010	Jetty refurbishment and others
Alat berat dan kendaraan dalam penyelesaian				Heavy equipment and vehicles in progress
Alat berat lainnya (masing-masing dibawah Rp 5 miliar)	0 - 95%	10.263.790	2010	Other heavy equipment (each below Rp 5 billion)
		28.793.110		

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang dapat menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Management does not forsee any events that would prevent completion of the construction in progress.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah di Bekasi dengan Hak Guna Bangunan (HGB) untuk jangka waktu 22 tahun, sampai dengan tahun 2031. Anak perusahaan memiliki beberapa bidang tanah di Jakarta, Nusa Tenggara Barat dan Timika dengan Hak Guna Bangunan (HGB) untuk jangka waktu 20 dan 30 tahun sampai dengan tahun 2028 dan 2030.

The Company owns several pieces of land located in Bekasi with Building Use Rights (HGB) for 22 years until 2031. The subsidiaries own several pieces of land located in Jakarta, West Nusa Tenggara and Timika with Building Use Rights (HGB) for 20 and 30 years until 2028 and 2030.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 30 Juni 2010, beberapa aset tetap Petrosea dengan nilai tercatat sebesar US$ 6.836 ribu dijaminkan untuk hutang bank dari Citibank, N.A. Jakarta (Catatan 19). HGB TPEC No. 1545 dan 1576 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (Catatan 44h).

As of June 30, 2010, certain property, plant and equipment of Petrosea with carrying amount of US$ 6,836 thousand are pledged for Citibank, N.A. Jakarta loan (Note 19). The HGB of TPEC No. 1545 and 1576 are used as collateral for credit facilities obtained from PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (Note 44h).

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan, sebagai berikut:

Property, plant and equipment, except land, were insured against fire, theft and other possible risks for certain sums with various insurance companies, as follows:

Perusahaan asuransi/ *Insurance company*	Mata uang/ *Currency*	Jumlah pertanggungan/ *Sum insured* 2010	2009
PT Chartis Insurance Indonesia (dahulu/*formerly* PT Asuransi AIU Indonesia)	Rp	2.050.950.000	10.158.100.000
	US$	16.500.000	39.800
PT Asuransi AXA Indonesia	Rp	16.757.800.000	14.144.000.000
	US$	7.216.815.000	7.216.815
PT Zurich Insurance Indonesia	Rp	8.246.900.000	-
PT Asuransi Jaya Proteksi	Rp	29.736.625.000	28.320.500.000
PT Asuransi Buana Independent	Rp	1.125.000.000	1.100.000.000
PT Asuransi Mitra Maparya	Rp	967.000.000	960.000.000
PT Arthagraha General Insurance	Rp	-	700.000.000
PT MAA General Assurance	Rp	140.000.000	140.000.000
PT Asuransi Central Asia	Rp	622.800.000	12.000.000
PT Toyota Astra Motor	Rp	495.400	-
PT Asuransi Tokio Marine Indonesia	US$	-	870.782
PT Asuransi Wahana Tata	US$	26.038.000	-
PT Asuransi Astra Buana	US$	121.239.000	-

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan timbulnya kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

17. ASET TIDAK BERWUJUD / 17. INTANGIBLE ASSETS

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
PT Citra Indah Prima dan Indika Capital Pte. Ltd., Singapura (dahulu Westlake Capital Pte. Ltd., Singapura) (Catatan 1b)	216.745.480	216.745.480	PT Citra Indah Prima and Indika Capital Pte. Ltd., Singapore (formerly Westlake Capital Pte. Ltd., Singapore) (Note 1b)
PT Petrosea Tbk (Catatan 1b)	77.637.628	-	PT Petrosea Tbk (Note 1b)
Twinstar Shipping Limited	-	246.683.670	Twinstar Shipping Limited
Jumlah tercatat akhir periode	294.383.108	463.429.150	Net book value at end of period

Mutasi aset tidak berwujud adalah sebagai berikut:

Changes in intangible assets are as follows:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Saldo awal periode	303.420.985	274.534.480	Balance at beginning of the period
Penambahan	-	216.745.480	Addition
Amortisasi periode berjalan	(9.037.877)	(10.470.485)	Amortization for the period
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	(17.380.325)	Translation adjustments
Jumlah tercatat akhir periode	294.383.108	463.429.150	Net book value at end of period

PT Citra Indah Prima and Indika Capital Pte. Ltd., Singapura (dahulu Westlake Capital Pte. Ltd., Singapura)

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi CIP (Catatan 1b) yang berkaitan dengan Izin Usaha Pertambangan (IUP) atas area konsesi batubara di wilayah Kalimantan Barat milik PT Sindo Resource (SR) dan PT Melawi Rimba Mineral (MRM), anak perusahaan PT Citra Indah Prima (CIP), yang akan jatuh tempo antara bulan Oktober 2011 dan Desember 2011. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kesulitan dengan perpanjangan izin usaha pertambangan tersebut.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode diskonto arus kas.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 14 tahun, yang dimulai pada saat SR dan MRM beroperasi secara komersial.

PT Petrosea Tbk

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi PT Petrosea Tbk (Petrosea) dan anak perusahaan (Catatan 1b), yang berkaitan dengan kontrak jangka panjang Petrosea (Catatan 44).

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilai menggunakan metode kelebihan pendapatan.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 5 tahun.

PT Citra Indah Prima and Indika Capital Pte. Ltd., Singapore (formerly Westlake Capital Pte. Ltd., Singapore)

The intangible asset resulted from the acquisition of CIP (Note 1b) and pertains to the exploration mining licenses (IUP) of coal concession areas located in West Kalimantan owned by PT Sindo Resource (SR) and PT Melawi Rimba Mineral (MRM), the subsidiaries of PT Citra Indah Prima (CIP), which will expire between October 2011 and December 2011. Management believes that there will be no difficulty in obtaining extension for these mining permits.

Fair value of the intangible asset was based on a valuation report prepared by an independent valuer. The valuation is based on income approach with discounted cash flow method.

The intangible asset is amortized over its estimated useful lives of 14 years, starting upon commercial operations of SR and MRM.

PT Petrosea Tbk

The intangible asset resulted from the acquisition of PT Petrosea Tbk (Petrosea) and its subsidiary (Note 1b), which pertains to the long-term contracts of Petrosea (Note 44).

Fair value of the intangible asset was based on a valuation report prepared by an independent valuer. The valuation is based on income approach with Excess Earning method.

The intangible asset is amortized over its estimated useful life of 5 years.

Twinstar Shipping Limited

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi TRIL yang berkaitan dengan kontrak pengangkutan laut antara Twinstar Shipping Limited (TSL), perusahaan asosiasi, dengan pihak hubungan istimewa untuk penyediaan, pengoperasian dan penyelenggaraan fasilitas *transshipment loading* bagi para kontraktor yang melayani operator pertambangan.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 15 tahun.

Pada tahun 2009, sehubungan dengan ketentuan cabotage yang melarang kapal berbendera asing mengangkut barang di wilayah perairan Indonesia maka TSL menandatangani perjanjian dengan PT Sea Bridge Shipping (SBS) dimana SBS mengambil seluruh hak TSL atas kontrak *transshipment* tersebut di atas, yang berlaku efektif pada tanggal 31 Desember 2009. Dengan demikian, anak perusahaan telah menurunkan seluruh nilai aset tidak berwujudnya sebesar US$ 23.179.433 atau setara dengan Rp 241.027.957 ribu, setelah memperhitungkan amortisasi sebesar Rp 9.205.267 ribu selama Juli 2009 sampai dengan Desember 2009 serta peningkatan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan sebesar Rp 3.549.554 ribu pada tanggal 31 Desember 2009.

Twinstar Shipping Limited

The intangible asset resulted from acquisition of TRIL and pertains to the upstream transshipment contract between Twinstar Shipping Limited (TSL) an associate and a related party, to supply, operate and maintain a transshipment loading facility for contractors to serve a mine operator.

The intangible asset was amortized over its estimated useful life of 15 years.

In 2009, due to the legislation of cabotage principle in Indonesia which bans foreign-flagged ships from carrying domestic cargoes within Indonesia, TSL entered into a contract with PT Sea Bridge Shipping (SBS), wherein SBS assumed all of TSL's rights under the aforementioned transshipment contract effective as at December 31, 2009. As a result, the subsidiary has provided full impairment for its intangible assets of US$ 23,179,433 or Rp 241,027,957 thousand, after accounting for the amortization of intangible assets during July 2009 to December 2009 of Rp 9,205,267 thousand and increase in translation adjustments of Rp 3,549,554 thousand at December 31, 2009.

18. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih anak perusahaan (Catatan 1b).

18. GOODWILL

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiary (Note 1b).

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
PT Petrosea Tbk dan anak perusahaan	347.882.664	-	PT Petrosea Tbk and its subsidiary
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortization
Saldo awal periode	16.787.581	-	Balance at beginning of period
Amortisasi selama periode berjalan	17.394.133	-	Amortization during the period
Saldo akhir periode	34.181.714	-	Balance at end of period
Jumlah tercatat	313.700.950	-	Net carrying amount

Amortisasi goodwill sebesar Rp 17.394.133 ribu selama periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2010.

Amortization of goodwill amounted to Rp 17,394,133 thousand for the six-month period ended June 30, 2010.

19. HUTANG BANK

Citibank, N.A.

Pada tanggal 12 Agustus 2009, Petrosea memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari Citibank, N.A. Jakarta untuk membiayai kebutuhan modal kerja Petrosea. Fasilitas kredit maksimum adalah sebesar US$ 12,5 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 4% per tahun.

Pada tanggal 30 Juni 2010, saldo hutang dari fasilitas pinjaman tersebut adalah sebesar US$ 5.500 ribu atau setara dengan Rp 49.956.500 ribu.

Hutang bank ini dijamin dengan sebagian aset tetap dan piutang usaha Petrosea (Catatan 16 dan 7).

Perjanjian pinjaman sehubungan dengan fasilitas di atas mencakup beberapa persyaratan antara lain, Petrosea akan memberitahukan bank secara tertulis:

- setiap perubahan pemegang saham induk perusahaan dan manajemen kunci Petrosea;
- setiap perolehan Petrosea atas sebagian besar aset atau modal perusahaan lain; dan
- setiap penjualan, sewa atau transfer atau penghapusan aset Petrosea yang nilainya melebihi 10% atau lebih dari total aset tetap Petrosea.

HSBC Jakarta

Petrosea memperoleh fasilitas pinjaman bank yang terdiri dari fasilitas bank garansi, cerukan dan fasilitas keuangan dari HSBC, Jakarta untuk membiayai kebutuhan modal kerja Petrosea. Kontrak ini terakhir diperpanjang pada tanggal 11 Desember 2009 yang memberikan fasilitas perbankan non-kas maksimum sebesar US$ 9 juta.

Pada tanggal 30 Juni 2010, Petrosea belum menggunakan fasilitas cerukan ini.

PT ANZ Panin Bank

Pada tanggal 10 Agustus 2009, Petrosea memperoleh fasilitas bank garansi dari PT ANZ Panin Bank, Jakarta untuk membiayai kebutuhan modal kerjanya. Fasilitas bank garansi maksimum yang diberikan adalah sebesar US$ 10 juta.

Pada tanggal 30 Juni 2010, fasilitas bank garansi sebesar US$ 5.195 ribu telah digunakan oleh Petrosea.

Seluruh hutang bank didenominasi dalam mata uang fungsional Perusahaan dan anak perusahaan.

19. BANK LOAN

Citibank, N.A.

On August 12, 2009, Petrosea obtained short-term loan facilities from Citibank, N.A. Jakarta for financing its general working capital requirements. The facility has maximum credit of US$ 12.5 million with interest rate of LIBOR plus 4% per annum.

As of June 30, 2010, the outstanding loan from the facility was US$ 5,500 thousand or equivalent to Rp 49,956,500 thousand.

The bank loan is secured by certain property, plant and equipment and trade accounts receivable of Petrosea (Notes 16 and 7).

The loan agreement covering the above facility contains certain restrictive covenants which, among others, include that Petrosea should promptly notify the bank in writing of:

- any change in the shareholders of the parent company and Petrosea's key management;
- any acquisition by Petrosea of a substantial part of the assets or capital stock of any other company; and
- any sale, lease, transfer or otherwise disposal of any of its property or assets which value represents 10% or more of the total property, plant and equipment of Petrosea.

HSBC Jakarta

Petrosea has a bank overdraft facility consisting of bank guarantee, overdraft and treasury facilities from HSBC, Jakarta for financing of Petrosea's general working capital requirements. This agreements was most recently amended on December 11, 2009 wherein the non-cash banking facility maximum credit is US$ 9 million.

As of June 30, 2010, Petrosea had not utilized the overdraft facility.

PT ANZ Panin Bank

On August 10, 2009, Petrosea obtained bank guarantee facility from PT ANZ Panin Bank, Jakarta for financing Petrosea's general working capital requirements. The bank guarantee facility's maximum is US$ 10 million.

As of June 30, 2010, the bank guarantee facility of US$ 5,195 thousand was utilized by Petrosea.

All bank loans are denominated in the Company and its subsidiaries' functional currency.

20. HUTANG USAHA / 20. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Berdasarkan pemasok:			By creditors:
Pihak hubungan istimewa (Catatan 42)			Related parties (Note 42)
PT Kideco Jaya Agung	111.365.741	238.712.086	PT Kideco Jaya Agung
PT Indo Turbine	-	1.083.567	PT Indo Turbine
Jumlah sementara	111.365.741	239.795.653	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
PT Trakindo Utama	79.064.768	-	PT Trakindo Utama
Clough Corporate Division	20.528.954	-	Clough Corporate Division
PT Kelsri	18.562.456	13.230.406	PT Kelsri
PT Liebherr Indonesia Perkasa	11.709.760	-	PT Liebherr Indonesia Perkasa
PT Crane Indonesia	11.048.423	107.847	PT Crane Indonesia
PT Chitra Paratama	9.784.565	-	PT Chitra Paratama
PT PP Dirganeka	9.278.484	-	PT PP Dirganeka
PT Inhwa Indonesia	7.460.140	-	PT Inhwa Indonesia
Dresser-Rand Company	7.220.985	-	Dresser-Rand Company
PT Contromatic Prima Mandiri	7.165.570	-	PT Contromatic Prima Mandiri
PT Sumi Indo Kabel	7.109.092	23.487	PT Sumi Indo Kabel
PT Solid Energi International	7.108.377	11.539	PT Solid Energi International
PT Hexindo Adi Perkasa	6.037.689	-	PT Hexindo Adi Perkasa
PT Sefas Pelindotama	5.458.720	-	PT Sefas Pelindotama
PT Bangun Bejana Baja	5.329.146	5.258.591	PT Bangun Bejana Baja
PT Andalan Lumas Perkasa	5.312.002	-	PT Andalan Lumas Perkasa
PT Bina Rasano Engineering	3.386.109	7.701.102	PT Bina Rasano Engineering
SPF Australia Pty. Ltd.	3.627.828	13.452.802	SPF Australia Pty. Ltd.
PT Truba Jurong Engineering	-	23.703.076	PT Truba Jurong Engineering
PT Multi Structure	-	8.222.208	PT Multi Structure
PT Control System	-	6.472.792	PT Control System
PT Adhi Karya Tbk	-	5.875.788	PT Adhi Karya Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 miliar)	244.875.017	85.770.545	Others (each below Rp 5 billion)
Jumlah sementara	470.068.085	169.830.183	Sub total
Jumlah	581.433.826	409.625.836	Total
Berdasarkan umur:			By age:
Belum jatuh tempo	388.859.470	165.218.010	Current
Sudah jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	133.771.102	40.160.715	1 - 30 days
31 - 90 hari	14.178.520	86.749.446	31 - 90 days
> 90 hari	44.624.734	117.497.665	> 90 days
Jumlah	581.433.826	409.625.836	Total
Berdasarkan mata uang:			By currency:
Dollar Amerika Serikat	469.756.757	308.327.816	U.S. Dollar
Rupiah	74.261.832	81.385.148	Rupiah
Dollar Australia	23.261.563	93.000	Australian Dollar
Euro	10.339.145	17.448.682	Euro
Great Britain Poundsterling	2.556.688	1.604.825	Great Britain Poundsterling
Dollar Singapura	1.257.841	766.365	Singapore Dollar
Jumlah	581.433.826	409.625.836	Total

Hutang usaha yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Trade accounts payable denominated in currencies other than the respective functional currency of the Company and its subsidiaries are as follows:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Rupiah	74.261.832	81.385.148	Rupiah
Dollar Australia	23.261.563	93.000	Australian Dollar
Euro	10.339.145	17.448.682	Euro
Great Britain Poundsterling	2.556.688	1.604.825	Great Britain Poundsterling
Dollar Singapura	1.257.841	766.365	Singapore Dollar

21. HUTANG PAJAK / 21. TAXES PAYABLE

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Pajak kini (Catatan 37)			Current tax (Note 37)
Anak Perusahaan	15.317.421	43.983	Subsidiaries
Pajak penghasilan:			Income tax:
Pasal 15	35.972	-	Article 15
Pasal 21	21.825.821	7.127.115	Article 21
Pasal 23	2.575.767	18.018.055	Article 23
Pasal 25	996.750	526.345	Article 25
Pasal 26	11.417.875	21.948.988	Article 26
Pasal 4(2)	4.391.537	45.669	Article 4(2)
Pajak pertambahan nilai	-	98.775	Value added tax
Lain-lain - anak perusahaan	253.304	664.625	Others - subsidiaries
Jumlah	56.814.447	48.473.555	Total

22. PENDAPATAN DITANGGUHKAN / 22. DEFERRED INCOME

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
PT Santan Batubara	10.082.130	-	PT Santan Batubara
Indominco Mandiri	2.261.667	-	Indominco Mandiri
Jumlah	12.343.797	-	Total

Pendapatan ditangguhkan berkaitan dengan jasa yang telah dibayar oleh pelanggan sesuai kontrak, namun belum diakui sebagai pendapatan karena jasa belum diserahkan.

Deferred income relates to fees already paid by customers, in accordance with the relevant contract terms, but not yet recognized as revenue as services have not yet been rendered.

23. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR / 23. ACCRUED EXPENSES

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Gaji, insentif dan bonus karyawan	75.115.801	22.918.614	Salaries, employees' incentives and bonus
Bunga	48.715.157	18.106.771	Interest
Biaya konstruksi dan sub-kontraktor	25.675.579	2.246.599	Construction and sub-contractors expenses
Pembelian material dan suku cadang	16.579.391	-	Purchase of materials and spare parts
Penyisihan pajak kendaraan	15.068.697	-	Provision vehicle tax
Lain-lain	19.154.199	11.797.674	Others
Jumlah	200.308.824	55.069.658	Total

24. PINJAMAN JANGKA PANJANG / 24. LONG-TERM LOANS

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Hutang bank			Bank loan
PT Bank Victoria International Tbk	8.168.086	13.137.103	PT Bank Victoria International Tbk
Perusahaan pembiayaan	209.399	311.561	Finance companies
Jumlah	8.377.485	13.448.664	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(6.717.658)	(6.235.913)	Less current maturities
Pinjaman jangka panjang - bersih	1.659.827	7.212.751	Long-term loans - net
Tingkat suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	6,30% - 16,92%	6,30% - 16,92%	Rupiah

PT Bank Victoria International Tbk

Hutang kepada PT Bank Victoria International Tbk merupakan pinjaman jangka panjang Perusahaan dan anak perusahaan untuk pembiayaan kendaraan bermotor yang baru dengan jangka waktu 2-3 tahun.

Perjanjian pinjaman jangka panjang tersebut di atas mencakup persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan dan anak perusahaan, termasuk ketentuan mengenai peristiwa kegagalan pembayaran.

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan anak-anak perusahaan telah memenuhi semua persyaratan-persyaratan penting yang diwajibkan oleh pihak bank.

PT Bank Victoria International Tbk

Loans from PT Bank Victoria International Tbk represent long-term loans of the Company and its subsidiary for financing of new vehicles for a period ranging from 2-3 years.

The agreements covering the above long-term loan contain certain covenants, which the Company and its subsidiary are required to fulfill, including provision regarding events of default.

As of June 30, 2010 and 2009, management is of the opinion that the Company and its subsidiaries have complied with all significant covenants required by the bank.

Perusahaan Pembiayaan

Hutang kepada perusahaan pembiayaan berasal dari pembiayaan kendaraan bermotor dengan jangka waktu 2-3 tahun yang diperoleh dari PT Toyota Astra Financial Services, PT BCA Finance, PT Trust Finance dan PT Dipo Star Finance.

Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman yang diperoleh dari PT BCA Finance, PT Trust Finance dan PT Dipo Star Finance pada semester kedua tahun 2009.

Beban bunga atas pinjaman jangka panjang untuk periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 716.132 ribu dan Rp 889.991 ribu (Catatan 36).

Pinjaman jangka panjang yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebesar Rp 8.377.485 ribu dan Rp 13.448.664 ribu masing-masing pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009.

Finance Companies

Loans from finance companies represent long-term loans for financing of vehicles obtained from PT Toyota Astra Financial Services, PT BCA Finance, PT Trust Finance and PT Dipo Star Finance for period ranging from 2-3 years.

The Company has fully paid the loans obtained from PT BCA Finance, PT Trust Finance and PT Dipo Star Finance during the second half of 2009.

The interest expense incurred during the six-month periods ended June 30, 2010 and 2009 for the above long-term loans amounted to Rp 716,132 thousand and Rp 889,991 thousand (Note 36).

Long-term loans denominated in currencies other than the respective functional currency of the Company and subsidiaries are Rp 8,377,485 thousand and Rp 13,448,664 thousand as of June 30, 2010 and 2009, respectively.

25. KEWAJIBAN SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

25. LEASE LIABILITIES

The future minimum lease payments based on the lease agreements are as follows:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
a. Berdasarkan jatuh tempo			a. By Due Date
Pembayaran yang jatuh tempo			Minimum lease payments
Kurang dari 1 tahun	194.212.706	-	Less than 1 year
1 - 2 tahun	175.174.738	-	1 - 2 years
2 - 3 tahun	166.745.714	-	2 - 3 years
3 - 4 tahun	40.755.421	-	3 - 4 years
4 - 5 tahun	908.300	-	4 - 5 years
Jumlah pembayaran minimum sewa	577.796.879	-	Total minimum lease payments
Bunga	(43.316.827)	-	Interest
Nilai kini pembayaran minimum sewa yang belum jatuh tempo	534.480.052	-	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(173.067.482)	-	Current maturity
Kewajiban sewa pembiayaan jangka panjang - bersih	361.412.570	-	Long-term lease liabilities - net
b. Berdasarkan lessor			b. By Lessor
PT Caterpillar Finance Indonesia	291.973.035	-	PT Caterpillar Finance Indonesia
PT Austindo Nusantara Jaya Finance (ANJF)	151.767.847	-	PT Austindo Nusantara Jaya Finance (ANJF)
The Royal Bank of Scotland	83.908.754	-	The Royal Bank of Scotland
PT Orix Indonesia Finance	6.830.416	-	PT Orix Indonesia Finance
Jumlah	534.480.052	-	Total

Kewajiban sewa pembiayaan yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Lease liabilities denominated in currencies other than the respective functional currency of the Company and subsidiaries are as follows:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Dollar Australia	151.767.847	-	Australian Dollar

Manajemen Petrosea menetapkan kebijakan untuk membeli mesin-mesin operasi melalui sewa pembiayaan. Kewajiban ini dijamin dengan aset sewaan yang bersangkutan (Catatan 16). Jangka waktu sewa adalah 4 sampai 5 tahun dengan tingkat bunga efektif antara 2% - 7% per tahun.

Management of Petrosea established a policy to purchase machinery through finance leases. The lease liabilities are secured by the related leased assets (Note 16). The leases have terms of 4 to 5 years with effective interest rates ranging from 2% - 7% per annum.

Syarat dan ketentuan atas perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

Significant general terms and conditions of the finance leases are as follows:

i) Petrosea tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan atau melakukan sewa kembali atau melepaskan, atau menghentikan pengendalian langsung atas aset sewaan;

i) Petrosea is prohibited to sell, lend, sublease, or otherwise dispose of or, cease to exercise direct control over, the leased assets;

ii) Petrosea tidak diperbolehkan menggunakan aset sewaan sebagai jaminan, termasuk jaminan deposito, atau garansi kepada lessor lainnya;

iii) Untuk kewajiban sewa guna usaha pembiayaan dengan ANJF, Petrosea diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasi Petrosea.

Beban bunga atas kewajiban sewa pembiayaan untuk periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 13.838.860 ribu dan Rp nihil (Catatan 36).

ii) Petrosea is prohibited to provide securities/collateral, including security deposit, or guarantee to other lessors over the leased property;

iii) For lease liability from ANJF, Petrosea is required to maintain certain financial ratios computed based on the consolidated financial statements at Petrosea level.

The interest expense incurred during the six-month periods ended June 30, 2010 and 2009 for the above lease liabilities amounted to Rp 13,838,860 thousand and Rp nil, respectively (Note 36).

26. HUTANG OBLIGASI / 26. BONDS PAYABLE

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Senior Notes, nominal US$ 250 juta diterbitkan pada tahun 2007	2.270.750.000	2.556.250.000	Senior Notes, nominal US$ 250 million issued in 2007
Senior Notes, nominal US$ 230 juta diterbitkan pada tahun 2009	2.089.090.000	-	Senior Notes, nominal US$ 230 million issued in 2009
Dikurangi: biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(159.322.078)	(40.621.334)	Less: unamortized bond issuance costs
Bersih	4.200.517.922	2.515.628.666	Net
Amortisasi biaya emisi obligasi yang dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasi (Catatan 36)	17.561.168	7.073.231	Amortization of bond issuance costs charged to consolidated statements of income (Note 36)

Senior Notes, US$ 250 Juta

Pada tanggal 8 Mei 2007, IIE B.V., anak perusahaan yang secara langsung sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan *"Senior Notes"* ("Obligasi") sejumlah US$ 250.000.000 yang akan jatuh tempo pada bulan Juni 2012. Obligasi tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar 8,5% per tahun, terhutang setiap setengah tahun, dibayar di belakang setiap tanggal 1 Juni dan 1 Desember, dimulai pada tanggal 1 Desember 2007. Obligasi ini tercatat di *Singapore Stock Exchange.* Sehubungan dengan penerbitan obligasi ini, HSBC Institutional Trust Services (Singapura) Limited bertindak sebagai *"Trustee"* sedangkan Perusahaan dan IIC menjadi pihak penjamin.

Obligasi ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di IIE B.V. dan IIC (Catatan 1b) dan penyertaan saham IIC di PT Kideco Jaya Agung (Catatan 13).

Senior Notes, US$ 250 Million

On May 8, 2007, IIE B.V., a direct wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes ("Notes") amounting to US$ 250,000,000 due in June 2012. The Notes bear interest at 8.5% per annum, payable semi-annually in arrears on June 1 and December 1 of each year, commencing on December 1, 2007. The Notes are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes, HSBC Institutional Trust Services (Singapore) Limited acted as trustee, while the Company and IIC as guarantors.

The Notes are secured on a first priority basis by a lien on the following collateral:

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of IIE B.V. and IIC (Note 1b) and IIC's investment in shares of stock of PT Kideco Jaya Agung (Note 13).

- Hak atas *Pre-funded Interest Reserve Account*, atas nama Perusahaan di JP Morgan Chase Bank, N.A., New York. Perusahaan diwajibkan untuk menjaga saldo dana pada rekening ini setara dengan pembayaran bunga setengah tahunan. Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, rekening ini mempunyai saldo masing-masing sebesar US$ 10.760.467 atau setara dengan Rp 97.737.320 ribu dan US$ 10.730.166 atau setara dengan Rp 109.715.948 ribu yang dicatat sebagai "Rekening bank dibatasi penggunaannya" dan disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar.

- A security interest in the Pre-funded Interest Reserve Account, in the name of the Company held at JP Morgan Chase Bank, N.A., New York. The Company was required to maintain an amount in this account equal to one semi-annual interest payment. As of June 30, 2010 and 2009, this account had balance of US$ 10,760,467 or equivalent to Rp 97,737,320 thousand and US$ 10,730,166 or equivalent to Rp 109,715,948 thousand, respectively, which was recorded as "Restricted cash in banks" and presented as noncurrent assets.

- Hak atas *Interest Accumulated Account*, atas nama IIE B.V. di ING Bank, Cabang Amsterdam. Setiap bulan, IIE B.V. diwajibkan untuk menempatkan dana di Interest Accumulated Account yang setara dengan 1/6 dari pembayaran bunga setengah tahunan, yang akan digunakan untuk pembayaran bunga obligasi. Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, saldo dana pada rekening ini masing-masing sebesar US$ 4.739.334 atau setara dengan Rp 43.047.373 ribu dan US$ 4.189.153 atau setara dengan Rp 42.834.092 ribu, dicatat sebagai "Rekening bank dibatasi penggunaannya" dan disajikan sebagai bagian dari aset lancar.

- A security interest in the Interest Accumulated Account, in the name of IIE B.V. held at ING Bank, Amsterdam Branch. On a monthly basis, IIE B.V. is required to deposit in the Interest Accumulated Account an amount equal to one-sixth of one semi-annual interest payment, which will be applied to the payment of interest on the Notes. As of June 30, 2010 and 2009, the balance of this account amounting to US$ 4,739,334 or equivalent to Rp 43,047,373 thousand and US$ 4,189,153 or equivalent to Rp 42,834,092 thousand, respectively, was recorded as "Restricted cash in banks" and presented as current assets.

- Hak atas Indika *Proceeds Account,* atas nama TRIL, di JP Morgan Chase Bank, N.A., New York. Pada tanggal 30 June 2010 dan 2009, dana pada rekening ini masing-masing sebesar US$ 25.396.955 atau setara dengan Rp 230.680.542 ribu dan US$ 65.244.535 atau setara dengan Rp 666.920.869 ribu, dicatat sebagai "Rekening bank dibatasi penggunaannya" dan disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar.

- A security interest in the Indika Proceeds Accounts, in the name of TRIL, held at JP Morgan Chase Bank, N.A., New York. As of June 30, 2010 and 2009, this account had balance of US$ 25,396,955 or equivalent to Rp 230,680,542 thousand and US$ 65,244,535 or equivalent to Rp 666,920,869 thousand, respectively, which was recorded as "Restricted cash in banks" and presented as noncurrent assets.

- Jaminan hak IIE B.V. atas pinjaman antar-perusahaan *(intercompany loans)*. Pada tanggal 8 Mei 2007, IIE B.V. telah meminjamkan dana hasil penerbitan obligasi kepada Perusahaan dan beberapa anak perusahaan sebagai pinjaman antar-perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut akan menggunakan dana tersebut untuk pembayaran hutang dan untuk akuisisi aset yang terkait dengan energi pada bisnis yang ditentukan dalam perjanjian obligasi dan untuk tujuan umum. Pihak-pihak yang terlibat dalam pinjaman antar-perusahaan akan menjaminkan haknya atas pinjaman tersebut untuk kepentingan pemegang obligasi (Jaminan Pinjaman). Pada tanggal neraca, seluruh pinjaman antar-perusahaan telah dieliminasi untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasi.

- A security interest in IIE B.V.'s right under the Intercompany Loans. On May 8, 2007, IIE B.V. lent the proceeds of the Notes to the Company and certain subsidiaries pursuant to the Intercompany Loans. Such entities will use the proceeds primarily for repayment of existing indebtedness and for acquisitions of energy-related assets in the permitted businesses specified in the indenture agreement and for general corporate purposes. The parties making any Intercompany Loan will pledge their rights under such loan for the benefit of the holders of the Notes (the "Loan Pledges"). As of balance sheet dates, all the Intercompany Loans are fully eliminated for consolidation purposes.

IIE B.V. mempunyai hak opsi untuk menebus seluruh atau sebagian obligasi tersebut. Selama periode sebelum tanggal 1 Juni 2010, IIE B.V. mempunyai hak opsi untuk menebus sampai dengan 35% dari obligasi dengan dana dari hasil penawaran ekuitas, dengan harga sebesar 108,50% dari nilai nominal. Obligasi tersebut dapat sewaktu-waktu ditebus seluruhnya pada nilai pokok melalui hak opsi dari IIE B.V., dalam hal terdapat peristiwa atau perubahan yang mempengaruhi hubungan perpajakan antara Indonesia dan Belanda.

IIE B.V. will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes. At any time prior to June 1, 2010, IIE B.V. will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 108.50%. The Notes are subject to redemption in whole at their principal amount at the option of the IIE B.V. at any time in the event of certain changes affecting taxation in Indonesia and the Netherlands.

Sehubungan dengan obligasi tersebut, Perusahaan dan beberapa anak perusahaan tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";
- Menerbitkan atau menjual saham dari anak perusahaan yang telah dibatasi;
- Menjamin hutang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan anak perusahaan untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak hubungan istimewa;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

In relation to the Notes, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified "Restricted Payments";
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang disebutkan dalam ketentuan obligasi.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the bonds indenture.

Obligasi ini memperoleh peringkat "B2" dengan outlook positif dari Moody's dan "B+" dengan outlook stabil dari Fitch.

The Notes have been assigned a rating of "B2" with positive outlook by Moody's and "B+" with stable outlook by Fitch.

Berdasarkan *first supplemental indenture* tanggal 30 September 2009 antara IIE B.V., Perusahaan, IIC dan HSBC Institutional Trust Services (Singapore) Limited (HSBC), IIE B.V. dan HSBC diijinkan untuk mengubah perjanjian obligasi dengan persetujuan tertulis dari mayoritas pemegang obligasi yang berlaku. IIE B.V., Perusahaan serta IIC sepakat untuk mengubah perjanjian obligasi, antara lain sebagai berikut:

Based on first supplemental indenture dated September 30, 2009 among IIE B.V., the Company, IIC and HSBC Institutional Trust Services (Singapore) Limited (HSBC), the indenture permits IIE B.V. and HSBC to amend the indenture with written consent of the holders of the Notes of not less than a majority in aggregate principal amount of the Notes then outstanding. IIE B.V., the Company and IIC desired to amend the indenture, among others, as follows:

- Perubahan atas definisi *"applicable premium"* yang mencakup seluruh jadwal pembayaran bunga hingga 1 Juni 2012.
- Amendment to the definition of "applicable premium" to include all scheduled interest payments through June 1, 2012.

- Perubahan tingkat suku bunga obligasi yang meningkat sebesar 0,50% per tahun terhitung sejak 1 Desember 2009.

- Perubahan jumlah maksimum pokok hutang untuk modal kerja yang diijinkan untuk diperoleh Perusahaan atau anak perusahaan yang dibatasi (selain PT Kideco Jaya Agung) menjadi sebesar US$ 25 juta.

- Perubahan definisi *"permitted liens"* dengan mengikutsertakan kepemilikan saham di III, IPI dan CEP maupun operasi dan pemeliharaan atau jasa lain yang dikembangkan oleh Perusahaan berkaitan dengan Proyek Cirebon, dalam setiap hal terkait penjaminan hutang yang diperoleh oleh CEP untuk membiayai Proyek Cirebon.

Berkaitan dengan permohonan persetujuan untuk mengubah ketentuan perjanjian obligasi tersebut diatas, Perusahaan dikenakan biaya *consent* sebesar US$ 5.510.100 atau setara dengan Rp 53.277.743 ribu dan dicatat sebagai tambahan biaya emisi obligasi.

Senior Notes, US$ 230 Juta

Pada tanggal 5 Nopember 2009, IIE II B.V., anak perusahaan yang secara langsung dan sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan *"Senior Notes"* ("Obligasi II") sejumlah US$ 230 juta yang akan jatuh tempo pada bulan Nopember 2016. Obligasi II tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar 9,75% per tahun, terhutang setiap enam bulan pada tanggal 5 Mei dan 5 Nopember, dimulai pada tanggal 5 Mei 2010. Obligasi II ini tercatat di *Singapore Stock Exchange*. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi II ini, Citicorp International Limited bertindak sebagai *"Trustee"* sedangkan Perusahaan dan IIC menjadi pihak penjamin.

Obligasi II ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di IIE II B.V. dan IIC (Catatan 1b) dan penyertaan saham IIC di PT Kideco Jaya Agung (Catatan 13).

- Hak atas Indika *Proceeds Account,* atas nama TRIL, di JP Morgan Chase Bank, N.A., New York. Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, dana pada rekening ini masing-masing sebesar US$ 25.396.955 atau setara dengan Rp 230.680.542 ribu dan US$ 65.244.535 atau setara dengan Rp 666.920.869 ribu, yang dicatat sebagai "Rekening bank dibatasi penggunaannya" dan disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar.

- Amendment on the interest rate payable on the Notes which increased by 0.50% per annum starting from December 1, 2009.

- Amendment to the maximum aggregate principal amount of indebtedness permitted to be incurred by the Company or any restricted subsidiary (other than PT Kideco Jaya Agung) for working capital to be US$ 25 million.

- Amendment to the definition of "permitted liens" to include liens on shares on the capital stock of III, IPI and CEP as well as any decided operations and maintenance or other services the Company established in connection with the Cirebon Project, in each case securing indebtedness incurred by CEP for the financing of the Cirebon Project.

In relation to the solicitation of consent to amend certain provisions of the indenture as described above, the Company was charged a consent fee of US$ 5,510,100 or equivalent to Rp 53,277,743 thousand, which was recorded as additional bond issuance costs.

Senior Notes, US$ 230 Million

On November 5, 2009, IIE II B.V., a direct wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes ("Notes II") amounting to US$ 230 million due in November 2016. The Notes II bear interest at 9.75% per annum, payable semi-annually on May 5 and November 5 of each year, commencing on May 5, 2010. The Notes II are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes II, Citicorp International Limited acted as trustee, while the Company and IIC as guarantors.

The Notes II are secured on a first priority basis by a lien on the following collateral:

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of IIE II B.V. and IIC (Note 1b) and IIC's investment in shares of stock of PT Kideco Jaya Agung (Note 13).

- A security interest in the Indika Proceeds Accounts, in the name of TRIL, held at JP Morgan Chase Bank, N.A., New York. As of June 30, 2010 and 2009, this account had balance of US$ 25,396,955 or equivalent to Rp 230,680,542 thousand and US$ 65,244,535 or equivalent to Rp 666,920,869 thousand, respectively, which was recorded as "Restricted cash in banks" and presented as noncurrent assets.

- Hak atas Indika *Proceeds Account,* atas nama ICRL, di Citibank, N.A., New York. Pada tanggal 30 Juni 2010, dana pada rekening ini sebesar US$ 50 juta atau setara dengan Rp 454.150.000 ribu, yang dicatat sebagai "Rekening bank dibatasi penggunaannya" dan disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar.

- A security interest in the Indika Proceeds Accounts, in the name of ICRL, held at Citibank, N.A., New York. As of June 30, 2010, this account had balance of US$ 50 million or equivalent to Rp 454,150,000 thousand, which was recorded as "Restricted cash in banks" and presented as noncurrent assets.

- Jaminan hak IIE II B.V. atas pinjaman antar-perusahaan *(Intercompany Loans).* Pada tanggal 5 Nopember 2009, IIE II B.V. telah meminjamkan dana hasil penerbitan Obligasi II kepada ICRL sebagai pinjaman antar-perusahaan, dimana sebagian dana tersebut sejumlah US$ 12 juta telah dipinjamkan kembali kepada Perusahaan. Perusahaan dan ICRL akan menggunakan dana tersebut sesuai dengan tujuan penggunaan dana yang ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal neraca, seluruh pinjaman antar-perusahaan telah dieliminasi untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasi.

- A security interest in IIE II B.V.'s right under the Intercompany Loans. On November 5, 2009, IIE II B.V. lent the proceeds of the Notes II to ICRL pursuant to the Intercompany Loans, in which certain portion of such Intercompany Loans amounting to US$ 12 million were assigned to the Company. The Company and ICRL will use the proceeds in accordance with the use of proceeds specified in the indenture agreement. As of balance sheet date, all the Intercompany Loans are fully eliminated for consolidation purposes.

Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di IIC dan penyertaan saham IIC di PT Kideco Jaya Agung serta jaminan sebagaimana dijelaskan pada butir 2 dan 3 di atas akan *pari passu* berdasarkan hak dan prioritas pembayaran dengan kreditur tertentu lainnya sesuai dengan *Intercreditor Agreement* antara HSBC Institutional Trust Services (Singapore) Limited sebagai *Trustee* Obligasi, Perusahaan dan IIC, serta Citicorp International Limited sebagai *Trustee* atas Obligasi II, pemegang jaminan hutang secara *pari passu* lainnya dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta, sebagaimana dirubah dari waktu ke waktu.

Collaterals on the Company's investment in IIC and IIC's investment in PT Kideco Jaya Agung as well as collaterals described in point 2 and 3 above will be shared *pari passu* in right and priority of payment with certain other creditors in respect of certain obligations of the Company in accordance with the Intercreditor Agreement between HSBC Institutional Trust Services (Singapore) Limited as Trustee of Notes, the Company and IIC, Citicorp International Limited as Trustee of Notes II, other holders of Permitted Pari Passu Secured Indebtedness and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch, as amended from time to time.

IIE II B.V. mempunyai hak opsi untuk menebus seluruh atau sebagian Obligasi II tersebut. Selama periode sebelum tanggal 5 Nopember 2012, IIE II B.V. mempunyai hak opsi untuk menebus sampai dengan 35% dari Obligasi II dengan dana dari hasil penawaran saham, dengan harga sebesar 109,75%. Setiap saat sebelum tanggal 5 Nopember 2013, IIE II B.V. mempunyai hak opsi untuk menebus seluruh Obligasi II pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 5 Nopember 2013 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IIE II B.V. mempunyai hak opsi untuk menebus sebagian atau seluruh Obligasi II dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Obligasi II tersebut dapat sewaktu-waktu ditebus seluruhnya pada nilai pokok melalui hak opsi dari IIE II B.V., dalam hal terdapat peristiwa atau perubahan yang mempengaruhi hubungan perpajakan antara Indonesia dan Belanda.

IIE II B.V. will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes II. At any time prior to November 5, 2012, IIE II B.V. will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes II with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 109.75%. At any time prior to November 5, 2013, IIE II B.V. will be entitled at its option to redeem the Notes II, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% plus the applicable premium as further determined in the Notes II indenture. At any time on or after November 5, 2013, IIE II B.V. may redeem in whole or in part of the Notes II at a redemption price specifically described in the Notes II indenture. The Notes II are subject to redemption in whole at their principal amount at the option of the IIE II B.V. at any time in the event of certain changes affecting taxation in Indonesia and the Netherlands.

Sehubungan dengan obligasi tersebut, Perusahaan dan beberapa anak perusahaan tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";
- Menerbitkan atau menjual saham dari anak perusahaan yang telah dibatasi;
- Menjamin hutang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan anak perusahaan untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak hubungan istimewa;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang disebutkan dalam ketentuan Obligasi II.

Obligasi II ini memperoleh peringkat "B2" dari Moody's dan "B+" dari Fitch.

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan anak perusahaan telah memenuhi semua persyaratan penting yang diwajibkan oleh para pemegang kedua Obligasi tersebut diatas.

Beban bunga atas hutang Obligasi I dan II untuk periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 206.411.283 ribu dan Rp 117.588.368 ribu (Catatan 36).

In relation to the Notes II, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified "Restricted Payments";
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes II indenture.

The Notes II have been assigned a rating of "B2" by Moody's and "B+" by Fitch.

As of June 30, 2010 and 2009, management is of the opinion that the Company and its subsidiaries have complied with all significant covenants required by the bond holders of both the above Notes.

The interest expense incurred during the six-month periods ended June 30, 2010 and 2009 for Notes I and II amounted to Rp 206,411,283 thousand and Rp 117,588,368 thousand, respectively (Note 36).

27. GOODWILL NEGATIF

Goodwill negatif timbul dari akuisisi anak perusahaan, PT Kuala Pelabuhan Indonesia, oleh TPEC sebagai berikut:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Saldo awal	4.738.680	4.738.680	Beginning balance
Akumulasi amortisasi	355.401	118.467	Accumulated amortization
Saldo akhir	4.383.279	4.620.213	Ending balance

27. NEGATIVE GOODWILL

Negative goodwill arose from the acquisition of PT Kuala Pelabuhan Indonesia, a subsidiary, by TPEC as follows:

28. IMBALAN PASCA KERJA

28. POST-EMPLOYMENT BENEFITS

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Imbalan pasca kerja	48.287.176	13.901.427	Post-employment benefits
Program manfaat jangka panjang lainnya	9.782.391	-	Other long-term employee benefit program
Jumlah	58.069.567	13.901.427	Total

Imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Perusahaan dan anak perusahaan membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut sebanyak 2.030 orang pada tahun 2010 dan 410 orang pada tahun 2009.

Post-employment benefits under Labor Law No. 13/2003

The Company and its subsidiaries provide post-employment benefits for qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 2,030 in 2010 and 410 in 2009.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba konsolidasi adalah:

Amounts recognized as expense in the consolidated statements of income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Biaya jasa kini	6.923.647	1.484.534	Current service cost
Biaya bunga	3.163.719	1.023.759	Interest cost
Biaya jasa lalu *(vested)*	308.822	-	Past service cost (vested)
Amortisasi kerugian aktuarial	1.530.517	715.943	Amortization of actuarial loss
Dampak dari adanya kurtailmen atau penyelesaian	(2.793.338)	(154.369)	Effect of curtailment/settlement
Penyesuaian	653.976	-	Adjustment
Jumlah	9.787.343	3.069.867	Total

Jumlah kewajiban imbalan pasca kerja yang diakui di neraca konsolidasi yang timbul dari kewajiban Perusahaan dan anak-anak perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated balance sheets arising from the Company and its subsidiaries' obligations with respect to these post-employment benefits are as follows:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Nilai kini dari kewajiban masa lalu	80.450.954	18.373.119	Present value of unfunded benefits obligation
Biaya jasa lalu *(non-vested)*	(5.402.561)	(4.471.692)	Past service cost (non-vested)
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(26.761.217)	-	Unrecognized actuarial losses
Jumlah	48.287.176	13.901.427	Total

Mutasi kewajiban imbalan pasca kerja yang diakui di neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

Movements in the post-employment benefits obligation recognized in the consolidated balance sheets are as follows:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Saldo awal periode	41.138.726	12.749.714	Balance at beginning of period
Beban periode berjalan	9.787.343	3.069.867	Expense recognized during the period
Pembayaran manfaat	(2.638.893)	(1.918.154)	Benefit payments
Saldo akhir periode	48.287.176	13.901.427	Balance at end of period

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan oleh aktuaris independen. Penilaian aktuaria menggunakan metode *projected unit credit* dan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuaries. The actuarial valuation was carried out using the projected unit credit method and using the following key assumptions:

	2010	2009	
Tingkat diskonto	8,5%	11%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8% - 10%	10%	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% TMI2/CSO' 80	100% TMI2/CSO' 80	Mortality rate
Tingkat ketidak mampuan	5% - 10% TMI2/10% CSO' 80	5% - 10% TMI2/10% CSO' 80	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	7% - 10% per tahun sampai dengan usia 25 -38 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 54-55 tahun/*7% - 10% per annum until age 25 -38 years then decreasing linearly to 0% at 54-55 years*	7% - 19% per tahun sampai dengan usia 25 -38 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 54-55 tahun/*7% - 19% per annum until age 25 -38 years then decreasing linearly to 0% at 54-55 years*	Resignation rate
Tingkat pensiun normal	100%	100%	Normal retirement

29. MODAL SAHAM / 29. CAPITAL STOCK

Nama Pemegang Saham	2010 Jumlah Saham/ *Number of Shares* (Nilai nominal Rp 100 per saham/ *Rp 100 par value per share)*	2010 Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	2010 Jumlah Modal Disetor/*Total Paid-up Capital* *Rp '000*	Name of Stockholders
PT Indika Mitra Energi	3.807.299.790	73,12%	380.729.979	PT Indika Mitra Energi
Ir. Pandri Prabono Moelyo	231.100.200	4,44%	23.110.020	Ir. Pandri Prabono Moelyo
Eddy Junaedy Danu	81.380.500	1,56%	8.138.050	Eddy Junaedy Danu
Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo	79.083.000	1,52%	7.908.300	Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo
Agus Lasmono	10.156.000	0,20%	1.015.600	Agus Lasmono
Wiwoho Basuki Tjokronegoro	5.264.500	0,10%	526.450	Wiwoho Basuki Tjokronegoro
Indracahya Basuki	1.403.500	0,03%	140.350	Indracahya Basuki
Wishnu Wardhana	1.208.500	0,02%	120.850	Wishnu Wardhana
M. Arsjad Rasjid P.M.	1.208.000	0,02%	120.800	M. Arsjad Rasjid P.M.
Azis Armand	1.208.000	0,02%	120.800	Azis Armand
Richard Bruce Ness	810.000	0,01%	81.000	Richard Bruce Ness
PT Indika Mitra Holdiko	10	0,00%	1	PT Indika Mitra Holdiko
Saham masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	987.020.000	18,96%	98.702.000	Public shares (each below 5%)
Jumlah	5.207.142.000	100,00%	520.714.200	Total

Nama Pemegang Saham	2009 Jumlah Saham/ *Number of Shares* (Nilai nominal Rp 100 per saham/ *Rp 100 par value per share)*	2009 Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	2009 Jumlah Modal Disetor/*Total Paid-up Capital* *Rp '000*	Name of Stockholders
PT Indika Mitra Energi	2.916.000.990	56,00%	291.600.099	PT Indika Mitra Energi
PT Tunas Bhakti Manunggal	891.298.800	17,12%	89.129.880	PT Tunas Bhakti Manunggal
Ir. Pandri Prabono Moelyo	231.100.200	4,44%	23.110.020	Ir. Pandri Prabono Moelyo
Eddy Junaedy Danu	81.275.500	1,56%	8.127.550	Eddy Junaedy Danu
Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo	79.083.000	1,52%	7.908.300	Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo
Agus Lasmono	10.156.000	0,20%	1.015.600	Agus Lasmono
Wiwoho Basuki Tjokronegoro	5.264.500	0,10%	526.450	Wiwoho Basuki Tjokronegoro
Indracahya Basuki	1.403.500	0,03%	140.350	Indracahya Basuki
Wishnu Wardhana	1.208.500	0,02%	120.850	Wishnu Wardhana
M. Arsjad Rasjid P.M.	1.208.000	0,02%	120.800	M. Arsjad Rasjid P.M.
Azis Armand	1.208.000	0,02%	120.800	Azis Armand
Richard Bruce Ness	810.000	0,02%	81.000	Richard Bruce Ness
PT Indika Mitra Holdiko	10	0,00%	1	PT Indika Mitra Holdiko
Saham masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	987.125.000	18,95%	98.712.500	Public shares (each below 5%)
Jumlah	5.207.142.000	100,00%	520.714.200	Total

30. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Seluruh tambahan modal disetor berasal dari penawaran saham perdana yang dilaksanakan pada tahun 2008 setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar Rp 145.638.475 ribu.

30. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

All additional paid-in capital arose from the initial public offering conducted in 2008, net off share issuance cost of Rp 145,638,475 thousand.

31. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Pada tahun 2004, Perusahaan mengakuisisi 99,959% saham PT Indika Inti Corpindo (IIC). Transaksi ini merupakan transaksi antara entitas sepengendali, karena IIC memiliki pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan dengan kepemilikan sebesar 99,959%. Selisih antara nilai perolehan dan nilai aset bersih yang diperoleh sebesar Rp 97.888.782 ribu, disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas.

31. DIFFERENCE IN VALUE OF RESTRUCTURING TRANSACTION BETWEEN ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

In 2004, the Company acquired 99.959% shares of stock of PT Indika Inti Corpindo (IIC). The acquisition was a transaction with an entity under common control as IIC has the same majority stockholder as the Company with ownership interest of 99.959%. The difference between the acquisition cost and the net assets acquired amounting to Rp 97,888,782 thousand was presented as "Difference in Value of Restructuring Transaction between Entities Under Common Control" under equity.

32. PENDAPATAN / 32. REVENUES

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Pendapatan kontrak dan jasa			Contracts and service revenues
BUT Joint Operating Body Jambi Merang (dahulu Badan Operasi Bersama Pertamina Hess Jambi Merang)	553.606.295	193.452.337	BUT Joint Operating Body Jambi Merang (formerly Joint Operating Body (JOB) Pertamina Hess Jambi Merang)
PT Gunung Bayan Pratama Coal	316.171.084	-	PT Gunung Bayan Pratama Coal
PT Adimitra Baratama Nusantara	187.945.685	-	PT Adimitra Baratama Nusantara
PT Santan Batubara	177.277.082	-	PT Santan Batubara
PT Freeport Indonesia	151.401.914	137.469.117	PT Freeport Indonesia
PT Chevron Pacific Indonesia	75.055.202	139.805.682	PT Chevron Pacific Indonesia
PT Chevron Geothermal Salak Ltd. dan PT Chevron Geothermal Indonesia Ltd.	34.978.956	-	PT Chevron Geothermal Salak Ltd. and PT Chevron Geothermal Indonesia Ltd.
BUT Hess (Indonesia-Pangkah) Ltd.	18.881.262	113.964.040	BUT Hess (Indonesia-Pangkah) Ltd.
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 20 miliar)	156.166.755	30.598.805	Others (each below Rp 20 billion)
Jumlah pendapatan kontrak dan jasa	1.671.484.235	615.289.981	Total revenues from contracts and services
Penjualan batubara			Sales of coal
PT Bayan Resources Tbk	95.050.045	199.884.155	PT Bayan Resources Tbk
Jumlah pendapatan	1.766.534.280	815.174.136	Total revenues

Selama periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2010 dan 2009, pendapatan kontrak dan jasa sebesar Rp 179.385.846 ribu dan Rp nihil berasal dari pihak hubungan istimewa (Catatan 42).

During the six-month periods ended June 30, 2010 and 2009, revenue from contracts and services amounting to Rp 179,385,846 thousand and Rp nil are from related parties (Note 42).

Rincian pelanggan dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan konsolidasi adalah sebagai berikut:

Details of customers with transactions constituting more than 10% of total consolidated revenues are as follows:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
BUT Joint Operating Body Jambi Merang (dahulu Badan Operasi Bersama Pertamina Hess Jambi Merang)	553.606.295	193.452.337	BUT Joint Operating Body Jambi Merang (formerly Joint Operating Body (JOB) Pertamina Hess Jambi Merang)
PT Gunung Bayan Pratama Coal	316.171.084	-	PT Gunung Bayan Pratama Coal
PT Adimitra Baratama Nusantara	187.945.685	-	PT Adimitra Baratama Nusantara
PT Santan Batubara	177.277.082	-	PT Santan Batubara
PT Freeport Indonesia	-	137.469.117	PT Freeport Indonesia
PT Bayan Resources Tbk	-	199.884.155	PT Bayan Resources Tbk
PT Chevron Pacific Indonesia	-	139.805.682	PT Chevron Pacific Indonesia
BUT Hess (Indonesia-Pangkah) Ltd.	-	113.964.040	BUT Hess (Indonesia-Pangkah) Ltd.
Jumlah	1.235.000.146	784.575.331	Total

33. BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN / 33. COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Beban pokok kontrak dan jasa			Cost of contracts and services
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	380.493.410	240.300.695	Salaries, wages and employee benefits
Bahan baku proyek	314.559.442	117.568.943	Materials
Biaya operasi alat berat dan peralatan	246.664.353	-	Operation of plant and equipment
Konstruksi	134.990.982	81.507.843	Construction
Penyusutan (Catatan 16)	115.204.013	3.033.603	Depreciation (Note 16)
Sub-kontraktor, instalasi, peralatan, beban komunikasi dan beban usaha langsung	56.616.737	9.238.275	Sub-contractors, installations, communications supplies expense and other direct costs
Transportasi	21.939.753	4.487.383	Transportation
Sewa, perbaikan dan pemeliharaan	9.145.852	13.165.395	Rental, repairs and utilities
Asuransi	6.332.301	6.659.472	Insurance
Perjalanan	6.278.605	5.197.263	Travel
Jasa professional	5.463.001	11.576.928	Professional fees
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 miliar)	21.277.450	17.969.988	Others (each below Rp 5 billion)
Jumlah beban pokok kontrak dan jasa	1.318.965.899	510.705.788	Total cost of contracts and services
Beban pokok penjualan batubara	94.240.092	198.068.569	Cost of sales of coal
Jumlah beban pokok kontrak dan penjualan	1.413.205.991	708.774.357	Total cost of contracts and goods sold

Selama periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2010 dan 2009, bahan proyek masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 1.525.887 ribu dibeli dari pihak hubungan istimewa (Catatan 42).

During the six-month periods ended June 30, 2010 and 2009, project materials amounting to Rp nil and Rp 1,525,887 thousand, respectively were purchased from a related party (Note 42).

Seluruh pembelian batubara selama periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2010 dan 2009 dilakukan dengan PT Kideco Jaya Agung, perusahaan asosiasi (Catatan 42).

All purchases of coal during the six-month periods ended June 30, 2010 and 2009, were from PT Kideco Jaya Agung, an associate (Note 42).

34. BEBAN USAHA / 34. OPERATING EXPENSES

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	192.810.785	47.906.599	Salaries, wages and employee benefits
Jasa professional	44.238.335	24.651.696	Professional fees
Sewa	38.274.633	9.033.261	Rent
Penyusutan (Catatan 16)	17.756.532	10.171.450	Depreciation (Note 16)
Perjalanan dan transportasi	13.192.859	6.135.476	Travel and transportation
Kompensasi berbasis saham (Catatan 39)	11.847.761	24.198.803	Share-based compensation (Note 39)
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	31.125.196	20.485.351	Others (each below Rp 2 bilion)
Jumlah	349.246.101	142.582.636	Total

35. PENGHASILAN BUNGA / 35. INTEREST INCOME

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Penghasilan bunga dari piutang lain-lain pihak hubungan istimewa (Catatan 42)	18.812.141	20.579.651	Interest income on other accounts receivable from related parties (Note 42)
Deposito berjangka	8.987.518	27.148.168	Time deposits
Jasa giro dan lain-lain	1.900.249	1.516.974	Current accounts and others
Bank dibatasi penggunaannya	657.211	1.527.211	Restricted cash in banks
Jumlah	30.357.119	50.772.004	Total

36. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN LAINNYA / 36. INTEREST EXPENSE AND OTHER FINANCING CHARGES

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Beban bunga atas hutang obligasi (Catatan 26)	206.411.283	117.588.368	Interest expense on bonds payable (Note 26)
Amortisasi biaya emisi obligasi (Catatan 26)	17.561.168	7.073.231	Amortization of bond issuance costs (Note 26)
Bunga atas pinjaman jangka panjang dan kewajiban sewa pembiayaan (Catatan 24 dan 25)	14.554.992	889.991	Interest on long-term loans and lease liabilities (Notes 24 and 25)
Lain-lain	2.121.499	661.753	Others
Jumlah	240.648.942	126.213.343	Total

37. PAJAK PENGHASILAN / 37. INCOME TAX

Pajak penghasilan Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

Tax expense of the Company and its subsidiaries consists of the following:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Pajak final - anak perusahaan	14.537.264	12.721.020	Final tax - subsidiaries
Pajak non final			Non final tax
Pajak kini	40.583.632	2.587.533	Current tax
Pajak tangguhan	6.019.702	54.186.370	Deferred tax
Jumlah	61.140.598	69.494.923	Total

Pajak Kini / Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of income and fiscal loss is as follows:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	530.996.940	434.048.376	Income before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum pajak anak-anak perusahaan	(702.387.102)	(713.443.275)	Income before tax of the subsidiaries
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(171.390.162)	(279.394.899)	Loss before tax - Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Kompensasi berbasis saham	11.847.761	24.198.803	Share-based compensation
Penghasilan bunga atas piutang lain-lain dari pihak hubungan istimewa	6.585.192	-	Interest income on other accounts receivable from a related party
Imbalan pasca kerja	1.150.573	746.688	Post-employment benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(1.665.732)	(141.206)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Biaya masih harus dibayar	14.331.859	-	Accrued expenses
Jumlah	32.249.653	24.804.285	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban bunga	5.749.764	6.075.749	Interest expense
Perjamuan dan representasi	2.006.285	1.315.674	Entertainment and representation
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(1.614.807)	(9.757.363)	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	1.125.167	997.176	Others
Jumlah	7.266.409	(1.368.764)	Total
Rugi fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal Perusahaan	(131.874.100)	(255.959.378)	Fiscal loss before fiscal losses carryforward
Rugi fiskal			Fiscal losses
2005	-	(15.240.007)	2005
2006	(8.424.133)	(8.424.133)	2006
2007	(78.088.648)	(78.088.648)	2007
2009	(403.190.601)	-	2009
Akumulasi rugi fiskal	(621.577.482)	(357.712.166)	Accumulated fiscal losses

Perhitungan beban dan hutang pajak kini (lebih bayar pajak badan) adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable (over payment of corporate income tax) are computed as follows:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	-	-	Company
Anak-anak perusahaan	40.583.632	2.587.533	Subsidiaries
Jumlah	40.583.632	2.587.533	Total
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Perusahaan	588.087	-	Company
Anak-anak perusahaan	25.846.370	3.567.297	Subsidiaries
Jumlah pajak dibayar dimuka	26.434.457	3.567.297	Total prepaid taxes
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(162.243)	-	Translation adjustments
Hutang pajak (lebih bayar pajak) kini - bersih	13.986.932	(979.764)	Current tax payable (over payment) - net
Lebih bayar pajak badan			Overpayment of corporate income tax
Perusahaan	(588.087)	-	Company
Anak-anak perusahaan	(742.402)	(1.023.747)	Subsidiaries
Hutang pajak kini			Current tax payable
Perusahaan	-	-	Company
Anak-anak perusahaan	15.317.421	43.983	Subsidiaries
Jumlah hutang pajak (lebih bayar pajak) kini	13.986.932	(979.764)	Current tax payable (overpayment)
Pajak final - anak perusahaan:			Final tax - subsidiary
Pajak penghasilan final dibayar dimuka	2.459.373	-	Prepaid final tax

Rugi fiskal Perusahaan tahun 2009 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Fiscal loss of the Company for 2009 was in accordance with the annual corporate tax returns filed with the Tax Service Office.

Pajak Tangguhan

Rincian aset (kewajiban) pajak anak-anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan merupakan aset pajak tangguhan anak perusahaan atas imbalan pasca kerja sebesar Rp 1.179.478 ribu pada tanggal 30 Juni 2010.

Kewajiban Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan kewajiban pajak tangguhan anak-anak perusahaan setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the subsidiaries' deferred tax assets (liabilities) are as follows:

Deferred Tax Asset

This account represents deferred tax asset of a subsidiary on post-employment benefits amounting to Rp 1,179,478 thousand as of June 30, 2010.

Deferred Tax Liabilities

This account represents deferred tax liabilities of subsidiaries after deducting the deferred tax asset of the same business entity as follows:

	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000	
Anak perusahaan			Subsidiaries
Imbalan pasca kerja	9.691.561	-	Post-employment benefits
Biaya masih harus dibayar	8.737.846	-	Acrrued expenses
Piutang usaha	6.748.669	-	Trade accounts receivable
Persediaan	5.340.804	-	Inventories
Piutang bunga dari CEP	(2.507.100)	-	Interest receivable from CEP
Investasi pada perusahaan asosiasi	(12.870.718)	-	Investment in associates
Aset tetap	(21.655.737)	-	Property, plant and equipment
Aset tidak berwujud	(73.595.777)	(54.186.370)	Intangible assets
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	(80.110.452)	(54.186.370)	Deferred tax liabilities - net

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51/2008 tentang Pajak Penghasilan atas penghasilan dari usaha jasa konstruksi, pendapatan yang berhubungan dengan jasa konstruksi dikenakan pajak final.

Based on the government regulation No. 51/2008, regarding income tax for income from construction services, income directly attributable to construction services is subject to final income tax.

Manajemen tidak mengakui aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal, karena terdapat ketidakpastian akan laba kena pajak di masa datang yang dapat dikompensasi dengan rugi fiskal tersebut.

Management did not recognize any deferred tax assets on its unused accumulated fiscal losses due to the significant uncertainties of the availability of taxable income in the future against which tax losses can be utilized.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between tax expense and the amount computed by applying the tax rates to loss before tax per consolidated statements of income is as follows:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(171.390.162)	(279.394.899)	Loss before tax - Company
Pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	(42.847.540)	(78.230.572)	Tax at applicable tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban bunga	1.437.441	1.701.210	Interest expense
Perjamuan dan representasi	501.571	368.389	Entertainment and representation
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(403.702)	(2.732.062)	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	281.292	279.209	Others
Jumlah	1.816.602	(383.254)	Total
Pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan rugi fiskal yang tidak diperhitungkan	41.030.938	78.613.826	Tax effect of the unrecognized temporary differences and fiscal loss
Beban pajak - Perusahaan	-	-	Tax expense - Company
Beban pajak - anak perusahaan	61.140.598	69.494.923	Tax expense - Subsidiaries
Jumlah beban pajak	61.140.598	69.494.923	Total tax expense

38. INSTRUMEN KEUANGAN, RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO MODAL

a. Manajemen risiko modal

Perusahaan dan anak perusahaan mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo hutang dan ekuitas.

Struktur modal Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari hutang termasuk pinjaman yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi, kas dan setara kas dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari induk perusahaan, terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor dan laba ditahan sebagaimana diungkapkan dalam catatan 29 dan 30 atas laporan keuangan konsolidasi.

38. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital risk management

The Company and its subsidiaries manage their capital to ensure that they will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of the debt and equity balance.

The capital structure of the Company and its subsidiaries consists of debt, which includes the borrowings disclosed in the notes to consolidated financial statements, cash and cash equivalents and equity attributable to equity holders of the parent, comprising issued capital, additional paid-in capital and retained earnings as disclosed in notes 29 and 30 to the consolidated financial statements, respectively.

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan anak perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan anak perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Eksposur mata uang asing Perusahaan dan anak perusahaan sebagian besar timbul dari fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat atas hutang dan hutang obligasi namun eksposur ini dieliminasi dengan kas dan setara kas, deposito berjangka, serta rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan pendapatan dividen yang sebagian besar didenominasi dalam Dollar Amerika Serikat. Oleh karena itu, risiko fluktuasi mata uang asing masih dapat diatur oleh Perusahaan dan anak perusahaan.

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai piutang dalam jumlah besar dengan pihak hubungan istimewa serta pinjaman dengan tingkat suku bunga tetap. Oleh karena itu, perubahan dalam tingkat suku bunga tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Perusahaan dan anak perusahaan.

Pada sisi lainnya, anak perusahaan tertentu mempunyai hutang bank jangka pendek dengan tingkat bunga berfluktuasi. Risiko arus kas terhadap pergerakan tingkat bunga hutang bank ini diharapkan tidak berdampak signifikan terhadap Perusahaan dan anak perusahaan.

iii. Manajemen risiko harga

Perusahaan dan anak perusahaan terekspos pada risiko harga saham yang timbul dari investasi ekuitas. Investasi ekuitas lebih ditujukan untuk tujuan strategis dari pada untuk tujuan perdagangan. Perusahaan tidak aktif memperdagangkan investasi ini.

b. Financial risk management objectives and policies

The Company and its subsidiaries' overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company and its subsidiaries operate within defined guidelines that are approved by the Board.

i. Foreign currency risk management

The Company and its subsidiaries' foreign currency exposure arise mainly from the exchange rate fluctuations of Indonesian Rupiah against the U.S. Dollar from its significant payables and bonds payable, however this risk exposure is offset with cash and cash equivalents, time deposits as well as restricted cash in banks and dividend revenue mainly in U.S. Dollar. Therefore, the impact from fluctuation of foreign currency is considered manageable.

ii. Interest rate risk management

The Company and its subsidiaries have substantial amount of loan with its related party and borrowings, bearing a fixed interest rates. Accordingly, variation in interest rates is not likely to have a material impact on the Company and its subsidiaries.

On the other hand, certain subsidiary's borrowings are short-term bank loan with floating interest rate. The exposure to cash flow interest rate risk arising from this bank loan is not likely to have a material impact to the Company and its subsidiaries.

iii. Price risks management

The Company is exposed to equity price risks arising from equity investments. Equity investments are held for strategic rather than trading purposes. The Company does not actively trade these investments.

Perusahaan dan anak perusahaan menghadapi risiko harga komoditas karena batubara adalah suatu komoditas yang diperdagangkan di pasar dunia. Harga batubara pada umumnya mengikuti indeks harga internasional, yang cenderung mengalami fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk komoditas, harga global batubara pada prinsipnya tergantung pada tingkat permintaan dan penawaran pada pasar ekspor dunia. Perusahaan tidak mengadakan perjanjian untuk melindungi eksposur fluktuasi harga batubara tetapi mungkin melakukannya pada masa yang akan datang. Namun, untuk meminimalisasi risiko, harga batubara dinegosiasi dan disepakati setiap tahunnya dengan pelanggan.

The Company and its subsidiaries face commodity price risk because coal is commodity product traded in world coal markets. Prices for coal are generally based on international coal indices as benchmarks, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a commodity product, global coal prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of coal in the world export market. The Company has not entered into coal pricing agreements to hedge its exposure to fluctuations in the coal price but may do so in the future. However, in order to minimize the risk, coal prices are negotiated and agreed every year with customer.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit merujuk pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan anak perusahaan.

Risiko kredit Perusahaan dan anak perusahaan terutama melekat pada rekening bank, pinjaman kepada pihak hubungan istimewa dan piutang dagang. Perusahaan dan anak perusahaan menempatkan rekening bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya, sedangkan pinjaman diberikan kepada pihak hubungan istimewa, dimana manajemen percaya terhadap reputasi keuangan pihak tersebut. Piutang usaha diberikan kepada pihak yang layak dan terpercaya.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasi dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan anak perusahaan terhadap risiko kredit.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company and its subsidiaries.

The Company and its subsidiaries' credit risk is primarily attribute to its cash in banks, loan receivables from a related party and trade accounts receivable. The Company and its subsidiaries place their bank balances with credit worthy financial institutions, while loan receivables are entered with related companies, in which management believes in the credit worthiness of such parties. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related company.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Company and its subsidiaries' exposure to credit risk.

v. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada dewan direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Perusahaan dan anak perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan.

v. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company and its subsidiaries short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company and its subsidiaries manage liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Perusahaan dan anak perusahaan menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan deposito serta dividen kas yang diterima setiap tahunnya.

The Company and its subsidiaries maintain sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in solid cash and deposit and also cash dividend is received every year.

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan kewajiban keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasi mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek:

c. Fair value of financial instruments

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities:

	2010		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
	Rp '000	Rp '000	
Aset			**Assets**
Piutang lain-lain	1.179.143.507	1.274.870.078	Other accounts receivable
Investasi lain dan uang muka	239.570.580	- *)	Other investments and advances
Rekening bank dibatasi penggunaannya	782.567.862	782.567.862	Restricted cash in banks
Uang jaminan	7.915.800	6.042.768	Refundable deposits
Jumlah Aset	2.209.197.749	2.063.480.708	Total Assets
Kewajiban			**Liabilities**
Kewajiban sewa pembiayaan	534.480.052	556.015.845	Lease liabilities
Hutang obligasi - bersih	4.200.517.922	4.537.798.678	Bonds payable - net
Jumlah Kewajiban	4.734.997.974	5.093.814.523	Total Liabilities

*) Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat nilai wajar yang dapat diandalkan atas investasi di CEP, CPS dan PT Sarana Riau Ventura

*) Management is of the view that there is no reliable measure of the fair value of investments in CEP, CPS and PT Sarana Riau Ventura

Nilai wajar instrumen keuangan diatas, kecuali untuk rekening bank dibatasi penggunaannya dan hutang obligasi, ditentukan melalui analisis arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

The fair value for the above financial instruments, except for restricted cash in banks and bonds payable, was determined by discounting estimated cash flows using discount rates for financial instruments with similar term and maturity.

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya dikenakan suku bunga pasar dan oleh karena itu nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

Restricted cash in banks carry market interest rate and therefore the carrying amount approximates fair value.

Nilai wajar hutang obligasi didasarkan pada harga kuotasi yang tersedia di bursa.

Fair value of bonds payable is based on available quoted price from exchange.

39. PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN DAN MANAJEMEN

Pada bulan Pebruari 2008, para pemegang saham menyetujui Program Pemilikan Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP). Program EMSOP ini diberikan dalam 3 tahap. Peserta EMSOP akan ditetapkan oleh direksi Perusahaan selambat-lambatnya 14 hari sebelum penerbitan opsi untuk masing-masing tahap. Jumlah opsi sebanyak 104.142.000 atau 2% dari seluruh jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh setelah penawaran umum saham (IPO) dan dialokasikan dalam 3 tahap yaitu: tahap I dan II masing-masing sebanyak 31.242.500 opsi dan tahap III sebanyak 41.657.000 opsi.

Opsi ini tidak dapat dialihkan dan diperdagangkan. Setiap opsi yang didistribusikan pada setiap tahap berlaku untuk jangka waktu 5 tahun sejak tanggal penerbitan. Opsi tersebut memiliki masa tunggu *(vesting period)* satu tahun, dimana selama masa tunggu tersebut, peserta tidak dapat melaksanakan opsinya.

Harga pelaksanaan opsi akan ditetapkan berdasarkan Peraturan Pencatatatan Efek No. 1-A, Lampiran Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia (BEI) No. KEP-305/BEJ/07-2004, tanggal 19 Juli 2004, yang mengatur bahwa harga pelaksanaan adalah minimum 90% dari harga rata-rata 25 hari bursa sebelum pemberitahuan Perusahaan kepada BEI mengenai dibukanya periode pelaksanaan. Periode pelaksanaan maksimum 2 kali dalam setahun.

Berdasarkan surat keputusan Direksi No. 234/IE-BOD/VIII/2009 tanggal 11 Agustus 2009 kepada Direksi Bursa Efek Indonesia, direksi Perusahaan menetapkan harga pelaksanaan opsi sebesar Rp 2.138. Nilai wajar opsi diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model *Black – Scholes Option Pricing*. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

39. EMPLOYEE AND MANAGEMENT STOCK OPTION PROGRAM

In February 2008, the stockholders approved the Employee and Management Stock Option Program (EMSOP). Issuance and distribution of options related to the EMSOP program will be implemented in three stages. Eligible participants in the EMSOP will be announced by board of directors at the latest 14 days prior to the issuance of options during each stage. The total option amounted to 104,142,000 or 2% of the post-IPO issued and paid-up shares allocated to three stages; first and second stages with 31,242,500 options each and third stage with 41,657,000 options.

The options are nontransferable and non-tradeable. Each of the option distributed in each stage is valid for 5 years as of the date of its issuance. The options are subject to a one year vesting period, during which the participant is not able to exercise the option.

The exercise price for the option will be determined based on the Listing Rule No. 1-A, as attached to the Decree of the Board of Directors of Indonesian Stock Exchange (IDX) No. KEP-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004, which regulates that the exercise price is at least 90% of the average price of the shares during a 25-days period prior to the Company's announcement to IDX at the start of an exercise window. There will be at most, two exercise period per year.

Based on Director's decision letter No. 234/IE-BOD/VIII/2009 dated August 11, 2009 to the Director of Indonesia Stock Exchange, the directors of the Company have agreed on the exercise price of Rp 2,138. The fair value of the option is estimated on the grant date using the Black – Scholes Option Pricing model. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

	2010	2009	
Jumlah opsi	104.142.000 saham/*shares*	62.485.000 saham/*shares*	Number of options
Tingkat suku bunga bebas risiko	7,60%	9,67%	Risk - free interest rate
Periode opsi	5 tahun/*years*	5 tahun/*years*	Option period
Perkiraan ketidakstabilan harga saham	69,80%	69,80%	Expected stock price volatility
Perkiraan dividen	5,30%	3,20%	Expected dividend

Mutasi opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

Changes in outstanding options are as follows:

	2010	2009	
Opsi beredar pada awal periode	62.485.000	31.242.500	Outstanding option at beginning of period
Opsi diberikan selama periode berjalan	41.657.000	31.242.500	Options granted during the period
Opsi beredar pada akhir periode	104.142.000	62.485.000	Outstanding options at end of period

Beban kompensasi program pemberian opsi selama periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 11.847.761 ribu dan Rp 24.198.803 ribu.

Compensation expense for option for the six-month periods ended June 30, 2010 and 2009 amounted to Rp 11,847,761 thousand and Rp 24,198,803 thousand, respectively.

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, modal lain-lain sehubungan dengan pemberian opsi masing-masing sebesar Rp 48.606.976 ribu dan Rp 24.745.547 ribu.

As of June 30, 2010 and 2009, other capital in relation to options amounted to Rp 48,606,976 thousand and Rp 24,745,547 thousand, respectively.

40. LABA PER SAHAM

40. EARNINGS PER SHARE

Laba Bersih

Net Income

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan bersifat dilusian:

Below is the data used for the computation of basic and diluted earnings per share:

	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000	
Laba bersih untuk periode berjalan	467.160.298	364.614.035	Net income for the period

Jumlah Lembar Saham

Number of Shares

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

The weighted average number of shares outstanding for the computation of basic earnings per share are as follows:

	2010	2009	
Jumlah rata-rata tertimbang saham, nilai nominal Rp 100 per saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	5.207.142.000	5.207.142.000	Weighted average number of shares - Rp 100 par value per share for the calculation of basic earnings per share
Efek saham berpotensi dilusi yang timbul dari opsi saham karyawan dan manajemen	12.403.720	3.934.346	Effect of dilutive potential ordinary shares arising from employee and management stock option
Jumlah rata-rata tertimbang saham, untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian	5.219.545.720	5.211.076.346	Weighted average number of shares - for the calculation of diluted earnings per share

41. PENCADANGAN LABA DAN DIVIDEN TUNAI

2010

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan tanggal 19 Mei 2010, para pemegang saham menyetujui antara lain sebagai berikut:

- Penyisihan laba sebesar Rp 10 miliar sebagai cadangan umum sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perusahaan dan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Pembagian dividen final sebesar Rp 362.833.653 ribu atau Rp 69,68 per saham.

2009

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan, sebagaimana dinyatakan dalam akta No. 121 tanggal 28 Mei 2009 dari Sutjipto, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui antara lain sebagai berikut:

- Penyisihan laba sebesar Rp 10 miliar sebagai cadangan umum sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perusahaan dan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Pembagian dividen final sebesar Rp 437.399.928 ribu atau Rp 84 per saham.

Pada tanggal 30 Juni 2009, dividen tersebut belum dilunasi dan disajikan sebagai hutang dividen pada neraca konsolidasi. Pada bulan Juli 2009, Perusahaan melunasi seluruh dividen terhutang tersebut.

41. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS AND CASH DIVIDENDS

2010

Based on annual shareholders' meeting dated May 19, 2010, the stockholders approved, among other things:

- The appropriation of earnings of Rp 10 billion for general reserve to conform with the Company's articles of association and Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company.
- The distribution of final dividends of Rp 362,833,653 thousand or Rp 69.68 per share.

2009

Based on annual shareholders' meeting, the minutes of which were notarized by deed No. 121 dated May 28, 2009 of Sutjipto, SH, notary in Jakarta, the stockholders approved, among other things:

- The appropriation of earnings of Rp 10 billion for general reserve to conform with the Company's articles of association and Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company.
- The distribution of final dividends of Rp 437,399,928 thousand or Rp 84 per share.

As of June 30, 2009, the Company has not paid the dividend and outstanding dividend was presented as dividend payable in the consolidated balance sheet. In July 2009, the Company settled all the outstanding dividend payable.

42. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Hubungan Istimewa

a. PT Indika Mitra Energi adalah pemegang saham utama Perusahaan.

b. Pihak hubungan istimewa yang memiliki pemegang saham yang sama dengan Perusahaan adalah:
   - PT Power Jawa Barat
   - PT Marmitria Land

42. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

a. PT Indika Mitra Energi is the majority stockholder of the Company.

b. Related parties which have the same stockholder as the Company:
   - PT Power Jawa Barat
   - PT Marmitria Land

c. Pihak hubungan istimewa yang merupakan perusahaan asosiasi dari anak-anak perusahaan:
- PT Kideco Jaya Agung (KJA)
- Twinstar Shipping Ltd.
- PT Cotrans Asia
- PT Sea Bridge Shipping
- PT Intan Resource Indonesia
- PT Santan Batubara
- PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri

d. Pihak hubungan istimewa dengan manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan dan anak perusahaan:
- PT Indo Turbine (IT)
- PT Cirebon Electric Power
- PT Cirebon Power Services

e. Manajemen kunci yang meliputi anggota dewan komisaris dan direksi Perusahaan.

c. Related parties which are associates of the Company's subsidiaries:
- PT Kideco Jaya Agung (KJA)
- Twinstar Shipping Ltd.
- PT Cotrans Asia
- PT Sea Bridge Shipping
- PT Intan Resource Indonesia
- PT Santan Batubara
- PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri

d. Related parties which have the same key members of management as the Company and its subsidiaries:
- PT Indo Turbine (IT)
- PT Cirebon Electric Power
- PT Cirebon Power Services

e. Key management personnel, including commissioners and directors of the Company.

Transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usaha normalnya, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak hubungan istimewa meliputi, antara lain, sebagai berikut:

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties including, among others, the following:

a. Piutang Usaha / Trade Accounts Receivable

	Jumlah/ *Amount*		Persentase terhadap jumlah aset/ *Percentage to total assets*		
	2010	2009	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000			
PT Santan Batubara	5.958.448	-	0,05%	-	PT Santan Batubara
PT Indo Turbine	2.108.764	-	0,02%	-	PT Indo Turbine
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	245.241	-	0,00%	-	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah	8.312.453	-	0,07%	-	Total

PT Santan Batubara

Petrosea memberikan jasa pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara kepada PT Santan Batubara (SB). Pendapatan yang berasal dari jasa ini sebesar Rp 177.277.082 ribu pada triwulan kedua tahun 2010 atau sebesar 10,04% terhadap jumlah pendapatan. Pada tanggal neraca, saldo piutang dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha dari pihak hubungan istimewa.

PT Santan Batubara

Petrosea provides overburden removal and coal mining services to PT Santan Batubara (SB). Revenue from such services amounted to Rp 177,277,082 thousand in the second quarter of year 2010 or 10.04% of the total revenues. At balance sheet date, the outstanding receivable from the said transaction was recorded as trade accounts receivable from related parties.

PT Indo Turbine

TPE mempunyai kontrak dengan PT Indo Turbine tertanggal 15 April 2010 untuk jasa konsultasi konstruksi *topside* dengan total pendapatan sebesar US$ 211.060 (atau setara dengan Rp 2.108.764 ribu) pada tahun 2010 yang tercatat dalam akun piutang usaha dari pihak hubungan istimewa (Catatan 7).

PT Indo Turbine

TPE has contract with PT Indo Turbine dated April 15, 2010 for topside engineering services with revenues amounting to US$ 211,060 (equivalent with Rp 2,108,764 thousand) in 2010 which was recorded as part of trade accounts receivable from related party (Note 7).

Pendapatan Kontrak dan Jasa

Contracts and Service Revenues

	Jumlah/ *Amount*		Persentase terhadap pendapatan/ *Percentage to total revenues*		
	2010	2009	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000			
PT Santan Batubara	177.277.082	-	10,04%	-	PT Santan Batubara
PT Indo Turbine	2.108.764	-	0,12%	-	PT Indo Turbine
Jumlah	179.385.846	-	10,16%	-	Total

b. IIC membeli batubara untuk kegiatan perdagangannya dan TPEC membeli bahan proyek dari pihak hubungan istimewa. Rincian transaksi dan saldo dengan pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

b. IIC purchased coal for its trading purposes and TPEC purchased its project materials from related parties. Details of the transactions and balances are as follows:

Hutang Usaha

Trade Accounts Payable

	Jumlah/ *Amount*		Persentase terhadap jumlah kewajiban/ *Percentage to total liabilities*		
	2010	2009	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000			
PT Kideco Jaya Agung	111.365.741	238.712.086	1,88%	6,31%	PT Kideco Jaya Agung
PT Indo Turbine	-	1.083.567	-	0,03%	PT Indo Turbine
Jumlah	111.365.741	239.795.653	1,88%	6,34%	Total

Beban Pokok Kontrak dan Penjualan

Cost of Contracts and Goods Sold

	Jumlah/ *Amount*		Persentase terhadap beban pokok kontrak dan penjualan/ *Percentage to total cost of contracts and goods sold*		
	2010	2009	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000			
Beban pokok penjualan batubara - PT Kideco Jaya Agung	94.240.092	198.068.569	6,67%	27,95%	Cost of sales of coal - PT Kideco Jaya Agung
Beban pokok kontrak - PT Indo Turbine	-	1.525.887	-	0,22%	Cost of contracts - PT Indo Turbine
Jumlah	94.240.092	199.594.456	6,67%	28,17%	Total

c. Perusahaan dan anak perusahaan juga melakukan transaksi lain dengan rincian transaksi dan saldo sebagai berikut:

Piutang Lain-lain Pihak Hubungan Istimewa

Perusahaan dan anak perusahaan memberikan pinjaman dana kepada pihak hubungan istimewa dan melakukan pembayaran terlebih dahulu biaya pihak hubungan istimewa sebagai berikut:

c. The Company and its subsidiaries entered into other transactions. Details of related parties transactions and balances are as follows:

Other Accounts Receivable from Related Parties

The Company and its subsidiaries provided loans to related parties and the Company also made advance payment of expenses for related parties, as follows:

	Jumlah/ *Amount*		Persentase terhadap jumlah aset/ *Percentage to total assets*		
	2010	2009	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000			
PT Kideco Jaya Agung	543.162.648	-	4,79%	-	PT Kideco Jaya Agung
PT Cirebon Electric Power	271.063.978	279.264.562	2,39%	3,13%	PT Cirebon Electric Power
PT Sea Bridge Shipping (SBS)	259.047.160	225.768.000	2,28%	2,53%	PT Sea Bridge Shipping (SBS)
Pinjaman karyawan	41.730.370	41.613.532	0,37%	0,47%	Employee loans
PT Power Jawa Barat	25.378.829	25.378.829	0,22%	0,28%	PT Power Jawa Barat
PT Santan Batubara	17.893.510	-	0,16%	-	PT Santan Batubara
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	9.173.830	-	0,08%	-	PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri
PT Intan Resource Indonesia	-	10.000	-	0,00%	PT Intan Resource Indonesia
Jumlah	1.167.450.325	572.034.923	10,29%	6,41%	Total
Dikurangi:					Less:
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	625.652.512	9.592.484	5,52%	0,11%	Current maturities
Penyisihan piutang ragu-ragu	(25.378.829)	-	(0,22%)	-	Allowance for doubtful accounts
Piutang lain-lain pihak hubungan istimewa - bersih	600.273.683	9.592.484	5,30%	6,30%	Other accounts receivable from related parties - net
Bagian jangka panjang	541.797.813	562.442.439	4,77%	6,30%	Non-current maturities

PT Kideco Jaya Agung

Akun ini merupakan piutang dividen dari PT Kideco Jaya Agung sebesar US$ 59.799.917 yang akan diterima pada bulan Oktober 2010.

PT Kideco Jaya Agung

This account represents dividend receivable from PT Kideco Jaya Agung amounting to US$ 59,799,917 which will be received in October 2010.

PT Cirebon Electric Power (CEP)

III dan IPI mengadakan beberapa Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham dengan PT Cirebon Electric Power (CEP) dimana III dan IPI, bersama dengan pemegang saham CEP lainnya setuju untuk dari waktu ke waktu membiayai serta menyediakan, hingga 50% dari kontribusi pro ratanya, untuk pembangunan proyek pembangkit tenaga listrik berbahan bakar batubara CEP serta biaya-biaya terkait lainnya, dalam bentuk satu atau lebih pinjaman pemegang saham.

PT Cirebon Electric Power (CEP)

III and IPI entered into several Shareholder Loan Agreements with PT Cirebon Electric Power (CEP) wherein III and IPI together with the other shareholders of CEP agreed to finance and provide CEP, from time to time, up to 50% of pro-rata contributions for the development and other related costs of CEP's coal fired power plant project in the form of one or more shareholder loans.

Rincian perjanjian dan piutang yang masih berlaku pada tanggal neraca adalah sebagai berikut:

Details of the agreements and receivables outstanding as of balance sheet dates are as follows:

	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000	
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 6 Oktober 2008			• Shareholder Loan Agreement dated October 6, 2008
IPI (US$ 5.475.000)	49.729.425	55.981.875	IPI (US$ 5,475,000)
III (US$ 1.825.000)	16.576.475	18.660.625	III (US$ 1,825,000)
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 27 Oktober 2008			• Shareholder Loan Agreement dated October 27, 2008
IPI (US$ 3.337.500)	30.314.513	34.125.938	IPI (US$ 3,337,500)
III (US$ 1.112.500)	10.104.838	11.375.312	III (US$ 1,112,500)
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 28 Nopember 2008			• Shareholder Loan Agreement dated November 28, 2008
IPI (US$ 1.350.000)	12.262.050	13.803.750	IPI (US$ 1,350,000)
III (US$ 450.000)	4.087.350	4.601.250	III (US$ 450,000)
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 22 Desember 2008			• Shareholder Loan Agreement dated December 22, 2008
IPI (US$ 2.835.000)	25.750.305	28.987.875	IPI (US$ 2,835,000)
III (US$ 945.000)	8.583.435	9.662.625	III (US$ 945,000)
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 6 Pebruari 2009			• Shareholder Loan Agreement dated February 6, 2009
IPI (US$ 2.400.000)	21.799.200	24.540.000	IPI (US$ 2,400,000)
III (US$ 800.000)	7.266.400	8.180.000	III (US$ 800,000)
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 24 April 2009			• Shareholder Loan Agreement dated April 24, 2009
IPI (US$ 2.634.000)	23.924.622	26.932.650	IPI (US$ 2,634,000)
III (US$ 878.000)	7.974.874	8.977.550	III (US$ 878,000)
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 15 Juni 2009			• Shareholder Loan Agreement dated June 15, 2009
IPI (US$ 1.485.000)	13.488.255	15.184.125	IPI (US$ 1,485,000)
III (US$ 495.000)	4.496.085	5.061.375	III (US$ 495,000)
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 16 Juli 2009			• Shareholder Loan Agreement dated July 16, 2009
IPI (US$ 120.000)	1.089.960	-	IPI (US$ 120,000)
III (US$ 40.000)	363.320	-	III (US$ 40,000)
• Akumulasi piutang bunga			• Accumulated interest receivable
IPI (US$ 2.748.880 tahun 2010 dan US$ 949.155 tahun 2009)	24.968.079	9.705.110	IPI (US$ 2,748,880 in 2010 and US$ 949,155 in 2009)
III (US$ 912.121 tahun 2010 dan US$ 340.783 tahun 2009)	8.284.792	3.484.502	III (US$ 912,121 in 2010 and US$ 340,783 in 2009)
Jumlah	271.063.978	279.264.562	Total

Setiap pinjaman diatas dikenakan bunga sebesar 11% per tahun dan akan jatuh tempo setelah 20 tahun terhitung sejak tanggal masing-masing perjanjian pinjaman tersebut diatas. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, CEP berjanji untuk membayar seluruh pokok pinjaman bersama dengan seluruh bunga yang terhutang pada saat jatuh tempo.

Each of the above loans bears interest rate per annum at 11% and has a final maturity date at the twentieth anniversary from each date of the above loan agreements. Based on those agreements, CEP irrevocably promises to repay the entire outstanding principal amount of the loan together with all interest accrued thereon, on the final maturity date.

Pada tanggal atau sebelum tanggal jatuh tempo, pemegang saham CEP dapat memutuskan untuk mengkonversi saldo pinjaman pemegang saham menjadi saham CEP. Dalam hal konversi tersebut disepakati oleh seluruh pemegang saham, maka CEP akan mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk mengkonversi saldo pinjaman menjadi saham biasa CEP sehingga setelah konversi tersebut, pemegang saham CEP akan tetap mempertahankan kepemilikan di CEP secara pro-rata sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham di CEP pada tanggal perjanjian tersebut diatas. Saham yang dikeluarkan kepada pemegang saham CEP sehubungan dengan konversi ini akan menjadi bagian saham yang dimiliki oleh pemegang saham CEP.

On or prior to the final maturity date, the shareholders of CEP may resolve in accordance with the charter documents of CEP to effect at final maturity date, the conversion of the outstanding balance of the shareholder loans into shares of CEP. In the event that such resolution has been adopted by the shareholders, CEP shall take all necessary corporate actions to convert the outstanding balance of loan into the common shares of CEP so that after such conversion, CEP's shareholder will continue to maintain its pro-rata equity ownership interest in CEP equal to the CEP shareholders' percentage shareholding in CEP at the date when those agreements were made. Shares issued to the CEP's shareholders in connection with this conversion shall be deemed to be part of the CEP's shareholders shares.

Selain piutang tersebut diatas, terdapat piutang bunga atas perjanjian *Bridge Loan* dengan CEP sebesar Rp 71.222 ribu dimana pokok piutang atas *Bridge Loan* tersebut telah dilunasi pada tahun 2010.

In addition, there is an outstanding interest receivable in relation with Bridge Loan Agreement with CEP amounting to Rp 71,222 thousand, for which the principal was fully paid in 2010.

PT Sea Bridge Shipping

Piutang kepada PT Sea Bridge Shipping, perusahaan asosiasi, merupakan pinjaman modal kerja masing-masing sebesar US$ 28.520 ribu dan US$ 22.080 ribu pada tahun 2010 dan 2009 dengan tingkat bunga sebesar 9% per tahun dan dibayar setiap tiga bulanan.

Receivable from PT Sea Bridge Shipping, an associate, represents working capital loan of US$ 28,520 thousand and US$ 22,080 thousand in 2010 and 2009, respectively, with interest rate at 9% per annum and is paid on a quarterly basis.

Untuk pinjaman sebesar US$ 22.080 ribu, pokok pinjaman akan dibayar dalam 16 kali angsuran tiga bulanan mulai tanggal 10 Maret 2010 dan 10 Juni 2010. Berdasarkan amandemen tanggal 10 Maret 2010, pembayaran pokok pinjaman tersebut diubah menjadi tanggal 10 Maret 2011 dan 10 Juni 2011. Pada 22 April 2010, TPEC memberikan tambahan pinjaman modal kerja sebesar US$ 6.440 ribu dengan tingkat bunga yang sama dengan pinjaman sebelumnya. Pokok pinjaman akan dibayar seluruhnya pada 10 Maret 2016.

For loan amounting to US$ 22,080 thousand, principal of the loan will be paid in 16 quarterly installments starting on March 10, 2010 and June 10, 2010. Based on amendment dated March 10, 2010, principal loan payment was changed into March 10, 2011 and June 10, 2011. In April 2010, TPEC granted additional working capital loan of US$ 6,440 thousand bearing the same interest rate with previous loan. The principal will be fully paid on March 10, 2016.

Pinjaman yang diberikan kepada SBS proporsional sesuai dengan persentase kepemilikan saham masing-masing pemegang saham.

The loans granted to SBS is proportionate with the percentage of ownership of each stockholder of SBS.

Nilai tercatat piutang lain-lain dari SBS pada tanggal 30 Juni 2010 berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The carrying amount of the receivable from SBS as of June 30, 2010 are repayable as follows:

	Rp '000	
Satu tahun	21.413.173	One year
Dua tahun	50.138.160	Two years
Tiga tahun	50.138.160	Three years
Empat tahun	50.138.160	Four years
Lebih dari empat tahun	87.219.507	More than four years
Jumlah	259.047.160	Total

Pinjaman Karyawan

Pinjaman karyawan berasal dari pelaksanaan program *"Employee/ Management Stock Allocation"* ("ESA"). Berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham luar biasa Perusahaan yang diaktakan berdasarkan akta notaris No. 115 tanggal 25 Pebruari 2008 dari Sutjipto, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham telah menyetujui program ESA, dimana jumlah saham program ESA adalah maksimum sebesar 10% dari jumlah saham baru yang ditawarkan pada Penawaran Umum Perdana atau sebanyak-banyaknya 83.314.200 saham, dengan harga sesuai harga penawaran.

Pinjaman tersebut mempunyai jangka waktu 36 bulan dengan masa tenggang 6 bulan, yang kemudian diperpanjang beberapa kali, terakhir diperpanjang hingga Desember 2010. Setelah melewati masa tenggang, pinjaman dikenakan bunga 5% per tahun dan diangsur secara bulanan yang dipotong langsung dari gaji atau dari hasil penjualan saham. Saham program ESA dapat dijual dalam periode 1 bulan setelah tanggal efektif.

PT Power Jawa Barat (PJB)

Piutang lain-lain dari PJB terutama merupakan piutang yang berasal dari biaya-biaya PJB yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

PJB merupakan proyek pembangkit listrik tenaga batubara di Bojonegoro sebelum krisis ekonomi tahun 1997-1998. Namun sampai sekarang tidak ada perkembangan kemajuan yang berarti untuk proyek tersebut yang diharapkan bisa melunasi piutang Perusahaan, sehingga manajemen memutuskan untuk membentuk penyisihan untuk seluruh piutang tersebut pada tahun 2009.

Employee Loans

Employee loans represent receivables arising from the commencement of "Employee/ Management Stock Allocation" Program ("ESA"). Based on the extraordinary general meeting of shareholders, the minutes of which were notarized by deed No. 115 dated February 25, 2008 of Sutjipto, SH, notary in Jakarta, the shareholders approved the ESA program plan, wherein number of shares offered in this program were at the maximum of 10% of the new shares offered in the Initial Public Offering, or a maximum of 83,314,200 shares, at the offering price.

The loans have term of 36 months, with a grace period of 6 months, which was extended several times, most recently until December 2010. After the grace period, the loans started to bear interest rate per annum at 5% and are repaid through monthly installments, deducted from salary or proceeds from sale of shares. Shares in ESA program can be sold in one-month period after the effective date.

PT Power Jawa Barat (PJB)

Other accounts receivable from PJB mainly represents receivable arising from expenses of PJB paid in advance by the Company.

PJB was a coal fired power plant project located in Bojonegoro prior to the economic crisis in 1997-1998. However up to date, there was no significant improvement of the project, the result of which can be used as settlement of the Company's receivable. Therefore in 2009, management decided to provide full provision on this accounts receivable.

PT Santan Batubara dan PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri

Petrosea memberikan uang muka kepada perusahaan asosiasi, PT Santan Batubara dan PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri. Uang muka yang diberikan kepada perusahaan asosiasi adalah sesuai dengan proporsi pemilikan dari masing-masing pemegang saham perusahaan asosiasi tersebut. Uang muka kepada PT Santan Batubara digunakan untuk membiayai eksplorasi sumber daya mineral. Uang muka ini akan diperoleh kembali dengan persyaratan suksesnya identifikasi, pengembangan, dan eksploitasi tambang batubara.

PT Santan Batubara and PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri

Petrosea has provided advances to its associates, PT Santan Batubara and PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri. Advances granted to these associates are proportionate with the ownership of each stockholder of the associate. Advances to PT Santan Batubara are used to fund exploration for mineral resources. Recoverability of these advances is contingent upon the successful identification, development, and exploitation of coal deposits.

PT Intan Resource Indonesia (IRI)

Piutang lain-lain dari IRI sebesar Rp 10.000 ribu pada tanggal 30 Juni 2009 yang telah dilunasi pada tahun 2010.

PT Intan Resource Indonesia (IRI)

Other accounts receivable from IRI amounted to Rp 10,000 thousand as of June 30, 2009 which was settled in 2010.

Piutang lain-lain pihak hubungan istimewa yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Other accounts receivable from related parties denominated in currencies other than the respective functional currency of the Company and its subsidiaries are as follows:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Rupiah	76.283.029	67.002.361	Rupiah

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang lain-lain pihak hubungan istimewa adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Management believes that the allowance for doubtful receivables from related parties is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

Penghasilan Bunga dari Piutang Lain-lain Pihak Hubungan Istimewa

Interest Income on Other Accounts Receivable from Related Parties

	Jumlah/ *Amount*		Persentase terhadap penghasilan bunga/ *Percentage to total interest income*		
	2010 Rp '000	2009 Rp '000	2010	2009	
PT Cirebon Electric Power	8.444.965	11.679.091	27,82%	23,00%	PT Cirebon Electric Power
PT Sea Bridge Shipping	10.367.176	8.900.560	34,15%	17,53%	PT Sea Bridge Shipping
Jumlah	18.812.141	20.579.651	61,97%	40,53%	Total

Penghasilan Lain-lain dari Pihak Hubungan Istimewa

Berdasarkan Perjanjian Pengembangan Proyek antara CEP dan pihak-pihak tertentu, termasuk Perusahaan ("sponsor") tertanggal 19 Mei 2010, CEP setuju untuk membayar biaya pengembangan kepada pihak sponsor atas jasa yang telah diberikan oleh atau atas nama sponsor kepada CEP terkait dengan pengembangan dan pembiayaan proyek CEP. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan menerima sebesar US$ 3.000.000 (setara dengan Rp 28.937.530 ribu) dari CEP, yang dicatat sebagai bagian dari penghasilan lain-lain pada laporan laba rugi konsolidasi untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2010.

Other Income from a Related Party

Based on Project Development Agreement entered among CEP and certain parties including the Company ("sponsors") dated May 19, 2010, CEP agreed to pay to the sponsors development fees for the services provided by or on behalf of the sponsors to CEP as part of the development and financing of the CEP project. Based on the agreement, the Company received US$ 3,000,000 (or equivalent to Rp 28,937,530 thousand) from CEP, which was recorded as part of other income in the consolidated statements of income for the six-month period ended June 30, 2010.

Uang Muka Diterima dari Pihak Hubungan Istimewa

PT Intan Resource Indonesia memberikan uang muka kepada CIP sehubungan dengan perjanjian pemasaran batubara (Catatan 44e).

Advance Received from a Related Party

PT Intan Resource Indonesia granted an advance to CIP in relation with the coal marketing agreement (Note 44e).

	Jumlah/ *Amount*		Persentase terhadap jumlah kewajiban/ *Percentage to total liabilities*		
	2010	2009	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000			
PT Intan Resource Indonesia	20.646.128	19.782.024	0,35%	0,52%	PT Intan Resource Indonesia

Sewa Gedung

Space Rental

	Jumlah/ *Amount*		Persentase terhadap beban usaha/ *Percentage to total operating expenses*		
	2010	2009	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000			
PT Marmitria Land	6.570.787	3.835.268	1,88%	2,70%	PT Marmitria Land

Transaksi sewa dengan pihak hubungan istimewa dilakukan berdasarkan persyaratan dan harga yang wajar *(arm's length basis)*.

Rental of office space to a related party was based on fair price and terms (arm's length basis).

43. INFORMASI SEGMEN

Segmen Usaha

Perusahaan mempunyai tiga segmen usaha, yaitu jasa energi, sumber daya energi, dan infrastruktur energi. Segmen usaha disajikan sebagai dasar pelaporan informasi segmen primer Perusahaan, sebagai berikut:

43. SEGMENT INFORMATION

Business Segments

The Company has three business segments, which are energy services, energy resources and energy infrastructure. Business segments are presented as primary basis of segment reporting, as follows:

	2010					
	Jasa Energi/ *Energy Services*	Sumber Daya Energi/ *Energy Resources*	Infrastruktur Energi/ *Energy Infrastructure*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidated*	
Pendapatan						**Revenues**
Penjualan kepada pihak eksternal	1.667.229.468	99.304.812	-	-	1.766.534.280	External sales
Penjualan antar segmen	-	-	-	-	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	1.667.229.468	99.304.812	-	-	1.766.534.280	Total revenues
Hasil segmen	347.862.069	5.064.720	-	401.500	353.328.289	**Segment result**
Beban usaha	(108.405.641)	(237.866.530)	(2.973.930)	-	(349.246.101)	Operating expenses
Laba (rugi) usaha	239.456.428	(232.801.810)	(2.973.930)	401.500	4.082.188	**Income (loss) from operations**
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi - bersih	97.379.131	1.262.396.683	-	(638.550.461)	721.225.353	Equity in net income of associates - net
Keuntungan belum direalisasi atas investasi pada unit penyertaan	-	31.147.161	-	-	31.147.161	Unrealized gain on investment in units of funds
Penghasilan bunga	14.608.370	7.294.998	219.923.751	(211.470.000)	30.357.119	Interest income
Beban bunga dan keuangan lainnya	(38.039.928)	(205.934.036)	(208.144.978)	211.470.000	(240.648.942)	Interest expense and other financing charges
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(27.473.351)	(1.855.765)	(1.894.966)		(31.224.082)	Loss on foreign exchange - net
Amortisasi aset tidak berwujud dan goodwill	(26.432.010)	-	-	-	(26.432.010)	Amortization of intangible assets and goodwill
Beban penyisihan piutang ragu-ragu	(5.173.491)	-	-	-	(5.173.491)	Provision for doubtful accounts - net
Beban pajak	(62.564.448)	-	(835.619)	2.259.469	(61.140.598)	Tax expense
Lain-lain - bersih	19.549.065	31.922.920	(8.871)	(3.799.470)	47.663.644	Others - net
Laba bersih sebelum hak minoritas					469.856.342	Net income before minority interest
Hak minoritas					(2.696.044)	Minority interest
Laba bersih					467.160.298	Net income
Aset segmen	3.558.512.780	13.006.770.609	4.983.050.433	(10.208.677.965)	11.339.655.857	**Segment assets**
Kewajiban segmen	1.042.022.209	5.808.166.818	695.319.225	(6.404.165.613)	1.141.342.639	**Segment liabilities**
Jumlah kewajiban yang dikonsolidasi	584.436.552	8.377.485	4.200.517.922		4.793.331.959	Total consolidated liabilities
Informasi lainnya						**Other information**
Pengeluaran barang modal	192.717.320	36.679.801	-	-	229.397.121	Capital expenditures
Beban penyusutan aset tetap	119.942.831	12.968.074	49.640	-	132.960.545	Depreciation expense of property, plant and equipment
Amortisasi biaya emisi atas hutang obligasi	-	17.561.168	-	-	17.561.168	Amortization of debt issuance cost on bonds payable
Amortisasi aset tidak terwujud dan goodwill	26.432.010	-	-	-	26.432.010	Amortization of intangible assets and goodwill
Keuntungan belum direalisasi atas investasi pada unit penyertaan	-	(31.147.161)	-	-	(31.147.161)	Unrealized gain on investment in units of funds
Beban penyisihan piutang ragu-ragu	5.173.491	-	-	-	5.173.491	Provision for doubtful accounts

	2009 Rp '000					
	Jasa Energi/ *Energy Services*	Sumber Daya Energi/ *Energy Resources*	Infrastruktur Energi/ *Energy Infrastructure*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidated*	
Pendapatan						**Revenues**
Penjualan kepada pihak eksternal	612.766.680	202.407.456	-	-	815.174.136	External Sales
Penjualan antar segmen	-	431.528	-	(431.528)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	612.766.680	202.838.984	-	(431.528)	815.174.136	Total revenues
Hasil segmen	101.974.587	4.425.192	-	-	106.399.779	**Segment result**
Beban usaha	(9.269.154)	(120.376.590)	(12.936.892)	-	(142.582.636)	Operating expenses
Laba (rugi) usaha	92.705.433	(115.951.398)	(12.936.892)	-	(36.182.857)	Income (loss) from operations
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	35.472.019	1.356.080.133	-	(593.818.671)	799.733.481	Equity in net income of associates
Penghasilan bunga	14.163.581	24.877.917	145.005.953	(133.275.447)	50.772.004	Interest income
Beban bunga dan keuangan lainnya	(30.559.128)	(107.403.337)	(121.526.325)	133.275.447	(126.213.343)	Interest expense and other financing charges
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(37.569.194)	(196.299.398)	11.420.519	-	(222.448.073)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Amortisasi aset tidak berwujud dan goodwill	(10.470.485)	-	-	-	(10.470.485)	Amortization of intangible assets and goodwill
Beban pajak	(15.308.553)	(54.186.370)	-	-	(69.494.923)	Tax expense
Lain-lain - bersih	1.106.839	(19.814.585)	(2.434.605)	-	(21.142.351)	Others - net
Laba bersih sebelum hak minoritas					364.553.453	Net income before minority interest
Hak minoritas					60.582	Minority interest
Laba bersih					364.614.035	Net income
Aset segmen	2.048.936.430	10.554.810.389	3.156.207.847	(6.845.706.609)	8.912.248.057	**Segment assets**
Kewajiban segmen	1.151.761.213	3.693.684.970	601.015.515	(4.194.339.350)	1.252.122.348	**Segment liabilities**
Jumlah kewajiban yang dikonsolidasi	-	13.448.664	2.515.628.666	-	2.529.077.330	Total consolidated liabilities
Informasi lainnya						Other Information
Pengeluaran barang modal	5.869.551	49.954.698	1.298.881	-	57.123.130	Capital expenditures
Beban penyusutan aset tetap	7.055.642	5.996.794	152.617	-	13.205.053	Depreciation expense of property, plant and equipment
Amortisasi biaya emisi atas hutang obligasi	-	7.073.231	-	-	7.073.231	Amortization of debt issuance cost on bonds payable
Amortisasi aset tidak terwujud dan goodwill	10.470.485	-	-	-	10.470.485	Amortization of intangible assets and goodwill

Segmen Geografis

Perusahaan dan anak perusahaan domestik terutama beroperasi di Jakarta. Anak perusahaan di luar Jakarta terutama bergerak di bidang investasi dan pembiayaan. Jumlah aset dan pendapatan usaha anak perusahaan tersebut tidak material terhadap jumlah aset konsolidasi dan jumlah pendapatan konsolidasi. Dengan demikian, Perusahaan dan anak perusahaan tidak menyajikan segmen geografis.

Geographic Segment

The Company and its domestic subsidiaries mainly operate in Jakarta. Subsidiaries outside of Jakarta are mainly involved in investment and financing activities. Total assets and revenues from these subsidiaries are not material to the consolidated total assets and consolidated total revenues, respectively. Therefore, the Company and its subsidiaries did not present geographic segments.

44. IKATAN DAN KONTIJENSI

a. Pada tanggal 11 Nopember 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas *"Stand by Letter of Credit Facility"* dari PT ANZ Panin Bank sejumlah US$ 17.000 ribu efektif dari 10 Oktober 2009.

Fasilitas ini dapat digunakan oleh Perusahaan, IIC dan TPEC. Fasilitas ini akan jatuh tempo dalam 12 bulan dari tanggal perjanjian.

Sampai dengan tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasi, fasilitas pinjaman tersebut diatas masih belum dipakai.

44. COMMITMENTS AND CONTIGENCIES

a. On November 11, 2009, the Company obtained "Stand by Letter of Credit Facility" from PT ANZ Panin Bank amounting to US$ 17,000 thousand effective from October 10, 2009.

This facility is available to the Company, IIC and TPEC. These loan facilities will mature 12 months from the date of the agreement.

As of the authorization date of the consolidated financial statements, the above loan facilities are still unused.

b. Pemberi pinjaman, berdasarkan *Common Agreement* dan *Facility Agreement* antara CEP dan pihak terkait lainnya yang didefinisikan sebagai pihak pemberi pinjaman mengharuskan Perusahaan yang bertindak sebagai sponsor, serta III dan IPI sebagai pemegang saham CEP, menandatangani *Equity Support Agreement* dengan Mizuho Corporate Bank, Ltd., yang bertindak sebagai *offshore security and administrative agent*, dan menyetujui hal berikut di bawah ini:

1. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran dan bersedia melakukan pembayaran kepada CEP sebesar 20% dari *unfunded base equity* sesuai dengan *Common Agreement*.
2. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran dan bersedia melakukan pembayaran kepada CEP sebesar 20% dari *unfunded contingent equity* sesuai dengan *Common Agreement*.
3. Sponsor setuju untuk menerbitkan *letter of credit* untuk jaminan pembayaran bilamana terjadi *force majeure* pada PLN sesuai dengan perjanjian.
4. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran atas *tax support amount*, sesuai dengan perjanjian.

Perjanjian tersebut mencakup beberapa persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan.

c. Berdasarkan perjanjian *"Share Charge"* tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan setuju untuk memberikan jaminan sebagai berikut:

1. Seluruh kepemilikan saham Perusahaan di Indika Power Investment Pte. Ltd (IPI)
2. Seluruh dividen, bunga dan uang yang dibayar atau terhutang lainnya sehubungan dengan seluruh kepemilikan saham Perusahaan di IPI dan seluruh hak, manfaat dan pendapatan lainnya sehubungan dengan atau yang dihasilkan dari seluruh kepemilikan saham Perusahaan di IPI,

kepada Mizuho Corporate Bank, Ltd sebagai *"offshore security agent"* seluruh hak, milik dan kepentingan Perusahaan atas jaminan tersebut diatas, baik saat ini maupun dimasa yang akan datang, dalam rangka pembayaran atau pelunasan pinjaman PT Cirebon Electric Power dari Japan Bank for International Cooperation termasuk seluruh beban dan biaya untuk mengganti kerugian kepada *"offshore security agent"*.

b. The lenders, pursuant to the Common Agreement and Facility Agreement amongst CEP and certain parties defined as lenders, require the Company as a "sponsor" and III and IPI as shareholders of CEP to enter into Equity Support Agreement dated March 8, 2010 with Mizuho Corporate Bank, Ltd., as offshore security and administrative agent, and agree on the following:

1. Sponsor agrees to guarantee payment of and, shall cause to be contributed to CEP 20% of any unfunded base equity required to be contributed to CEP, as specified in the Common Agreement.
2. Sponsor agrees to guarantee payment of and, shall cause to be contributed to CEP 20% of any unfunded contingent equity required to be contributed to CEP, as specified in the Common Agreement.
3. Sponsor agrees to issue stand by letter of credit to secure payment in the event of PLN force majeure in the amount specified in the agreement.
4. Sponsor agrees to guarantee payment of tax support amount, as defined in the agreement.

The agreement contains certain covenants that Company is required to fulfill.

c. Based on Share Charge Agreement dated March 12, 2010, the Company agreed to use the following as collateral:

1. All of the Company's share in Indika Power Investment Pte. Ltd (IPI)
2. All dividends, interest and other monies paid or payable in respect of all Company's shares in IPI and all other rights, benefits and proceeds in respect of or derived from all Company's shares in IPI,

in favour of Mizuho Corporate Bank, Ltd, as offshore security agent, all its present and future rights, titles and interest in and to the above collateral, and in each case for the payment and discharge of loan of PT Cirebon Electric Power from Japan Bank for International Cooperation including all cost and expenses to indemnify the offshore security agent.

d. Pada tanggal 19 Maret 2010, Perusahaan memperoleh "Fasilitas *Stand by Letter of Credit* tanpa komitmen" dari PT ANZ Panin Bank dimana jumlah pokok keseluruhan pinjaman pada setiap saat tidak boleh melebihi US$ 20.500.000 dan terdiri dari:

1. Fasilitas I

- Sub-batas dan mata uang : USD 17.800.000
- Jangka waktu : Maksimum 36 bulan/*Maximum 36 months*
- Periode ketersediaan : sebelum tanggal 30 April 2010/ *prior to April 30, 2010*
- Biaya penerbitan : 1,35% per tahun/*per annum*
- Tujuan
  Untuk menjamin komitmen Perusahaan pada proyek *Cirebon Power Plant*

2. Fasilitas II

- Sub-batas dan mata uang : USD 2.700.000
- Jangka waktu : Maksimum 12 bulan/*Maximum 12 Months*
- Periode ketersediaan : sebelum tanggal 30 April 2010/ *prior to April 30, 2010*
- Biaya penerbitan : 1,35% per tahun/*per annum*
- Tujuan
  Untuk menjamin pembayaran kepada pemberi pinjaman proyek antara lain JBIC, KEXIM, ING Bank, SMBC, Mizuho dan BOTM dalam keadaan PLN *Force Majeure*

Fasilitas tersebut di atas mencakup persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan, termasuk ketentuan mengenai peristiwa yang berakibat kegagalan.

Pada tanggal 30 Juni 2010, jumlah fasilitas yang telah dipakai adalah sebesar US$ 20.265.049 dan Rp 18.000.000.000.

d. On March 19, 2010, the Company obtained "The Uncommitted Stand by Letter of Credit facility" from PT ANZ Panin Bank with maximum aggregate principal amount at any time of US$ 20,500,000 that comprises the following:

1. Facility I

- Sub-limit and currency
- Tenor
- Availability period
- Issuance Fee
- Purpose
  To secure Company's equity commitment in Cirebon Power Plant Project

2. Facility II

- Sub-limit and currency
- Tenor
- Availability period
- Issuance Fee
- Purpose
  To secure payment to the lenders of the project e.g. JBIC, KEXIM, ING Bank, SMBC, Mizuho and BOTM in the event of PLN Force Majeure

The agreement covering the above facility contain certain covenants, which the Company is required to fulfill, including provision regarding events of default.

As of June 30, 2010, US$ 20,265,049 and Rp 18,000,000,000 were utilized from the facility.

e. Pada tanggal 19 Maret 2009, CIP menandatangani perjanjian *Coal Marketing Rights* (CMRA) masing-masing dengan SR dan MRM, dimana SR and MRM setuju untuk memberikan CIP hak ekslusif pemasaran batubara (sebagai agen dan penyalur SR dan MRM) untuk menjual dan menyediakan batubara yang akan dikembangkan dan diproduksi oleh SR dan MRM di areal Izin Usaha Pertambangan (IUP) kepada konsumen di wilayah Republik Indonesia. Sebagai kompensasi atas penunjukan CIP menjadi agen SR dan MRM, CIP akan menerima komisi dari SR dan MRM, yang akan diatur secara terpisah dalam Perjanjian *Coal Agency*.

Perjanjian ini akan berlaku sepanjang IUP eksploitasi atas konsesi batubara milik SR dan MRM masih berlaku efektif. Perjanjian ini dapat diakhiri berdasarkan kesepakatan bersama pihak-pihak yang bersangkutan.

Pada tanggal yang sama, CIP menandatangani perjanjian pengalihan CMRA dengan PT Intan Resource Indonesia (IRI), dimana CIP setuju untuk memberikan dan memindahkan semua hak dan kewajibannya berdasarkan CMRA kepada IRI. Berdasarkan perjanjian tersebut, IRI akan membayar sebesar US$ 864.977 untuk setiap CMRA yang ditandatangani masing-masing antara SR dan MRM dengan CIP sebagai kompensasi atas pengalihan CMRA. Untuk menjamin terlaksananya seluruh ikatan dan kewajiban dalam CMRA, kedua belah pihak setuju untuk menandatangani Perjanjian Penjaminan Saham *(Pledge of Shares)* tertanggal 25 Maret 2009, dimana CIP setuju untuk menjaminkan seluruh saham SR dan MRM yang pada saat ini dimiliki CIP dan seluruh tambahan dalam SR dan MRM yang mungkin akan dimiliki oleh CIP selama seluruh atau sebagian kewajiban CIP kepada IRI berdasarkan perjanjian pengalihan masih belum terlaksana, termasuk saham yang akan diambil oleh CIP apabila SR dan MRM melakukan peningkatan modal saham, dimana seluruh tambahan saham tersebut dengan sendirinya dijaminkan kepada IRI. CIP akan memberitahukan setiap akuisisi tambahan saham tersebut kepada IRI. Berdasarkan perjanjian ini, CIP memberikan kepada IRI seluruh haknya atas dividen dari saham yang dijaminkan.

Perjanjian ini berlaku sampai dengan seluruh kewajiban CIP kepada IRI berdasarkan perjanjian pengalihan CMRA terpenuhi atau pada saat perjanjian pengalihan CMRA tersebut diakhiri.

e. On March 19, 2009, CIP entered into Coal Marketing Rights Agreement (CMRA) with SR and MRM, wherein SR and MRM agreed to grant CIP exclusive coal marketing rights (as both an agent and a distributor of SR and MRM) to sell and supply the coal, which are to be developed and produced by SR and MRM in the Mining Licences (IUP) Areas, to end-users in the Republic of Indonesia. As compensation for acting as an agent for SR and MRM, CIP shall receive commission from SR and MRM, which is to be separately agreed in Coal Agency Agreement.

This agreement shall be valid so long as the IUP on Exploitation of Coal owned by SR and MRM is still valid and effective. The agreement shall be terminated provided that the mutual prior written consent is made between the parties.

On the same date, CIP also entered into Assignment Agreement for CMRA with PT Intan Resource Indonesia (IRI), wherein CIP agrees to assign and transfer all of its rights, obligations and liabilities under the CMRA to IRI. Based on the agreement, IRI shall pay an amount of US$ 864,977 for each CMRA entered with SR and MRM to CIP in return for the assignment. For the faithful fulfillment and performance guarantee under the CMRA, both parties entered into a Pledge of Shares Agreement dated March 25, 2009, wherein CIP agreed to pledge all shares presently held by CIP in SR and MRM and any additional shares in SR and MRM which CIP may acquire for so long as all or any part of the obligations of CIP to IRI under the Assignment Agreement remains outstanding, including any shares taken up by CIP pursuant to an increase of the authorized capital of SR and MRM, and all such additional shares shall automatically be pledged to IRI. CIP shall give written notice to IRI of any such acquisition of additional shares. Based on the agreement, CIP grants to IRI the right to receive and order SR and MRM to pay all dividends payable on the pledged shares.

This agreement shall remain in full force and effect until all CIP's obligation under the Assignment Agreement owing to IRI is performed in full and the Assignment Agreement is terminated.

Sebagai hasil dari perjanjian pengalihan CMRA antara CIP dan IRI sebagaimana dijelaskan di atas, maka pada tanggal 19 Maret 2009, IRI menandatangani CMRA masing-masing dengan SR dan MRM, dengan ketentuan dan persyaratan yang sama dengan CMRA antara CIP, SR dan MRM.

As the result of the Assignment Agreement for CMRA entered between CIP and IRI as discussed above, on March 19, 2009, IRI entered into Coal Marketing Rights Agreement with SR and MRM with the same content and terms with the one entered amongst CIP, SR and MRM.

f. Pada tanggal 11 Juli dan 20 Oktober 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari DBS Bank Ltd., masing-masing sebesar US$ 50.000.000 dan US$ 9.090.969. Fasilitas ini dijamin dengan deposito Perusahaan di DBS Bank Ltd., dan akan jatuh tempo dalam 6 tahun setelah tanggal pemanfaatan pertama.

f. On July 11 and October 20, 2008, the Company obtained short-term loan facilities from DBS Bank Ltd., amounting to US$ 50,000,000 and US$ 9,090,969, respectively. These facilities were secured by Company's deposits in DBS Bank Ltd., and will mature six years after the first drawdown date.

Pada tanggal 30 Juni 2010, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

As of June 30, 2010, the Company has not utilized the facility.

g. TPEC mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan konstruksi dan jasa konsultasi konstruksi diantaranya sebagai berikut:

g. TPEC has construction work and construction consultant services commitments with several customers as follows:

No.	Nama proyek/ *Project*	Nilai kontrak/ *Contract value*		Pemberi kerja/ *Owner*	Tenggang waktu/ *Period expected* Mulai/ *Start of project*	Selesai/ *End of project*
1.	Engineering Services, Materials Management, and Construction Execution of Flexible Program Management Services	US$	502.845.000	PT Chevron Pacific Indonesia	May 19, 2005	March 31, 2011
2.	EPC Gas Production Facilities	US$	185.700.000	BUT Joint Operating Body Jambi Merang (dahulu Badan Operasi Bersama Pertamina Hess Jambi Merang)/(*formerly* Joint Operating Body (JOB) Pertamina Hess Jambi Merang)	September 5, 2007	December 10, 2010
3.	KRA South Gas Development Sub-sea *)	US$	12.298.300	Star Energy (Kakap) Ltd. *)	March 29, 2006	October 22, 2006
4.	General Procurement and Construction	US$	38.500.000	PT Chevron Geothermal Salak Ltd. dan/*and* PT Chevron Geothermal Indonesia Ltd.	September 30, 2009	September 30, 2012
5.	Overland Conveyor Construction	US$	136.725.850	PT Jasa Power Indonesia	December 29, 2009	December 29, 2011
6.	EPCC contract of South Sumatra NGL Project	US$	137.950.000	PT E1-Pertagas	May 7, 2010	August 31, 2012

*) Pada tanggal 29 Maret 2006, TPEC dan Sarku Engineering Services Sdn. Bhd. (Sarku), sebagai konsorsium, mengadakan perjanjian dengan Star Energy (Kakap) Ltd. ("Star") untuk proyek KRA South Gas Development Sub-sea dengan nilai kontrak sebesar US$ 12.298.300 dan waktu penyelesaian tanggal 22 Oktober 2006.

TPEC telah memenuhi seluruh kewajibannya sesuai dengan perjanjian konsorsium dengan Sarku tersebut. Sarku belum memenuhi kewajibannya dalam proyek tersebut, yang mengakibatkan kegagalan pembayaran (default). Proyek tersebut telah diambil alih oleh Star dan telah selesai. Kewajiban maksimum konsorsium sesuai dengan perjanjian adalah sebesar 25% dari nilai kontrak. Sesuai dengan perjanjian konsorsium, Sarku bertanggung jawab penuh dan akan mengganti rugi serta membebaskan TPEC dari seluruh tuntutan yang diajukan Star.

*) On March 29, 2006, TPEC and Sarku Engineering Services Sdn. Bhd. (Sarku) as a consortium entered into a contract with Star Energy (Kakap) Ltd. ("Star") for performing the KRA South Gas Development Sub-sea project with a contract value of US$ 12,298,300 and scheduled completion date of October 22, 2006.

TPEC fulfilled its obligation in accordance with the Consortium Agreement with Sarku. Sarku has not fulfilled its obligations in the project, resulting in default. The Project was taken over by Star and has since been completed. The consortium's maximum liability under the contract is 25% of the contract value. Based on the Consortium Agreement, Sarku is fully liable and shall indemnify and hold harmless TPEC from all claims of Star.

Tagihan TPEC untuk proyek tersebut adalah sebesar US$ 377.134 masih ditangguhkan menunggu penyelesaian klaim asuransi dari Sarku. TPEC telah mengajukan proses arbitrasi melalui Singapore International Arbitration Center (SIAC) untuk menuntut haknya sesuai dengan perjanjian konsorsium, diantaranya meminta Sarku membayar seluruh tagihan TPEC berikut bunganya.

Pada tanggal 17 Juli 2009, SIAC telah mengeluarkan keputusan final yang menyatakan bahwa TPEC belum dapat membuktikan kerugiannya sebagaimana yang telah diklaim. Sehubungan dengan itu, SIAC mewajibkan TPEC untuk mengganti biaya arbitrasi sebesar S$ 357.345 yang telah dibayar dan dicatat TPEC pada akun jasa profesional pada tanggal 31 Desember 2009.

Keputusan final SIAC juga mengatur bahwa TPEC diharuskan membayar biaya Sarku sehubungan dengan proses arbitrasi sebesar US$ 44.815 dan S$ 277.722 (setara dengan Rp 2.207.067 ribu) yang dicadangkan sebagai biaya profesional pada tanggal 31 Desember 2009 dan dilunasi pada tahun 2010.

TPEC has receivables from this project totaling US$ 377,134, which are withheld pending resolution of an insurance claim made by Sarku. TPEC has initiated arbitration proceedings with Sarku to enforce its right under the consortium agreement at Singapore International Arbitration Center (SIAC), which among others, require Sarku to settle all such dues to TPEC with interest.

On July 17, 2009, SIAC has issued a final award which stated that TPEC has not been able to prove the loss incurred as it had claimed. Therefore, SIAC required TPEC to pay the cost of arbitration amounting to S$ 357,345, which was paid and recorded as professional fee by TPEC at December 31, 2009.

SIAC's final award also required TPEC to pay Sarku's expenses in relation with arbitration process amounting to US$ 44,815 and S$ 277,722 (equivalent to Rp 2,207,067 thousand), which was accrued as professional fee at December 31, 2009 and settled in 2010.

h. TPEC memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai berikut:

- Kredit Modal Kerja dengan Agunan Deposito *Revolving*
  Fasilitas maksimum : US$ 2.000.000
  Tingkat bunga per tahun : 2,5% di atas bunga deposito/ *above deposit interest*

- Fasilitas bank garansi
  Fasilitas maksimum : US$ 55.000.000
  Provisi : 0,5% - 1%

- Fasilitas letter of credit
  Fasilitas maksimum : US$ 10.000.000
  Provisi : 0,25% - 0,75%

- Kredit modal kerja transional valuta asing (US$)
  Fasilitas maksimum : US$ 35.000.000
  Tingkat bunga per tahun : 7%

h. TPEC obtained the following credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk:

- Working Capital Loan with Revolving Deposit Security
  Maximum facility :
  Interest rate per annum :

- Bank guarantee facility
  Maximum facility :
  Provision :

- Letter of credit facility
  Maximum facility :
  Provision :

- Foreign currency (US$) working capital loan
  Maximum facility :
  Interest rate per annum :

Fasilitas tersebut di atas jatuh tempo pada tanggal 30 Oktober 2010 dan dijamin dengan piutang usaha sebesar Rp 197,22 milyar, tanah dan bangunan HGB No. 1545 dan 1576, dan deposito berjangka sebesar US$ 2.150 ribu yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tanpa persetujuan tertulis dari bank, TPEC dibatasi untuk antara lain: mengalihkan aset yang telah diagunkan, memperoleh pinjaman baru dari lembaga keuangan lain kecuali dalam rangka usaha normal, bertindak sebagai penjamin pihak lain, mengalihkan hak atau kewajiban atas pinjaman ini kepada pihak lain. TPEC juga disyaratkan untuk memenuhi rasio keuangan yang disebutkan dalam perjanjian.

Pada tanggal neraca, saldo pinjaman ke PT Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah nihil.

i. TPEC memperoleh fasilitas kredit dari the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) sebagai berikut:

1. Jaminan pelaksanaan

- Fasilitas maksimum : US$ 20.000.000
- Komisi : 0,25% per kwartal/*per quarter*

2. Jaminan tender

- Fasilitas maksimum : US$ 20.000.000
- Komisi : 0,25% per kwartal/*per quarter*

Fasilitas kredit tersebut jatuh tempo pada tanggal 30 September 2010. Fasilitas ini dijaminkan dengan piutang usaha sebesar US$ 15,5 juta dan pada tahun 2009 ditambah jaminan deposito berjangka pada HSBC sebesar US$ 2 juta (Catatan 6).

TPEC diharuskan tetap menjaga *current ratio* minimum 1,0x dan menjaga *gearing ratio* maksimum 1,0x. TPEC juga diharuskan untuk menjaga saldo kas sebesar US$ 5 juta setiap akhir tahun. Pada tanggal neraca, saldo pinjaman ke HSBC adalah nihil.

The above credit facilities are due on October 30, 2010 and secured by trade accounts receivable in the amount of Rp 197.22 billion, land and buildings with HGB No. 1545 and 1576, and time deposit placed in the same bank amounting to US$ 2,150 thousand.

Without written consent from the bank, TPEC is restricted to, among other things: transfer assets used as collateral, obtain new credit facilities from other financial institution except in the normal course of business; act as guarantor to other parties; and transfer its rights and obligations in this loan agreement to another party. TPEC is also required to maintain financial ratios as stated in the agreement.

At balance sheet dates, the loan to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk was nil.

i. TPEC obtained the following credit facilities from the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) :

1. Performance bonds

- Maximum facility
- Commissions

2. Tender bonds

- Maximum facility
- Commissions

The above credit facilities are due on September 30, 2010. This facility is secured with fiduciary transfer of ownership over accounts receivable in the amount of US$ 15.5 million and in 2009, plus time deposit placed in the same bank amounting to US$ 2 million (Note 6).

TPEC shall maintain its current ratio at minimum of 1.0x and also maintain gearing ratio at maximum of 1.0x. TPEC shall maintain a minimum cash balance of US$ 5 million at end of year. At balance sheet dates, the loan to HSBC was nil.

j. TPEC menandatangani beberapa perjanjian jaminan dengan beberapa lembaga keuangan berkaitan dengan jaminan pelaksanaan, *retention* dan *bid bond* atau bank garansi yang diterbitkan oleh lembaga keuangan tersebut untuk proyek-proyek TPEC sebagai berikut:

j. TPEC entered into several guarantee agreements with several financial institutions in relation to the performance, retention and bid bonds or bank guarantees issued by those financial institutions for its projects, as follows:

Tanggal/ *Date*	Pihak terkait/ *Counter parties*	Proyek/ *Project*		Jumlah/ *Amount*	Masa berlaku/ *Valid date*
1 Juni 2007/ *June 1, 2007*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	HESS Ujung Pangkah	US$	5.273.000	28 Agustus 2010/ *August 28, 2010*
5 September 2007/ *September 5, 2007*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BUT Joint Operating Body Jambi Merang (dahulu Badan Operasi Bersama Pertamina Hess Jambi Merang)/(*formerly* Joint Operating Body (JOB) Pertamina Hess Jambi Merang)	US$	18.570.000	10 Maret 2011/ *March 10, 2011*
30 September 2009/ *September 30, 2009*	PT Asuransi Jasaraharja Putera	Chevron Geothermal	US$	1.925.000	29 Oktober 2012/ *October 29, 2012*
4 Nopember 2009/ *November 4, 2009*	PT Asuransi Jasa Indonesia	Chevron Pacific Indonesia	US$	5.500.000	4 Agustus 2010/ *August 4, 2010*
1 Mei 2010/ *May 1, 2010*	PT Asuransi Jasa Indonesia	BUT Joint Operating Body Jambi Merang (dahulu Badan Operasi Bersama Pertamina Hess Jambi Merang)/(*formerly* Joint Operating Body (JOB) Pertamina Hess Jambi Merang)	US$	16.500.000	19 Oktober 2010/ *October 19, 2010*
1 Mei 2010/ May 1, 2010	PT Asuransi Jasa Indonesia	Chevron Pacific Indonesia	US$	1.992.250	30 April 2011/ *April 30, 2011*
21 Mei 2010/ May 21, 2010	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	PT E1-Pertagas	US$	13.795.000	4 Nopember 2012/ *November 4, 2012*

k. Pada tanggal 26 September 2006, PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI), anak perusahaan, mengadakan perjanjian pengadaan jasa kepada Freeport untuk jangka waktu lima tahun. Berdasarkan perjanjian ini, KPI akan mengoperasikan dan menggunakan fasilitas-fasilitas sesuai dengan yang tertera dalam perjanjian sehubungan dengan dilakukannya jasa kepada Freeport dan hanya untuk kepentingan Freeport semata. Sebagai imbalannya KPI akan mendapatkan:

- Kompensasi atas pengeluaran yang ada meliputi seluruh biaya tunai, pengeluaran, beban, termasuk cukai dan biaya apapun juga, baik modal umum ataupun luar biasa, diluar biaya luar biasa seperti yang tertera di perjanjian, yang terjadi sehubungan dengan kegiatan yang dilakukan oleh KPI sesuai dengan perjanjian.

- Biaya jasa pelabuhan dan operasi sebesar US$ 166.666 per bulan untuk sembilan belas bulan, yang periodenya dimulai sejak 1 September 2006 sampai 31 Maret 2008. Kemudian, sejak 1 April 2008 sampai dengan 31 Maret 2011, biaya jasa pelabuhan dan operasi menjadi 7,5% dari biaya tenaga kerja langsung atas karyawan KPI, baik yang dibayarkan langsung ke karyawan maupun melalui biaya gaji.

k. On September 26, 2006, PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI), a subsidiary, entered into service agreement with Freeport for a five-year period. Under this agreement, KPI shall operate and utilize the facilities described in the agreement solely in connection with the performance of the service and shall perform the service exclusively for the benefit of Freeport. As a compensation, KPI will receive the following:

- KPI's compensable expenses consisting of all cash costs, expenses, charges, fees and other amounts whatsoever, whether capital, ordinary or extraordinary in nature, excluding extraordinary expenses as defined in the agreement, incurred by KPI in carrying out its activities under and in connection with the agreement.

- Port and operating services fee amounting US$ 166,666 per month for the nineteen months period starting from September 1, 2006 until March 31, 2008. Subsequently, starting April 1, 2008 until March 31, 2011, the port and operating service fee shall be equal to 7.5% of direct labor cost of the KPI's employees that are paid either directly to employees or as payroll related costs.

l. TPE mempunyai komitmen dengan BUT Pertamina Hulu Energi ONWJ Ltd. (dahulu BP West Java Ltd.) untuk melaksanakan pekerjaan jasa konsultasi konstruksi yaitu *Blanket Engineering Services* senilai US$ 8.936.044. Proyek tersebut dimulai sejak tanggal 25 Mei 2009 dan diestimasikan selesai pada 24 Juli 2012.

Atas proyek di atas, TPE menandatangani perjanjian jaminan senilai US$ 446.803 dengan PT Asuransi Jasaraharja Putera. Jaminan tersebut berlaku sampai dengan 24 Juli 2012.

l. TPE has construction consultant services commitment with BUT Pertamina Hulu Energi ONWJ Ltd. (formerly BP West Java Ltd.) for Blanket Engineering Services amounting to US$ 8,936,044. The project started on May 25, 2009 and estimated to be finished on July 24, 2012.

TPE entered into a guarantee agreement amounting to US$ 446,803 with PT Asuransi Jasaraharja Putera in relation to the project. Such guarantee is valid until July 24, 2012.

m. Petrosea mempunyai fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan sebagai berikut:

m. Petrosea has credit facilities for finance leases as follows:

	2010 US$ '000	
PT Caterpillar Finance Indonesia (CFI)	50.000	PT Caterpillar Finance Indonesia (CFI)
PT Austindo Nusantara Jaya Finance (ANJF)	25.000	PT Austindo Nusantara Jaya Finance (ANJF)
The Royal Bank of Scotland	20.000	The Royal Bank of Scotland
PT Orix Indonesia Finance (OIF)	7.320	PT Orix Indonesia Finance (OIF)
Jumlah	102.320	Total

Petrosea memberikan bank garansi kepada CFI sehubungan dengan fasilitas sewa pembiayaan yang telah digunakan.

Petrosea provides bank guarantees to CFI for the utilized leasing facility.

Syarat dan ketentuan atas perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

Significant general terms and conditions of the finance leases are as follows:

i) Petrosea tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan atau melakukan sewa kembali atau melepaskan, atau menghentikan pengendalian langsung atas aset sewaan.

i) Petrosea is prohibited to sell, lend, sublease or otherwise dispose of or cease to exercise direct control over the leased assets;

ii) Petrosea tidak diperbolehkan menggunakan aset sewaan sebagai jaminan, termasuk jaminan deposito, atau garansi kepada lessor lainnya.

ii) Petrosea is prohibited to provide securities/collateral, including security deposit or guarantee to other lessors over the leased property.

iii) Untuk kewajiban sewa guna usaha pembiayaan dengan ANJF, Petrosea diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasi Petrosea.

iii) For lease liability from ANJF, Petrosea is required to maintain certain financial ratios computed based on the consolidated financial statements at Petrosea level.

n. Petrosea mempunyai komitmen sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan atas tanah dan bangunan sebagai berikut:

n. Petrosea has commitments under non-cancellable operating leases for land and buildings as follows:

	2010 US$ '000	
Jatuh tempo:		Due in:
Kurang dari 1 tahun	515	Less than 1 year
Dalam 1 - 2 tahun	530	Within 1 - 2 years
Dalam 2 - 5 tahun	795	Within 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	420	More than 5 years
Jumlah	2.260	Total

o. Pada tanggal 30 Juni 2010, Petrosea mempunyai beberapa fasilitas bank garansi dalam rangka operasi Petrosea sebesar US$ 5.195 ribu. Bank garansi tersebut dikeluarkan untuk Marathon International Pet. Indonesia, Total E&P Indonesia, Berau Coal, Immersive Technology PTY Ltd., Exxon Mobil Exploration dan Production Surumana Limited, PT Orix Indonesia Finance, Eni Bukat Limited, Chevron Indonesia Company, Anadarko Indonesia Nunukan Company dan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai.

o. As of June 30, 2010, Petrosea had various outstanding bank guarantee facilities for operations amounting to US$ 5,195 thousand. The bank guarantees were issued to Marathon International Pet. Indonesia, Total E&P Indonesia, Berau Coal, Immersive Technology PTY Ltd., Exxon Mobil Exploration and Production Surumana Limited, PT Orix Indonesia Finance, Eni Bukat Limited, Chevron Indonesia Company, Anadarko Indonesia Nunukan Company and Directorate General of Customs and Excise.

p. Pada bulan Maret 2007, Petrosea Clough Joint Operation (PCJO) melakukan kontrak dengan Star Energy (Kakap) Ltd (Star Energy) untuk pekerjaan instalasi, *tie-in* dan *pre-commissioning* atas saluran pipa 6 inci. PCJO telah menyelesaikan pekerjaan lepas pantai pada bulan Mei 2007.

Setelah proses demobilisasi, terdapat masalah teknis yang memerlukan penanganan lebih lanjut. PCJO saat ini sedang mendiskusikannya dengan Star Energy untuk mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan taksiran biaya perbaikan, Petrosea telah membentuk provisi atas klaim yang terjadi tersebut. Petrosea berkeyakinan bahwa provisi yang telah dibentuk memadai untuk menutup biaya perbaikan proyek tersebut.

p. The Petrosea Clough Joint Operation (PCJO) entered into a contract with Star Energy (Kakap) Ltd (Star Energy) for installation, tie-in and pre-commissioning of a 6 inches pipeline in March 2007. PCJO completed offshore works in May 2007.

Following demobilization, a technical matter arose requiring further attention. PCJO is currently in discussions with Star Energy to resolve this outstanding matter.

Based on the estimated costs to rectify, the provision for outstanding claim has been reserved by Petrosea. Petrosea believes that the provision and contingency are sufficient to provide for rectification costs.

q. Pada tanggal 1 Januari 2005, Petrosea mengadakan Subkontrak Pengupasan Tanah dengan PT Gunungbayan Pratamacoal (GBP) di lokasi tambang di daerah Muara Pahu, Kalimantan Timur. Berdasarkan subkontrak ini, Petrosea menyediakan tenaga kerja, peralatan dan fasilitas untuk pembukaan lahan, penggalian lapisan atas tanah dan material buangan, dan pengangkutan material buangan. Petrosea juga diharuskan untuk memenuhi tingkat produksi minimum tertentu untuk aktivitas tersebut.

q. On January 1, 2005, Petrosea entered into an Overburden Subcontract agreement with PT Gunungbayan Pratamacoal (GBP) at its mine sites in Muara Pahu districts, East Kalimantan. Under this subcontract, Petrosea provides labour, equipment and facilities for land clearing, overburden and top soil removal, and overburden hauling. Petrosea is also required to meet certain minimum production requirements for these activities.

Pada tanggal 29 Oktober 2008, Petrosea mengadakan kontrak baru untuk pekerjaan penggalian tanah serupa dengan GBP senilai US$ 315 juta. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun yang dimulai tanggal 1 Januari 2009, setelah pekerjaan atas perjanjian terdahulu selesai.

On October 29, 2008, Petrosea entered into a new agreement for a new scope of similar overburden work with GBP for US$ 315 million. This agreement will be effective for five years starting January 1, 2009 upon completion of the previous agreement.

r. Pada tanggal 16 Januari 2009, Petrosea mengadakan perjanjian Pemindahan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur dengan PT Santan Batubara (SB), sebuah proyek kerjasama 50/50 antara Petrosea dan PT Harum Energy (Catatan 13). Lingkup perjanjian mencakup pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun sejak tanggal 6 Maret 2009.

r. On January 16, 2009, Petrosea entered into Overburden Removal and Coal Recovery and Loading of Santan - Separi Mine Site East Kalimantan agreement valued at US$ 315 million with PT Santan Batubara (SB), a 50/50 joint venture between Petrosea and PT Harum Energy (Note 13). The scope encompasses overburden removal and coal mining at Santan - Separi block in East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting from March 6, 2009.

s. Pada tanggal 15 Desember 2004, Petrosea mengadakan perjanjian penjaminan perusahaan dengan PT Bank DBS Indonesia (DBS). Jaminan ini dikeluarkan sehubungan dengan perjanjian pinjaman antara TKCM dan DBS. Petrosea sebagai penjamin memberikan jaminan yang tidak dapat dibatalkan dan tanpa syarat kepada DBS sampai pinjaman lunas. Pada tanggal 30 Juni 2010, jumlah pinjaman yang telah ditarik oleh TKCM sebesar Rp 9.158 juta.

Sebelum pelaksanaan perjanjian, pada tanggal 14 Desember 2004, Petrosea mengadakan perjanjian ganti rugi dengan PT Enviro Nusantara (EN), PT Quarta Desira (QD) dan TKCM. Melalui perjanjian ini, EN dan QD setuju, sesuai porsi kepemilikan masing-masing, untuk mengganti rugi Petrosea sehubungan dengan kewajiban dalam perjanjian dan mengganti seluruh pembayaran yang telah dilakukan oleh Petrosea untuk kepentingan TKCM sesuai perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 22 April 2010, Perjanjian Penjaminan Perusahaan dengan DBS telah dibatalkan.

s. On December 15, 2004, Petrosea entered into Corporate Guarantee Agreement with PT Bank DBS Indonesia (DBS). This guarantee is issued in relation to the Loan Agreement signed between TKCM and DBS. Petrosea acts as the sole guarantor and provides irrevocable and unconditional guarantees to DBS until all TKCM's indebtedness under the Loan Agreement is fully repaid. As of June 30, 2010, the total amount withdrawn by TKCM is Rp 9,158 million.

Prior to the execution of this agreement, on December 14, 2004, Petrosea entered into Indemnity Agreement with PT Enviro Nusantara (EN), PT Quarta Desira (QD) and TKCM. Through this agreement both EN and QD have agreed, up to their respective relevant interest, to indemnify Petrosea in respect to its obligations under the agreement and for any payment made by Petrosea on behalf of TKCM under the Loan Agreement.

On April 22, 2010, the Corporate Guarantee Agreement with DBS was cancelled.

t. Pada tanggal 19 Agustus 2009, Petrosea dan PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) menandatangani Perjanjian Pemindahan Tanah Tertutup dan Pengangkutan Batubara dilokasi ABN di Sanga – Sanga, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai 19 Agustus 2009 untuk jangka waktu lima tahun. Sehubungan dengan jasa yang diberikan oleh Petrosea atas perjanjian ini, ABN menyediakan fasilitas bank garansi dengan jumlah maksimum US$ 7.750 ribu.

t. On August 19, 2009, Petrosea and PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) entered into Overburden Removal and Coal Loading Agreement at Sanga - Sanga Mine Site, East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on August 19, 2009. In relation to the services provided by Petrosea on this agreement, ABN provides bank guarantee facility for maximum amount of US$ 7,750 thousand.

45. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, Perusahaan dan anak perusahaan memiliki aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, sebagai berikut:

45. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of June 30, 2010 and 2009, the Company and its subsidiaries had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, as follows:

	2010		2009		
	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies* US$	Setara dengan/ *Equivalent* Rp '000	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies* US$	Setara dengan/ *Equivalent* Rp '000	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	193.341.525	1.756.061.182	176.658.961	1.806.337.887	Cash and cash equivalents
Rekening bank dibatasi penggunaannya	4.739.334	43.047.373	14.189.153	145.084.092	Restricted cash in banks
Investasi jangka pendek	199.358.006	1.810.768.766	66.629.299	681.284.580	Short-term investments
Piutang usaha	22.585.912	205.147.843	40.145.637	410.487.136	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	436.211	3.962.109	5.160.484	52.765.955	Other accounts receivable
Piutang lain-lain pihak hubungan istimewa	118.162.918	1.073.273.786	49.391.938	505.032.562	Other accounts receivable from related parties
Investasi lain dan uang muka	19.447	176.634	11.471.747	117.298.612	Other investments and advances
Rekening bank dibatasi penggunaannya	86.157.422	782.567.862	75.954.701	776.636.817	Restricted cash in banks
Uang jaminan	432.000	3.923.856	-	-	Refundable deposits
Jumlah	625.232.775	5.678.929.411	439.601.920	4.494.927.641	Total
Kewajiban					Liabilities
Hutang usaha	28.850.498	262.049.073	32.101.779	328.240.688	Trade accounts payable
Hutang lain-lain	357.085	3.243.403	-	-	Other payables
Biaya masih harus dibayar	13.772.407	125.094.777	3.311.905	33.864.232	Accrued expenses
Kewajiban sewa pembiayaan	16.709.000	151.767.847	-	-	Lease liabilities
Hutang obligasi	480.000.000	4.359.840.000	250.000.000	2.556.250.000	Bonds payable
Jumlah	539.688.990	4.901.995.100	285.413.684	2.918.354.920	Total
Aset - Bersih	85.543.785	776.934.311	154.188.236	1.576.572.721	Net Assets

Kurs konversi yang digunakan pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 dan kurs yang berlaku pada tanggal 3 September 2010 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used on June 30, 2010 and 2009 and the prevailing rates on September 3, 2010, are as follows:

Mata uang asing/ *Foreign currency*	3 September/ *September 3,* 2010	30 Juni/ *June 30,* 2010	30 Juni/ *June 30,* 2009
	Rp	Rp	Rp
US$ 1	9.012	9.083	10.225
SG$ 1	6.691	6.481	7.055
EURO 1	11.564	11.087	14.432
GBP 1	13.901	13.600	16.990
AUD 1	8.209	7.730	8.291

46. INFORMASI PENTING LAINNYA

Perusahaan, PT Tripatra Company ("TPC") dan PT Ganesha Intra Development Company ("GID") mengadakan perjanjian penggabungan usaha ("Merger") yang dinyatakan dalam akta No. 25 tanggal 15 Pebruari 2007 dari Imas Fatimah, SH, notaris di Jakarta. Berdasarkan keputusan tersebut Perusahaan sebagai perusahaan yang berlanjut sedangkan TPC dan GID bubar demi hukum tanpa terlebih dahulu melalui proses likuidasi. Merger tersebut efektif sejak tanggal 2 Maret 2007.

Dalam merger tersebut, para pemegang saham Perusahaan, TPC dan GID bersama-sama menyatukan kendali atas seluruh aset bersih dan kewajiban perusahaan yang bergabung dan selanjutnya memikul bersama risiko dan manfaat pada entitas gabungan. Oleh karena itu, merger tersebut dipertanggungjawabkan dengan menggunakan metode akuntansi penyatuan kepemilikan *(pooling of interest)*.

Sehubungan dengan merger tersebut, Perusahaan telah mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak (Dirjen Pajak) untuk dapat menggunakan nilai buku dalam rangka merger. Dirjen Pajak telah dua kali mengeluarkan surat keputusan penolakan, terakhir dengan surat No. S-93/PJ.031/2008 tanggal 5 Pebruari 2008. Atas surat penolakan Dirjen Pajak tersebut, Perusahaan kembali mengajukan keberatan berdasarkan surat No. 005/03.08/IIE.Tax tanggal 19 Maret 2008 tentang Tambahan Penjelasan atas Surat Direktur Peraturan Perpajakan II No. S-93/PJ.031/2008 tertanggal 5 Pebruari 2008 dan terakhir berdasarkan surat No. 006/05.08/IIE.Tax tanggal 23 Mei 2008.

Pada tanggal 4 Juni 2008, Dirjen Pajak mengeluarkan surat keputusan penolakan ketiga dalam suratnya No. S-441/PJ.031/2008 tanggal 29 Mei 2008. Sehubungan dengan surat keputusan penolakan ini, Perusahaan mengajukan permohonan banding kepada pengadilan pajak dengan suratnya No. 007/06.08/IIE.Tax tanggal 17 Juni 2008. Pada tanggal 20 April 2009, pengadilan pajak menyetujui penggunaan nilai buku dalam rangka merger berdasarkan suratnya No.Put.17815/PP/M.XII/99/2009.

Selanjutnya pada bulan September 2009, Dirjen Pajak mengajukan permohonan peninjauan kembali atas keputusan pengadilan pajak tersebut diatas kepada Ketua Mahkamah Agung melalui surat Memori Peninjauan Kembali No. S-7109/pj.074/2009.

Sehubungan dengan surat Memori Peninjauan Kembali diatas, Perusahaan mengajukan permohonan gugatan kepada Ketua Mahkamah Agung dengan suratnya No. 001/09.09/IE.TAX tanggal 11 September 2009.

46. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION

The Company, PT Tripatra Company ("TPC") and PT Ganesha Intra Development Company ("GID") entered into a merger agreement ("the Merger") based on deed No. 25 dated February 15, 2007, drawn up before Imas Fatimah, SH, notary public in Jakarta, with the Company as the surviving company while TPC and GID were liquidated without the process of liquidation. The merger was effective on March 2, 2007.

In relation to the merger, the stockholders' of the Company, TPC and GID obtained combined control over the whole of their net assets and liabilities to achieve a continuing mutual sharing in the risks and benefits of the combined entity. Therefore, the merger was accounted for using the pooling of interest method of accounting.

In relation to the merger, the Company has applied for approval with the Directorate General of Taxation (DGT) to use historical net book value in accounting for the merger. The DGT has twice issued rejection letter, the latest through letter No. S-93/PJ.031/2008 dated February 5, 2008. For such rejection letter, the Company has filed an objection in its letter No. 005/03.08/IIE.Tax dated March 19, 2008, concerning Additional Explanation on the Letter of Director of Tax Regulation II No. S-93/PJ.031/2008 dated February 5, 2008 and through letter No. 006/05.08.IIE.Tax dated May 23, 2008.

On June 4, 2008, DGT has again issued the third rejection letter No. S-441/PJ.031/2008 dated May 29, 2008. In response to this rejection letter, the Company has filed an appeal to the tax court through letter No. 007/06.08/IIE.Tax dated June 17, 2008. On April 20, 2009, based on letter No. Put. 17815/PP/M.XII/99/2009, tax court decided to approve the use of histocal net book value in accounting for the merger.

Subsequently in September 2009, DGT has filed a reconsideration request against the above tax court decision to the Supreme Court through its letter *Memori Peninjauan Kembali* No. S-7109/pj.074/2009.

Related to the above letter *Memori Peninjauan Kembali*, the Company has filed a lawsuit to the Supreme Court through its letter No. 001/09.09/IE.TAX dated September 11, 2009.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi ini, Perusahaan belum memperoleh keputusan akhir dari Ketua Mahkamah Agung. Para pemegang saham dari perusahaan yang bergabung telah sepakat akan menanggung dampak perpajakan yang mungkin timbul akibat merger tersebut, bila ada.

Up to the issuance date of the consolidated financial statements, the Company has not yet received the final decision from the Supreme Court. The shareholders of the combining entities have agreed to assume the tax liabilities that might result from the merger, if any.

47. PERISTIWA PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

a) Sebagai tindak lanjut atas perjanjian dengan ICP yang sudah jatuh tempo pada tanggal 5 Agustus 2010 (Catatan 15), IIC telah mencapai kata sepakat dengan ICP bahwa penyelesaian uang muka investasi yang masih berlaku pada tanggal neraca adalah dengan cara sebagai berikut dan setuju untuk merubah beberapa pasal di perjanjian sebelumnya, sebagai berikut:

- IIC akan membayar sebesar Rp 20 miliar terkait dengan seluruh pengeluaran ICP dalam pelaksanaan kewajibannya dalam perjanjian sebelumnya.
- Rp 73.761.000 ribu akan digunakan untuk pencarian, eksplorasi dan/atau pengembangan areal konsesi batubara di Indonesia. ICP diberi batasan waktu satu tahun untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut atau ICP berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIC, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran ICP terkait dengan pelaksanaan kewajibannya dalam perjanjian.
- Rp 35 miliar akan digunakan untuk memperoleh areal konsesi batu bara di Kalimantan Timur. ICP memiliki jangka waktu dua bulan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut atau ICP berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIC, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran ICP terkait dengan pelaksanaan kewajibannya dalam perjanjian.

Ketentuan lain di perjanjian sebelumnya tidak mengalami perubahan, termasuk kemampuan IIC untuk membatalkan perjanjian tersebut dengan memberikan pemberitahuan sebelumnya kepada ICP dan jaminan dari ICP untuk menjamin uang muka yang telah dibayar kepada ICP.

47. SUBSEQUENT EVENTS

a) Following the expiration of the agreements with ICP on August 5, 2010 (Note 15), IIC has subsequently agreed with ICP on the following settlement of the outstanding advance for investments and agreed to amend certain articles in the previous agreements as follows:

- IIC will pay ICP Rp 20 billion to compensate all expenses paid out by ICP related to its obligations under the previous agreements.
- Rp 73,761,000 thousand will be used to locate, explore and/or develop coal concession areas in Indonesia. ICP was given a one-year limitation period for the above activities, or ICP should refund the advance to IIC, net of all expenses paid-out by ICP related to the above obligations.
- Rp 35 billion will be used to acquire coal concession areas in East Kalimantan. ICP was given a two-month limitation period for the above activities or ICP should refund such advance to IIC, net off all expenses paid-out by ICP related to the above obligations.

Other terms of the previous agreements remained unchanged, including the ability of IIC to terminate the agreement in advance by giving an advance notice to ICP and requirements of collaterals from ICP to secure advances paid to ICP.

b) Berdasarkan perjanjian pengikatan jual beli No. 104 tanggal 9 Juli 2010, yang dibuat dihadapan Mellyani Noor Shandra, SH, notaris di Jakarta, Perusahaan telah mengikatkan dirinya untuk membeli 4 bidang tanah yang terletak di Bintaro, Tangerang dari PT Jaya Realty Property Tbk, dengan harga beli sebesar Rp 177.509.200.000 (tidak termasuk pajak pertambahan nilai).

b) Based on sales and purchase agreement No. 104 dated July 9, 2010 as notarized by Mellyani Noor Shandra, SH, notary in Jakarta, the Company has agreed to purchase from PT Jaya Realty Property Tbk, 4 pieces of land located in Bintaro, Tangerang at the purchase price of Rp 177,509,200,000 (excluding value added tax).

c) Berkaitan dengan perjanjian jual beli saham bersyarat (PJBSB) tertanggal 30 Juni 2010 antara Perusahaan dan Nyonya Yenny Wahida Syanty untuk mengakuisisi seluruh saham PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL), sebuah perusahaan yang bergerak dalam pengoperasian Stasiun Pengisian dan Pengangkutan Bahan Bakar Elpiji (SPPBE), kedua belah pihak selanjutnya telah memenuhi persyaratan yang dimaksud dalam PJBSB dan pada bulan Agustus 2010, pengalihan saham WAGL kepada Perusahaan telah ditetapkan. Harga beli saham tersebut sebesar Rp 18.500.000 ribu.

c) In connection with the Conditional Share Purchase Agreement (CSPA) dated June 30, 2010 between the Company and Mrs. Yenny Wahida Syanty to acquire all shares of ownership in PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL), a company engaged in the operations of Station for Gas Filling and Delivery (SPPBE), both parties have subsequently fulfilled the conditional requirements of the CSPA and in August 2010, the transfer of WAGL's shares to the Company has been executed. Purchase price was agreed at Rp 18,500,000 thousand.

d) Berkaitan dengan perjanjian pengikatan jual beli saham (PJBS) tertanggal 31 Agustus 2010 antara Perusahaan, Suka Adhisatya dan Hayfa, Perusahaan mengakuisisi seluruh saham PT Satya Mitra Gas (SMG), sebuah perusahaan yang bergerak dalam pengoperasian Stasiun Pengisian Bahan Bakar Elpiji (SPBE). Harga beli saham tersebut sebesar Rp 13.675.000 ribu.

d) In connection with the Share Sales and Purchase Agreement (SPA) dated August 31, 2010 between the Company and Suka Adhisatya and Hayfa, the Company acquired all shares of ownership in PT Satya Mitra Gas (SMG), a company engaged in the operations of Station for Gas Filling (SPBE). Purchase price was agreed at Rp 13,675,000 thousand.

48. PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Laporan keuangan konsolidasi dari halaman 3 sampai 109 telah disetujui Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 3 September 2010.

48. APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The consolidated financial statements on pages 3 to 109 were approved by the Directors and authorized for issue on September 3, 2010.

****